

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PERSEDIAAN BAHAN BAKU
PADA UD. UTAMA JATI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**



**OLEH:
DHIKA PERMANA
13812145006**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PERSEDIAAN BAHAN BAKU
PADA UD. UTAMA JATI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Oleh:
DHIKA PERMANA
13812145006

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 20 Maret 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen pembimbing,



Diana Rahmawati, M. Si.
NIP. 197602072 00604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA UD. UTAMA JATI YOGYAKARTA

Oleh :

Dhika Permana
13812145006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas pada tanggal 1 April 2015
dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda tangan	Tanggal
Sukanti, M.Pd.	Ketua Penguji		13-4-2015
Diana Rahmawati, M.Si.	Sekretaris		13-4-2015
Mahendra Adhi N, M.Sc.	Penguji Utama		10-4-2015

Yogyakarta, 16 April 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

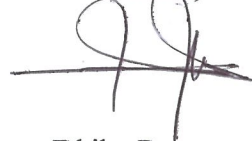
Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dhika Permana
NIM : 13812145006
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA UD UTAMA JATI
YOGYAKARTA.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 3 Maret 2015

Penulis,



Dhika Permana

NIM 13812145006

MOTTO

- ❖ “Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kananKu yang membawa kemenangan.”
(Yeaya 41:10)

- ❖ “Akulah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.”
(Amsal 3:6)

PERSEMBAHAN

Dengan segala ucapan syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

- 1. Papa, Mas Donny, Mba Wulan yang selalu memberikan dukungan tiada henti.*
- 2. Quiet Timers GBI El- Gibbor yang memberikan doa dan pengarahan dalam hal rohani setiap hari.*
- 3. Maretha Christine, Mama, Papa, Kak Uli, Kak Octa yang juga terus mendukung dan menyediakan waktu untuk mendoakan.*
- 4. Universitas Negeri Yogyakarta.*

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PERSEDIAAN BAHAN BAKU
PADA UD. UTAMA JATI YOGYAKARTA

Oleh:
DHIKA PERMANA
NIM 13812145006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang ada pada UD. Utama Jati Yogyakarta dan merancang sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan UD. Utama Jati Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Subjek penelitian ini adalah UD. Utama Jati Yogyakarta. Sedangkan Obyek penelitiannya adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku UD. Utama Jati Yogyakarta yang meliputi dokumen-dokumen yang digunakan, catatan yang mendukung, dan prosedur pembentukan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode *System Development Life Cycle* (SDLC) yang meliputi analisis sistem, desain sistem dan implementasi sistem.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa (1) Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta masih manual. (2) Bagan alir yang ada meliputi: (a) Prosedur Pembelian, (b) Prosedur Retur Pembelian. (3) Perancangan Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku UD. Utama Jati Yogyakarta menggunakan metode SDLC sebagai berikut: (a) Analisis sistem meliputi analisis PIECES, analisis kebutuhan sistem dan kelayakan sistem. Hasil dari analisis sistem menunjukkan bahwa sistem layak untuk dikembangkan, layak karena sistem baru sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan laporan terkait persediaan bahan baku. Secara ekonomi, sistem juga layak dikembangkan, dengan masa *payback period* 7 bulan, NPV Rp 3.027.510. (b) Desain sistem menggunakan *software microsoft access* sebagai pengolah *database* dan *microsoft visual basic 6* sebagai *desain interface*, dari desain tersebut terdapat 8 tabel yang meliputi: Tabel jenis barang, *supplier*, pembelian, pembelian detail, order barang, retur pembelian, transaksi serta *login* dan 6 form yang meliputi: form jenis barang, form pemasok, form pembelian, retur pembelian, order barang, serta pengeluaran bahan baku. (c) Implementasi sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada UD. Utama Jati Yogyakarta dimulai dengan tahapan persiapan implementasi, pelatihan kepada calon *user*, dan pengujian sistem. Pada saat melakukan pengujian sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terbukti mampu memberikan informasi yang dibutuhkan, yaitu : (a) Laporan Persediaan Bahan Baku, (b) Laporan Pembelian, (c) Laporan Retur Pembelian, (d) Laporan Transaksi Pengeluaran Bahan Baku, (e) Laporan *Supplier*, (f) Laporan Order Barang. Metode konversi yang dilakukan adalah metode konversi langsung.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku, UD. Utama Jati Yogyakarta, *System Development Life Cycle* (SDLC), Konversi langsung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena rahmat, anugerah dan hikmatNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada UD. Utama Jati Yogyakarta”. Penulis menyadari Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Diana Rahmawati., M.Si Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulisan Tugas Akhir Skripsi.
4. Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc., Dosen Narasumber yang telah memberikan masukan kepada penulis.
5. Bapak Aries dan seluruh karyawan UD. Utama Jati Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Keluarga Bapak Pdt. Dr. Karel M. Siahaya, M. Th/ Ibu Novarita R. S.Si yang selalu memotivasi dan mendukung dalam doa.
7. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan baik materi dan doa untuk penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
8. *Quiet Timer* El- Gibbor yang telah memberikan dukungan doa dan bimbingan rohani serta motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.

9. Teman-teman program studi akuntansi yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

Penulis berharap, semoga dengan disusunnya Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan sumbangan ilmu dan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 25 Maret 2015

Penulis

Dhika Permana

NIM 13812145006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
B. Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Berpikir	51
D. Paradigma Penelitian	56
E. Pertanyaan Penelitian	57
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Subyek dan Obyek Penelitian	58
D. Definisi Operasional Variabel	59
E. Teknik Pengumpulan Data	59

F. Instrumen Penelitian	60
G. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
A. Data Umum	78
1. Sejarah Singkat UD. Utama Jati Yogyakarta	78
2. Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta	79
3. Struktur Organisasi UD. Utama Jati Yogyakarta	80
B. Data Khusus	81
1. Sistem Informasi Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta	81
2. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta	87
3. Pembahasan dan Hasil	153
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	165
A. Kesimpulan	165
B. Saran	167
DAFTAR PUSTAKA	168

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kesimpulan Analisis PIECES pada UD. Utama Jati Yogyakarta	91
2. Perhitungan Biaya Pengembangan Sistem	97
3. Asumsi Biaya Listrik Tahun	100
4. Rincian Biaya dan Manfaat Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada UD. Utama Jati Yogyakarta	102
5. Atribut Tabel Jenis Bahan Baku	110
6. Atribut Tabel <i>Suplier</i>	110
7. Atribut Tabel Pembelian	111
8. Atribut Tabel Pembelian Detail	111
9. Atribut Tabel Order Barang	112
10. Atribut Tabel Retur Pembelian	112
11. Atribut Tabel Transaksi	113
12. Atribut Tabel <i>Login</i>	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pendekatan Konversi Langsung	35
2. Pendekatan konversi paralel	36
3. Pendekatan konversi <i>phase-in</i>	37
4. Pendekatan konversi pilot	38
5. Paradigma Penelitian	56
6. Struktur Organisasi UD. Utama Jati Yogyakarta	80
7. <i>Flowchart</i> Prosedur Pembelian dalam Sistem Infomasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku di UD. Utama Jati Yogyakarta	86
8. <i>Flowchart</i> Prosedur Retur Pembelian dalam Sistem Infomasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku di UD, Utama Jati Yogyakarta	87
9. Desain Menu Utama Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta	105
10. <i>Flowchart Input</i> Jenis Barang Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku UD Utama Jati Yogyakarta	106
11. <i>Flowchart</i> Prosedur Pembelian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku UD Utama Jati Yogyakarta	107
12. <i>Flowchart</i> Prosedur Retur Pembelian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta.	108
13. <i>Flowchart</i> Prosedur Pengeluaran Bahan Baku Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta	109
14. Relasi Antar Tabel	113
15. Menu <i>Login</i>	114
16. Menu Awal Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta	115

17. Formulir Jenis Barang	116
18. Formulir <i>Supplier</i>	117
19. Formulir Pembelian	118
20. Formulir Retur Pembelian	119
21. Formulir Order Barang	120
22. Formulir Pengeluaran Bahan Baku	120
23. Masuk Laporan Persediaan Bahan Baku	121
24. Laporan Persediaan Bahan Baku	122
25. Masuk Laporan Pembelian	122
26. Laporan Pembelian	123
27. Masuk Laporan Retur Pembelian	123
28. Laporan Retur Pembelian	124
29. Masuk Laporan Pengeluaran Bahan Baku	124
30. Laporan Transaksi Pengeluaran Bahan Baku	125
31. Laporan <i>Supplier</i>	126
32. Masuk Laporan Order Barang	126
33. Laporan Order Barang	127
34. Login Pengguna	130
35. Menu Utama Sistem Informasi Akuntansi	
Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta	130
36. Submenu Jenis Barang	131
37. Pengisian Formulir Jenis Barang	132
38. Submenu Formulir Data <i>Supplier</i>	133
39. Formulir <i>Supplier</i>	133
40. Submenu Formulir Pembelian	137
41. Pengisian Formulir Pembelian	137
42. Submenu Formulir Retur Pembelian	139
43. Pengisian Retur Pembelian	140
44. Submenu Formulir Order Barang	141
45. Pengisian Formulir Order barang	141
46. Submenu Laporan Transaksi Pengeluaran Bahan Baku	144

47. Pengisian Formulir Transaksi Pengeluaran Bahan Baku	144
48. Submenu Laporan	145
49. Pengisian Tanggal Laporan Persediaan Bahan Baku	145
50. Laporan Persediaan Bahan Baku	146
51. Pengisian Tanggal Laporan Pembelian.....	146
52. Laporan Pembelian.....	147
53. Pengisian Tanggal LaporanTransaksi Pengeluaran Bahan Baku	147
54. Laporan Transaksi Pengeluaran Bahan Baku	148
55. Pengisian Tanggal Laporan Data Retur Pembelian	148
56. Laporan Data Retur Pembelian	149
57. Laporan Data <i>Suplier</i>	149
58. Pengisian Tanggal Laporan Data Order Barang	150
59. Laporan Data Order Barang	150
60. Konversi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku	
UD.Utama Jati Yogyakarta	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Telah diketahui bahwa informasi merupakan salah satu sumber daya yang sangat diperlukan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Untuk mendapatkan informasi tersebut perlu adanya sebuah sistem yang mengolah data menjadi sebuah sistem informasi yang berharga. Sistem tersebut disebut dengan *information processing system* atau lebih dikenal dengan sistem informasi. Sistem informasi sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu sistem informasi manual dan sistem informasi berbasis komputer. Sistem informasi berbasis komputer merupakan suatu sistem pengolahan data menjadi informasi dengan menggunakan alat bantu pengambilan keputusan. Dalam sistem informasi berbasis komputer ini memiliki arti bahwa komputer mempunyai peranan yang sangat penting di dalam sebuah sistem informasi tersebut.

Sistem Informasi merupakan hal penting dalam suatu perusahaan, dimana perusahaan bisnis saat ini semakin berlomba-lomba untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas kerja, mutu pelayanan dan keakuratan data guna menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. sistem informasi sendiri memiliki pengertian yaitu seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas yang berupa informasi.

Setiap perusahaan memiliki kebutuhan akan informasi yang berbeda-beda karena sistem informasi yang ada seperti sistem informasi akuntansi arus kas, sistem informasi pemasaran, sistem informasi akuntansi persediaan, sistem

informasi produksi tidak dapat diterapkan disemua jenis perusahaan. Perusahaan yang bergerak dibidang jasa konsultasi pajak tidak membutuhkan sistem informasi akuntansi persediaan karena perusahaan tersebut tidak melakukan proses penghitungan persediaan.

Persediaan bahan baku adalah barang-barang yang diperoleh dalam keadaan harus dikembangkan yang akan menjadi bagian utama dari barang jadi atau barang-barang berwujud yang diperoleh untuk penggunaan langsung dalam proses produksi sedang persediaan barang dalam proses meliputi produk-produk yang telah mulai dimasukkan dalam proses produksi, namun belum selesai diolah sedangkan persediaan barang jadi meliputi produk-produk olahan yang siap untuk dijual kepada para konsumen. Setiap perusahaan, apakah itu perusahaan dagang ataupun manufaktur selalu mengadakan persediaan, tanpa adanya persediaan yang optimal para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan konsumen yang memerlukan atau meminta produk yang dihasilkan. Hal ini mungkin terjadi, karena tidak selamanya produk-produk tersedia pada setiap saat yang berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Perusahaan sebaiknya selalu menyediakan bahan baku yang akan diolah untuk proses produksinya agar tidak menghambat kelancaran usaha. Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan. Semakin tinggi atau semakin cepat tingkat perputaran persediaan berarti semakin pendek tingkat dana dalam persediaan sehingga dibutuhkan dana yang relatif kecil. Sebaliknya semakin rendah

atau semakin lambat tingkat perputaran persediaan berarti semakin panjang terikatnya dana dalam persediaan. Dalam hal ini juga akan berpengaruh pemenuhan dana berasal dari luar perusahaan yang harus menanggung biaya bunga dan besarnya bunga akan ditentukan lama pendeknya pengembalian pinjaman (Indriyo Gitosudarmo, 2002: 93). Pada perusahaan manufaktur, masalah yang sering dihadapi adalah masalah kelancaran proses produksi berupa penanganan persediaan bahan baku yang tepat agar tidak terjadi kelebihan serta kekurangan bahan baku, perusahaan harus dapat mengelola persediaan yang dimiliki sebaik mungkin sesuai dengan kebijakan-kebijakan manajemen perusahaan. Untuk menjamin agar pengelolaan persediaan sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan, maka dibutuhkan suatu sistem yang mampu menjamin tercapainya tujuan perusahaan. Salah satu sistem tersebut adalah sistem akuntansi persediaan bahan baku berbasis *Electronic Data Processing* pada perusahaan itu sendiri.

Apabila perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang terkomputerisasi, maka keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh antara lain adalah perusahaan memperoleh informasi yang akurat mengenai nilai dan posisi sistem informasi akuntansi persediaan, dengan adanya sistem pencatatan dan pelaporan persediaan. Hal tersebut merupakan informasi dasar dalam pengambilan keputusan mengenai waktu dan jumlah bahan baku yang harus segera dipesan untuk dapat memenuhi kebutuhan operasi perusahaan. Kemudian keamanan persediaan menjadi terjamin dari kemungkinan pencurian, penyelewengan, kerusakan, terbakar dan lain-lain untuk mempertahankan kontinuitas dari kegiatan produksi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis beranggapan pentingnya pengelolaan bahan baku dalam suatu perusahaan industri untuk menunjang kelancaran produksi.

UD. Utama Jati Yogyakarta merupakan unit usaha dari PT. Kreasi Putra Alam Indonesia yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi barang-barang *furniture* seperti: lantai kayu, rumah joglo/ rumah kayu dan pernik, pintu, dan barang-barang lain yang bahan bakunya adalah kayu. Dalam pengadaan persediaan UD. Utama Jati Yogyakarta mempunyai beberapa tipe persediaan yaitu persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik. UD. Utama Jati Yogyakarta belum menggunakan sistem yang jelas dalam menjalankan operasi perusahaanya dikarenakan perusahaan ini adalah perusahaan yang baru terbentuk dan belum ada sumber daya yang mengatur pengelolaan akuntansi secara benar, sehingga dampaknya adalah ketidaktersedianya laporan atau informasi perusahaan yang *real time* dan akhirnya proses pengambilan keputusan akan terhambat. Untuk itu tujuan akhir diterapkannya sistem adalah agar tujuan perusahaan tercapai yaitu mencapai tingkat laba yang diinginkan. Sedangkan tujuan dari sistem persediaan bahan baku adalah agar proses terselenggarakanya persediaan bahan baku berjalan dengan lancar karena dengan penerapan sistem persediaan bahan baku terlebih pengelolaan bahan baku dengan sistem terkomputerisasi maka perusahaan akan mendapat manfaat yang besar. Manfaat sistem persediaan bahan baku antara lain agar jalannya penyelenggaraan persediaan bahan baku akan menjadi teratur. Sampai saat ini, pengelolaan akuntansi perusahaan ini masih melalui pencatatan secara manual dan belum terkomputerisasi sehingga data yang ada

masih belum terorganisir dengan baik, sehingga rentan terjadi kehilangan data, dan ketidakvalidan data. Ketidakvalidan data berdampak terhadap proses penghasilan informasi.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk merancang dan mendesain sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada UD. Utama Jati, sehingga penelitian ini berjudul **”Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada UD. Utama Jati Yogyakarta “**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada UD. Utama Jati Yogyakarta saat ini adalah:

1. Pengelolaan akuntansi perusahaan ini masih melalui pencatatan secara manual dan belum terkomputerisasi sehingga data yang ada masih belum terorganisir dengan baik, sehingga rentan terjadi kehilangan data, dan ketidakvalidan data.
2. Sistem pengelolaan persediaan bahan baku yang terdapat di UD. Utama Jati Yogyakarta tidak dapat menghasilkan informasi yang *real time*, sehingga laporan persediaan bahan baku setiap periodenya tidak dapat disajikan secara tepat dan cepat.
3. Belum tersedianya sistem informasi akuntansi persediaan bahan sehingga menghambat perusahaan untuk bisa melakukan proses pengambilan keputusan.

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi permasalahan pada perancangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada UD. Utama Jati Yogyakarta, dengan data *input* berupa jenis barang, data pemasok/*supplier*, data pembelian, retur pembelian, pengeluaran bahan baku, dan order barang. Keluaran dari proses ini berupa laporan persediaan bahan baku, laporan pembelian, laporan retur pembelian, laporan transaksi pengeluaran bahan baku, laporan *supplier* dan laporan order barang. Proses yang dibuat dalam sistem informasi ini hanya membahas tentang pengolahan data hingga proses penerbitan laporan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku yang diterapkan pada UD. Utama Jati Yogyakarta?
2. Bagaimana perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku yang tepat diterapkan pada UD. Utama Jati Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang ada pada UD. Utama Jati Yogyakarta.

2. Merancang sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan UD. Utama Jati Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat untuk :

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan berupa hasil penelitian dalam bidang teknologi dan informasi terutama dari sudut pandang Sistem Informasi Akuntansi.

2. Secara praktis :

- a. Bagi UD. Utama Jati Yogyakarta, sistem ini dirancang dalam bentuk *electronic data processing* untuk mempermudah dalam melakukan akses data, baik itu proses *input* hingga menghasilkan *output*, sehingga perusahaan atau manajemen mendapat informasi yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan.
- b. Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari hasil penelitian dan berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.
- c. Bagi UNY, penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan pustaka, referensi. Serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/i yang mempunyai minat untuk meneliti tentang sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

Salah satu sistem informasi diantara berbagai sistem informasi yang digunakan manajemen dalam mengolah perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti orang dan perlengkapan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi (Bodnar dan Hopwood, 2004). Istilah sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood (2004) memiliki cakupan yang antara lain mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi, dan pengembangan sistem informasi. Sistem informasi akuntansi menurut Wilkinson dan Cerullo (2000: 7) adalah: *“A unified structure within in entity, such as a business firm, that employs physical resources and other components to transform economic data into accounting information, with the purpose of satisfying the information needs of a variety of users.* Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi. Fungsi penting yang dibentuk SIA pada sebuah organisasi antara lain :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
- b. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Subsistem Sistem Informasi Akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi nonkeuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari 3 subsistem:

- a. Sistem pemrosesan transaksi mendukung proses operasi bisnis harian.
- b. Sistem buku besar/ pelaporan keuangan.
- c. Sistem penutupan dan pembalikan, merupakan pembalikan dan penutupan dari laporan yang dibuat dengan jurnal pembalik dan jurnal penutup yang menghasilkan laporan keuangan, seperti laporan laba/rugi, neraca, arus kas, pengembalian pajak.

Tujuan dari penyusunan sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi kepada berbagai pihak pengguna baik pihak intern maupun pihak ekstern. Menurut Mulyadi (2001) tujuan dari penyusunan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola usaha baru. Kegiatan pengembangan sistem informasi akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang dijalankan selama ini.
- b. Untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan sistem yang sudah ada. Perkembangan usaha perusahaan menurut sistem akuntansi untuk

menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.

- c. Memperbaiki pengendalian dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban kekayaan suatu organisasi. Pengembangan sistem informasi akuntansi seringkali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap pengguna kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem informasi akuntansi bertujuan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya.
- d. Untuk menekan biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem informasi akuntansi sering digunakan untuk menghemat biaya informasi yang merupakan barang ekonomi, sehingga untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya.

2. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2003) sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen, adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai macam fungsi.
- b. Prosedur manual dan otomatis, meliputi pengumpulan, pemrosesan dan penyimpanan data yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.
- c. Data yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

- d. *Software* yang digunakan untuk memproses data perusahaan.
- e. Infrastruktur teknologi informasi.

kemudian secara garis besar, menurut Krismiaji (2005:16) menyatakan sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen :

- a. Tujuan
- b. *Input*
- c. *Ouput*
- d. Penyimpan data
- e. Pemproses
- f. Instruksi dan prosedur
- g. Pemakai
- h. Pengamanan dan pengawasan.

Dari kedelapan komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Tujuan

Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara kaseluruhan.

- b. *Input*

Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai *input* ke dalam sistem, dan sebagian besar *input* berupa data transaksi.

- c. *Output*

Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem. *Output* sebuah sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umur piutang, anggaran dan proyek arus kas.

d. Penyimpan data

Data yang disimpan untuk dipakai lagi dimasa yang akan mendatang, data yang tersimpan harus diperbaharui untuk menjaga keterkinian data.

e. Pemrosesan

Pemrosesan data untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemrosesan.

f. Instruksi dan prosedur

Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur secara rinci.

g. Pemakai

Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem.

h. Pengamanan dan pengawasan

Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagi kesalahan dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.

3. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Pengertian dari sistem akuntansi persediaan yang dikemukakan oleh Krismaji (2005:367) adalah: “Sistem akuntansi persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan”. Sehingga pengertian dari sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat terkait persediaan bahan baku untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang dapat mengetahui aktivitas dari pembelian atau penerimaan dan penjualan barang jadi oleh perusahaan sebagai manajemen kontrol bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui jenis barang yang sedang laku di pasaran. Sistem ini sangat berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi.

Dalam pengelolaan persediaan bahan baku, perusahaan harus dapat mengatur daftar bahan baku yang akan dibeli maupun yang akan diolah. Selain itu apakah persediaan bahan baku tersebut dalam kondisi yang baik dan layak untuk diolah menjadi barang jadi. Informasi-informasi tersebut akan membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan guna langkah ke depan untuk memproduksi barang.

b. Metode pencatatan persediaan

Persediaan memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan hasil usaha atau pendapatan, (harga pokok barang yang terjual). Harus diketahui terlebih dahulu jumlah pembeliannya bersih persediaan pada awal periode akuntansi. Menurut Zaki Baridwan (2004) terdapat 2 macam metode pencatatan persediaan yaitu :

1) Sistem Periodik (fisik)

Penilaian persediaan dilakukan dengan menggunakan perhitungan secara fisik. Pencatatan transaksi persediaan barang dagangan dengan metode ini tidak langsung berkaitan dengan barang dagang yang bersangkutan. Misalnya bila terjadi pembelian barang dagangan akan dicatat pada rekening khusus yaitu pembelian (*purchases*) dan penjualan barang dagangan dicatat pada rekening penjualan. Pada waktu terjadi pembelian atau penjualan tidak dicatat rekening persediaan. Metode yang digunakan dalam sistem periodik antara lain:

a. Metode Tanda Pengenal Khusus

Metode ini biasanya digunakan untuk perusahaan yang spesifik dan spesial yang menjual barang sedikit dan harga mahal. Setiap barang yang masuk diberi tanda pengenal khusus yang menunjukkan harga satuan sesuai dengan faktur pembelian yang diterima.

b. Metode Rata-Rata

Cara penghitungan metode ini adalah dengan menghitung rata-rata dari harga beli dari jumlah yang dibeli selama periode tertentu.

c. Metode *First In First Out* (FIFO)

Dalam metode *First In First Out* (FIFO), barang yang lebih dulu masuk dianggap barang yang lebih dahulu keluar.

d. Metode *Last In First Out* (LIFO)

Dalam metode *Last In First Out* (LIFO), barang yang terakhir masuk dianggap barang yang terlebih dahulu keluar.

e. Metode Persediaan Dasar

Adakalanya perusahaan menetapkan jumlah minimum persediaan yang harus ada setiap saat, baik mengenai kuantitas maupun harga satuan, atau sering disebut persediaan dasar (*basic stock*). Menurut metode ini, nilai persediaan barang akhir periode dihitung:

- Apabila kuantitas lebih banyak daripada kuantitas sediaan dasar, nilai persediaan adalah nilai dasar ditambah dengan harga pasar kelebihanannya.
- Apabila kuantitas lebih rendah daripada kuantitas sediaan dasar, nilai persediaan adalah nilai dasar dikurangi dengan harga pasar kekurangannya.

2) Sistem Perpetual

Persediaan dilakukan secara *continue*/terus menerus, yaitu setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan dicatat pula didalam rekening persediaan. Pencatatan transaksi persediaan dengan metode ini akan langsung mempengaruhi persediaan barang dagang. Misalnya untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan langsung dicatat pada rekening persediaan di sisi debit dan penjualan barang dagangan dicatat pula pada rekening persediaan barang dagangan di sisi kredit. Perhitungan HPP dengan sistem perpetual dilakukan dengan pembuatan kartu persediaan. Adapun metode penhitungannya sebagai berikut:

a) Metode *First In First Out* (FIFO)

Menurut metode ini harga pokok barang yang dijual dihitung dengan anggapan bahwa barang yang pertama kali masuk dijual terlebih dahulu, kekurangan diambil dari barang masuk berikutnya, begitu seterusnya.

b) Metode *Last In Last Out* (LIFO)

Menurut metode ini, harga pokok barang yang dijual dihitung dengan anggapan bahwa barang yang terakhir masuk adalah barang yang dijual terlebih dahulu. Kekurangannya diambil dari barang masuk sebelumnya, begitu seterusnya.

c) Metode rata-rata

Penerapan metode rata-rata dalam pencatatan sistem perpetual, disebut metode rata-rata bergerak (*moving average method*).

Disebut demikian, karena tiap terjadi transaksi pembelian, harga rata-rata persatuan barang harus dihitung, sehingga rata-rata persatuan akan berubah-ubah. Harga pokok satuan barang yang dijual adalah harga pokok rata-rata yang berlaku pada saat terjadi transaksi penjualan.

- c. Sistem dan prosedur yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku:

1) Prosedur Pembelian Persediaan Bahan Baku

Pimpinan bagian produksi memberitahukan kebagian pembelian mengenai bahan baku apa saja yang harus dibeli, berapa banyak dan pada waktu mana harus dipesan, dengan menyerahkan surat atau daftar permintaan pembelian (*purchase order*). Bagian pembelian akan mengurus pesanan dan pembeliannya sampai barang-barang tersebut diterima. Setelah permintaan pesanan datang dari bagian produksi, maka bagian pembelian mengirimkan surat pesanan (*purchase order*) kepada calon *supplier*.

2) Prosedur Penerimaan Persediaan Bahan Baku

Setelah *supplier* mengirimkan barang yang dipesan, maka bagian penerimaan akan memeriksa apakah barang yang diterima tersebut sesuai dengan yang dipesan. Setelah diperiksa, maka bagian ini memberikan laporan kepada bagian pembelian. Barang yang telah diperiksa dan terbukti sesuai dengan pesanan diteruskan kebagian penyimpanan. Disamping pengirimn barang yang dipesan, maka *supplier* juga kan mengirimkan faktur pembelian yang diterima oleh

bagian pembelian dan diteruskan kepada bagian pembukuan/akuntansi.

3) Prosedur Penyimpanan dan Pengeluaran Persediaan Bahan Baku

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini, dicatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik, dan sukucadang yang dipakai dalam kegiatan produksi dan non produksi. Pada bagian ini, barang yang telah diterima harus dikelompokkan menurut jenis, ukuran, dan sifatnya. Selanjutnya apabila bagian produksi memerlukan bahan baku tersebut untuk proses produksinya maka bagian ini mengirimkan surat permintaan bahan baku kepada bagian gudang yang nantinya dikirimkan juga ke bagian pembukuan dan akuntansi untuk dipakai dalam pencatatan perubahan persediaan dan pencatatan akuntansi biaya.

d. Fungsi yang terkait

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2001:560):

1) Bagian Gudang

Bagian gudang bertugas mencatat keluar dan masuk persediaan dalam Kartu Gudang. Selain itu, bagian gudang juga bertugas menerima dan mengisi Surat Order Penjualan dari bagian Order Penjualan.

2) Bagian Pembelian

Bagian pembelian bertugas untuk melakukan pengecekan harga barang, menentukan pemasok yang akan dipilih dalam pengadaan bahan baku gudang serta mengeluarkan order pembelian kepada pemasok.

3) Bagian Penerimaan

Bagian penerimaan bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima oleh perusahaan.

4) Bagian Kartu Persediaan

Bagian kartu persediaan bertugas mencatat keluar dan masuknya persediaan berdasarkan faktur.

e. Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi (2001,562), dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem persediaan adalah sebagai berikut:

1) Surat Order Pembelian

Dokumen yang digunakan untuk melakukan order barang kepada pemasok.

2) Laporan Penerimaan Bahan Baku

Dokumen ini di buat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi syarat seperti jenis spesifikasi, mutu, dan kuantitas seperti tercantum dalam surat order pembelian.

3) Bukti Memorial

Dokumen ini dibuat untuk mencatat tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan dalam kartu persediaan dan digunakan sebagai sumber dalam mencatat transaksi selesainya produk jadi dalam jurnal Umum.

4) Kartu Perhitungan Fisik

Dokumen ini di gunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan.

f. Catatan akuntansi

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penghitungan fisik persediaan adalah:

- 1) Kartu persediaan, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok barang yang disimpan di gudang yang tercantum dalam kartu persediaan oleh bagian kartu persediaan, berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.
- 2) Kartu gudang, kartu gudang ini berfungsi sebagai identitas barang yang disimpan, untuk memudahkan pencarian barang dan sekaligus untuk mencatat mutasi kuantitas barang yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang, berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.
- 3) Jurnal umum, dalam sistem penghitungan fisik persediaan, jurnal umum digunakan untuk mencatat jurnal *adjustment* rekening persediaan karena adanya perbedaan antara saldo yang dicatat dalam rekening persediaan dengan saldo menurut penghitungan fisik.

g. Kebutuhan informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Kebutuhan informasi dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku merupakan gabungan dari kebutuhan informasi pada sistem pembelian, sistem penjualan, sistem retur pembelian, sistem retur penjualan. Adapun kebutuhan informasi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah kuantitas dan harga pokok produk yang dijual dan dibeli selama jangka waktu tertentu.
- 2) Jumlah kuantitas dan harga pokok produk yang dikirimkan kembali kepada pemasok selama jangka waktu tertentu.
- 3) Jenis persediaan yang telah mencapai titik pemesanan kembali (*reorder point*).
- 4) Identitas pemasok.
- 5) Otorisasi pejabat yang berwenang.

4. Pengembangan Sistem Informasi

a. Pengembangan sistem

Menurut Mulyadi (2008:39), “Pengembangan sistem adalah langkah-langkah yang dilalui oleh analis sistem dalam pengembangan sistem informasi”. Mulyadi juga membaginya kedalam tiga tahapan, yaitu analisis sistem, desain sistem dan implementasi sistem (Mulyadi, 2008:39). Nugroho Widjajanto (2001:521) mendefinisikan “Pengembangan sistem sebagai daur dari suatu perkembangan sistem informasi mulai dari konsepsi yang

berwujud gagasan, proses pengembangannya, hingga implementasi dan operasionalnya”.

b. Metode pengembangan sistem

Metode pengembangan sistem informasi yang terdiri dari tahapan diantaranya :

1) Metode *System Development Life Cycle* (SDLC)

Pengertian definisi *System Development Life Cycle* (SDLC) menurut Azhar Susanto (2004:341) menyatakan bahwa : “*System Development Life Cycle* (SDLC) adalah salah satu metode pengembangan sistem informasi yang populer pada saat sistem informasi pertama kali dikembangkan”. Metode SDLC adalah tahap-tahap pengembangan sistem informasi yang pertama kali dikembangkan yang dilakukan oleh analisis sistem dan programmer untuk membangun sebuah sistem informasi. Metode SDLC ini seringkali dinamakan sebagai proses pemecahan masalah, yang langkah-langkahnya adalah :

1. Tahap analisis

Tahap mempelajari sistem informasi yang sedang berjalan sangat berguna untuk mengetahui sebab dan akibat yang ditimbulkan oleh masalah, sehingga akan menghasilkan pelaporan yang mengungkapkan adanya permasalahan. Menurut Nugroho Widjajanto (2001:539), “Tahapan analisis sistem merupakan penerapan pemecahan persoalan organisasi berdasarkan pendekatan kesisteman”. Analisis sistem dilaksanakan oleh suatu tim kerja yang merupakan tim multidisiplin sehingga dapat mengevaluasi permasalahan dari berbagai

sudut pandang organisasi. Adapun beberapa analisis yang dilaksanakan dalam tahap analisis yaitu:

(1) Analisis PIECES

Kelemahan dari sistem lama berdasarkan analisis pieces (*performance, Information, Economy, Control, Efficiency, Service*) menurut Hanif Al Fatta (2007:51) adalah sebagai berikut:

(a) *Performance*

Analisis kinerja adalah kemampuan menyelesaikan tugas pelayanan dengan cepat sehingga sasaran atau tujuan segera tercapai. Kinerja dapat diukur dari *throughput* dan *response time*. *Troughput* adalah jumlah dari pekerjaan yang dapat dilakukan suatu saat tertentu. *Response time* adalah rata-rata waktu yang tertunda diantara dua transaksi atau pekerjaan ditambah dengan waktu respon untuk menanggapi pekerjaan tersebut.

(b) *Information*

Analisis informasi adalah evaluasi kemampuan sistem informasi dalam menghasilkan nilai atau produk yang bermanfaat untuk menyikapi peluang dalam menangani masalah yang muncul. Kualitas informasi dapat diukur dengan bagaimana keakuratan dalam pembuatan laporan informasi yang ada. Peningkatan kualitas informasi bukan berarti meningkatkan jumlah informasi, karena terlalu banyak informasi akan menjadi masalah baru. Evaluasi terhadap kemampuan sistem informasi

dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat perlu dilakukan dalam menyikapi peluang dan menangani masalah yang muncul.

Situasi yang membutuhkan peningkatan informasi meliputi:

- (1) Kurangnya informasi mengenai keputusan atau situasi yang sekarang.
- (2) Kurangnya informasi yang relevan mengenai keputusan ataupun situasi sekarang.
- (3) Kurangnya informasi yang tepat waktu.
- (4) Terlalu banyak informasi.
- (5) Informasi tidak akurat.

(c) Economy

Analisis ekonomi adalah penilaian sistem atas biaya dan keuntungan yang akan didapatkan dari sistem yang diterapkan. Sistem ini akan memberi penghematan operasional dan keuntungan bagi instansi atau perusahaan. Hal yang diperlukan dalam analisis ini meliputi biaya dan keuntungan. Analisis ekonomi ini diukur dari bagaimana peningkatan terhadap manfaat-manfaat dan keuntungan atau penurunan biaya yang terjadi.

(d) Control

Analisis pengendalian yaitu sistem keamanan yang digunakan harus dapat mengamankan data dari kerusakan, misalnya dengan *memback up* data. Selain itu sistem keamanan juga harus dapat mengamankan data dari akses yang tidak diijinkan. Analisis ini

meliputi pengawasan dan pengendalian. Pengendalian diukur dari bagaimana peningkatan terhadap pengendalian untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan serta kecurangan yang akan terjadi. Pengendalian dipasang untuk meningkatkan kinerja sistem, mencegah, atau mendeteksi kesalahan sistem, menjamin keamanan data, informasi, dan persyaratan. Dalam analisis keamanan ini perlu diperhatikan tentang keamanan atau control yang lemah atau keamanan yang berlebihan.

(e) Efficiency

Bila ekonomis berhubungan dengan jumlah sumber daya yang digunakan, efisiensi berhubungan dengan bagaimana sumber daya tersebut digunakan dengan pemborosan yang paling minimum. Efisiensi dapat diukur dari outputnya dibagi dengan inputnya.

(f) Services

Analisis pelayanan adalah mengkoordinasi aktifitas dalam pelayanan yang ingin dicapai sehingga tujuan dan sasaran pelayanan dapat dicapai. Pelayanan dapat diukur dari tinjauan sejauh mana kemudahan yang diberikan oleh sistem yang diterapkan untuk menyelesaikan pekerjaan, kemudahan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk proses evaluasi kerja serta kemudahan bagi anggota untuk memperoleh informasi.

(2) Analisis kelayakan atau analisis TELOS

Dalam survei pendahuluan, tim studi menetapkan permasalahan yang dihadapi dan mencari solusinya. Untuk dapat diterapkan, menurut nugroho widjajanto (2001:539), “ Suatu alternatif solusi harus dapat memenuhi lima jenis kelayakan yaitu:

(b) Kelayakan teknis

Kriteria kelayakan ini bersangkut-paut dengan tingkat dan karakteristik teknologi dalam industri komputer serta kemampuan perusahaan dalam menerapkan teknologi. Untuk mengevaluasi kelayakan teknis, tim kerja harus menentukan apakah perangkat lunak dan perangkat keras yang diperlukan untuk implementasi sistem yang diusulkan telah tersedia dalam perusahaan. Kriteria kelayakan teknis merupakan kriteria yang paling mendasar untuk dievaluasi. Anggota tim kerja yang berasal dari unit organisasi sistem informasi manajemen biasanya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perangkat yang diperlukan dalam perusahaan. Pengetahuan mereka ditambah dan diperkuat oleh pengetahuan dari konsultan eksternal. Selain itu, para anggota tim juga dapat memperluas wawasan mereka dengan berbagai makalah dan jurnal ilmiah teknologi yang kini banyak tersedia.

(c) Kelayakan ekonomi

Untuk melaksanakan pengujian kelayakan ekonomi, tim kerja harus menentukan apakah perubahan yang diusulkan

memang benar-benar memberikan manfaat yang secara finansial ekonomis lebih besar daripada pengorbanan yang harus diberikan. Tujuan dari pengujian ini adalah memperoleh keyakinan bahwa perubahan sistem itu secara ekonomis. Kelayakan ekonomi dapat dihitung dengan metode sebagai berikut :

(1) Metode *pay back period*

Metode pembayaran kembali (*pay back period*), yang dinyatakan sebagai ekspektasi jumlah tahun yang dibutuhkan untuk memperoleh kembali investasi awal, adalah metode formal pertama yang digunakan untuk mengevaluasi proyek-proyek penganggaran modal. Persamaan *pay back period* adalah sebagai berikut:

$$\text{Pay back period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{proceed}}$$

$$\text{Proceed} = \text{Total Manfaat} - \text{Total Biaya}$$

(Hansen/Mowen, 2009:153)

Semakin cepat waktu pengembalian investasi, maka investasi tersebut diterima.

(2) Metode *Net Present Value* (NPV)

Metode nilai bersih sekarang adalah metode untuk menyusun peringkat usulan-usulan investasi menggunakan

NPV, yang setara dengan nilai sekarang dari arus kas bersih masa depan, yang didiskontokan pada biaya modal.

Persamaan npv dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$NPV = cf_0 + \frac{CF_1}{(1+K)^1} + \frac{CF_2}{(1+K)^2} + \dots + \frac{CF_n}{(1+K)^n}$$

Keterangan :

Cf = *cash flow* atau aliran kas

K = tingkat bunga yang disyaratkan

Jika NPV bernilai positif, maka proyek diterima. Akan tetapi, jika NPV bernilai negatif maka proyek ditolak. (Bringham dan Houston, 2006:519)

(3) Metode *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment adalah besarnya keuntungan yang bisa diperoleh (dalam %) selama periode waktu yang telah ditentukan untuk menjalankan proyek. Untuk menghitungnya digunakan rumus :

$$ROI = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{totalaktiva}}$$

Jika dinyatakan dalam (%)

Jika ROI bernilai positif dan besarnya ROI sistem baru lebih besar dari ROI sistem lama maka ROI dianggap layak, jika bernilai negatif atau ROI sistem baru lebih rendah daripada ROI sistem lama maka dianggap tidak layak.

(c) Studi kelayakan legal

Pengembangan sistem informasi layak secara legal jika tidak melanggar peraturan dan hukum yang berlaku.

(d) Studi kelayakan operasional

Dalam menguji kelayakan operasional dari suatu alternatif, tim kerja harus menetapkan apakah perubahan sistem yang diusulkan benar-benar bisa diterapkan dan memenuhi sasaran yang diinginkan. Alternatif yang tidak dapat memenuhi kriteria ini harus diabaikan. Faktor penting yang harus diperhatikan dalam menguji kelayakan operasional adalah kepuasan pengguna sistem. Ada beberapa hal yang dianggap dapat mendukung kelayakan operasional adalah adanya dukungan dari manajemen puncak perusahaan dalam bentuk visi dan komitmen yang kuat terhadap sistem yang baru yaitu adanya kesediaan karyawan untuk menerima perubahan-perubahan yang ditimbulkan akibat diterapkannya sistem yang baru, adanya kesediaan para manajer untuk memberikan masukan dalam proses desain sistem baru, dan adanya kesediaan dari seluruh jajaran organisasi untuk melaksanakan proses transisi sistem lama ke sistem baru secara teratur.

(e) Kelayakan sosial

Pengembangan sistem informasi layak secara sosial jika hasil dari sistem teknologi informasi tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap lingkungan sosialnya (Jogiyanto, 2008:436)

c. Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pemakai

Untuk memperoleh pemahaman mengenai kebutuhan informasi, hendaknya tim kerja berupaya untuk mencari data tertentu yang dapat dijadikan titik tolak analisis. Data tersebut antara lain adalah penjelasan mengenai tugas utama manajer, cara-cara evaluasi yang dapat diterapkan untuk menilai kinerja manajer tersebut, jenis-jenis permasalahan yang banyak dihadapi oleh manajer, dan cara-cara yang bisa dilakukan manajer dalam mengevaluasi *output* yang diterimanya.

d. Memahami sistem yang ada

Untuk memahami sistem yang ada, tim kerja dapat melakukan beberapa strategi, antara lain menanyakan secara langsung kepada pengguna mengenai apa yang mereka butuhkan, kemudian menganalisa sistem yang ada baik secara internal maupun eksternal serta menelaah secara lebih mendalam mengenai penggunaannya. Selanjutnya membuat *prototype*, dimana analisis sistem membuat semacam sistem kasar dan selanjutnya meminta kepada pengguna untuk melakukan koreksi-koreksi.

e. Menganalisis hasil penelitian

Hasil analisis sistem disampaikan didalam laporan analisis sistem yang memuat ikhtisar berbagai kegiatan analisis serta kumpulan data yang dijadikan bahan analisis.

2. Desain sistem

Desain sistem adalah proses pengembangan spesifikasi sistem baru berdasarkan rekomendasi hasil analisis sistem. Desain sistem dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu :

a) Desain pendahuluan atau desain konseptual

Desain pendahuluan mengembangkan uraian penalaran dari sistem yang diusulkan untuk menentukan berbagai alternatif pemenuhan kebutuhan pengguna sistem. Desain pendahuluan meliputi:

- 1) Menentukan lingkup sistem
- 2) Menentukan persyaratan sistem
- 3) Menentukan sumber daya sistem
- 4) Menyusun laporan desain pendahuluan.

b) Desain fisik atau desain rinci

Desain fisik atau desain rinci adalah penerjemahan persyaratan sistem informasi akuntansi yang masih dalam bahasa umum (konseptual) kedalam spesifikasi rinci sehingga dapat dipergunakan untuk menyusun kode dan pengujian program komputer. Desain fisik meliputi:

- 1) Merumuskan persyaratan sistem
- 2) Memilih perangkat keras
- 3) Memilih perangkat lunak
- 4) Menyusun laporan desain rinci.

Memahami bagaimana menterjemahkan keinginan pemakai sistem informasi tersebut kedalam bahasa komputer, untuk memulai

merancang suatu sistem informasi baru yang meliputi : *input*, *file-file database* dan *output*, bahasa yang digunakan, metode dan prosedur serta pengendalian.

3. Implementasi sistem

Implementasi sistem menurut Nugroho Widjayanto (2001:604) adalah proses pemasangan perangkat keras dan perangkat lunak sistem serta pengusahaan agar sistem dapat berjalan baik sebagaimana diinginkan. Proses ini pada umumnya terdiri dari beberapa kegiatan, antara lain:

a. Perencanaan implementasi

Implementasi sistem harus direncanakan dengan hati-hati dengan tujuan agar proses implementasi itu dapat berjalan dengan tepat waktu dan efisien. Rencana implementasi terdiri dari pekerjaan implementasi, tanggal penyelesaian, perkiraan biaya, dan orang atau orang-orang yang bertanggungjawab atas setiap pekerjaan. Rencana tersebut menyebutkan saat proyek tersebut harus diselesaikan dan kapan sistem informasi akuntansi harus beroperasi.

b. Pengembangan dan pengujian program

Pengujian sistem dapat melibatkan pengujian dan *debugging software*, pengujian kinerja situs *web*, dan pengujian *hardware* baru. Bagian penting dari pengujian adalah peninjauan tampilan, laporan dan *output* lainnya dari *prototype*. *Prototype* harus ditinjau oleh pemakai akhir dari sistem tersebut untuk mengetahui kemungkinan kesalahan. Tentu saja, pengujian seharusnya tidak

hanya terjadi selama tahap implementasi sistem, namun selama seluruh proses pengembangan sistem.

c. Mempersiapkan lokasi perangkat keras

Persiapan lokasi adalah proses yang lama dan harus dimulai dengan baik dimuka sebelum tanggal pemasangan sistem. Sebuah PC atau komputer kecil lainnya, membutuhkan sedikit persiapan lokasi. Sistem yang besar dapat membutuhkan perubahan yang besar seperti penambahan stop kontak listrik, fasilitas komunikasi data, peninggian lantai, pengendalian kelembaban, penerangan khusus dan AC.

d. Seleksi dan pelatihan karyawan

Karyawan dapat dipekerjakan diluar perusahaan atau dipindahkan secara internal. Mempekerjakan dari dalam perusahaan adalah alternatif yang lebih murah dan lebih efektif karena para pegawai lebih memahami bisnis dan operasi perusahaan. Memindahkan para pegawai yang digantikan sebagai akibat dari sistem yang baru dapat meningkatkan loyalitas serta moral pegawai.

e. Pengembangan dokumentasi

Pengembangan dokumentasi pemakai merupakan bagian yang penting dalam proses implementasi. Layar tampilan entri data, formulir, dan laporan adalah contoh dari dokumentasi. Dokumentasi merupakan bagian yang penting dalam mendiagnosa kesalahan dan membuat perubahan, khususnya jika pemakai akhir atau analis sistem yang mengembangkan tidak lagi bekerja di

organisasi tersebut. Tiga dokumentasi harus dibuat untuk sistem baru, yaitu:

1. Dokumentasi pengembangan menjelaskan sistem informasi akuntansi yang baru. Hal ini mencakup deskripsi sistem yaitu salinan *output*, *input*, dan tata letak file serta *database* yaitu bagan alir program; hasil uji; dan formulir penerimaan pemakai.
2. Dokumentasi operasi mencakup jadwal operasi; *file* serta *database* yang diakses; dan persyaratan perlengkapan, keamanan, penyimpanan *file*.
3. Dokumentasi pemakai mengajarkan para pemakai cara mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut. Hal ini mencakup buku petunjuk prosedur dan bahan pelatihan.
4. Pengujian sistem

Pengujian sistem yang tidak memadai adalah salah satu alasan kegagalan sistem. Berikut ini adalah tiga bentuk umum pengujian:

- a. Peninjauan langsung adalah tinjauan pertahap atas logika prosedur atau program. Tim pengembang dan para pemakai sistem melakukan peninjauan langsung di awal desain sistem. Fokusnya adalah *input*, *file*, *output*, dan arus data dari organisasi. Peninjauan langsung selanjutnya, yang dilakukan oleh *programmer*, menangani aspek logika dan *structural code* program.
- b. Pemrosesan transaksi uji, menetapkan apakah program beroperasi seperti yang diharapkan. Data yang valid dan salah

diproses untuk menetapkan apakah transaksi ditangani dengan benar dan kesalahan dideteksi, serta ditangani dengan tepat. Agar dapat mengevaluasi hasil pengujian, respon sistem yang benar untuk setiap transaksi uji harus dispesifikasikan sebelumnya.

- c. Uji penerimaan menggunakan beberapa salinan dari transaksi dan catatan *file* yang sesungguhnya, bukan menggunakan salinan buatan. Para pemakai mengembangkan kriteria penerimaan dan membuat keputusan akhir apakah akan menerima sistem informasi akuntansi tersebut atau tidak.

5. Konversi sistem

Menurut Mulyadi (2001:55), konversi sistem dibagi menjadi empat cara yaitu:

a. Konversi langsung

Konversi ini dilakukan dengan cara menghentikan sistem lama dan menggantikannya dengan sistem baru. Cara ini merupakan yang paling beresiko, tetapi murah. Konversi langsung adalah pengimplementasian sistem baru dan pemutusan jembatan sistem lama, yaitu sering disebut dengan *cold turiy*. Apabila konversi telah dilakukan, maka tak ada cara untuk kembali ke sistem lama.

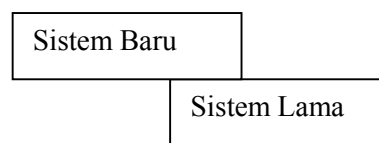
Sistem lama	Sistem baru
-------------	-------------

(Mulyadi, 2001:55)

Gambar 1. Pendekatan konversi langsung

b. Konversi paralel

Konversi paralel adalah suatu pendekatan dimana baik sistem lama dan baru beroperasi secara serentak untuk beberapa periode waktu, kebalikan dari konversi langsung. Pada konversi ini, sistem baru dan sistem lama sama-sama dijalankan. Setelah melalui masa tertentu, jika sistem baru telah bisa diterima untuk menggantikan sistem lama, maka sistem lama segera dihentikan. Cara seperti ini merupakan pendekatan yang paling aman, tetapi merupakan cara yang paling mahal, karena pemakai harus menjalankan dua sistem sekaligus.



(Mulyadi, 2001:56)

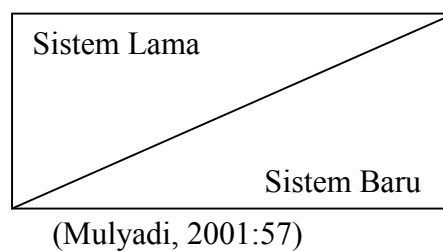
Gambar 2. Pendekatan konversi paralel

c. Konversi bertahap (*phase-in*)

Konversi dilakukan dengan menggantikan suatu bagian dari sistem lama dengan sistem baru. Jika terjadi sesuatu, bagian yang baru tersebut akan diganti kembali dengan yang lama. Jika tidak terjadi masalah, modul-modul baru akan dipasangkan lagi untuk mengganti modul-modul lama yang lain. Dengan pendekatan seperti ini, akhirnya semua sistem lama akan

tergantikan oleh sistem baru. Cara seperti ini lebih aman daripada konversi langsung.

Dengan metode konversi *phase-in*, sistem baru diimplementasikan beberapa kali, yang secara sedikit demi sedikit mengganti yang lama. Ia menghindarkan dari resiko yang ditimbulkan oleh konversi langsung dan memberikan waktu yang banyak kepada pemakai untuk mengasimilasi perubahan. Untuk menggunakan *phase-in*, sistem harus disegmentasi.



Gambar 3. Pendekatan konversi *phase-in*

d. Konversi pilot

Pendekatan ini dilakukan dengan cara menerapkan sistem baru hanya pada lokasi tertentu yang diperlakukan sebagai pelopor. Jika konversi ini dianggap berhasil, maka akan diperluas ke tempat-tempat yang lain. Hal ini merupakan pendekatan dengan biaya dan resiko yang rendah. Dengan metode konversi pilot, hanya sebagian dari organisasilah yang mencoba mengembangkan sistem baru. Kalau metode *phase-in* mensegmentasi sistem, sedangkan metode pilot mensegmentasi organisasi.

SL	SL	SB
SL	SB	SB

(Mulyadi,2001:56)

Gambar 4. Pendekatan konversi pilot

Hasil penyusunan sistem informasi adalah sebuah *software* komputer yang siap digunakan untuk kebutuhan user untuk dioperasikan.

6. Operasi dan perawatan sistem

Tahap terakhir dari daur pengembangan sistem menurut Nugroho Widjanto (2001:616) adalah mengoperasikan dan memelihara sistem yang baru. Untuk memastikan sistem yang baru telah berjalan sesuai tujuan yang telah diterapkan, harus dilakukan evaluasi pasca implementasi yang teratur. Pemeliharaan yang dilakukan analisis adalah dengan melakukan perbaikan dan pemeliharaan pada kesalahan atau kegagalan yang timbul dalam penggunaan sistem informasi.

2) Metode *prototyping*

Adapun definisi *prototyping* menurut Azhar Susanto (2004:346) menyatakan bahwa : “*prototyping* sebagai suatu paradigma baru dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, tidak hanya sekedar suatu evolusi dari metode pengembangan sistem informasi yang sudah ada tetapi sekaligus merupakan revolusi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. ”Metode *prototyping* merupakan model kerja dari sebuah sistem informasi akuntansi yang belum lengkap. Teknik yang dilakukan dalam penerapan metode *prototyping* adalah sebagai berikut:

- a. Teknik perancangan model, merupakan bagian terpenting dalam metode prototyping yang digunakan sebagai alat untuk menjadikan model menjadi sistem informasi yang sebenarnya.
- b. Teknik perancangan dialog, disusun agar keterlibatan user menjadi jelas dan fleksibel. Aspek perancangan dalam dialog mencakup keseluruhan unsur seperti perintah-perintah dalam sistem informasi.
- c. Teknik simulasi, digunakan untuk menunjukkan bagaimana cara kerja sebuah sistem informasi yang akan diterapkan dengan baik untuk mengoperasikan sistem informasi yang akan digunakan.

Penggunaan metode *prototyping* dalam beberapa siklus sistem informasi akuntansi ini dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu :

- a. *Feasibility prototyping*. Digunakan untuk menguji kelayakan teknologi yang akan digunakan untuk sistem informasi akuntansi yang akan disusun.
- b. *Requirement prototyping*. Juga disebut sebagai discovery prtotyping yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan aktivitas bisnis user.
- c. *Desain prototyping*. Digunakan untuk mendorong perancangan sistem informasi akuntansi yang akan digunakan.
- d. *Implementation prototyping*. Atau disebut juga *production prototyping* adalah kelanjutan dan rancangan *prototype* yang langsung disusun sebagai sistem informasi manajemen yang akan digunakan.

3) Metode *Rapid Application Development* (RAD)

Adapun definisi *Rapid Application Development* (RAD) menurut Azhar Susanto (2004:353) menyatakan bahwa : “*Rapid Application Development* (RAD) adalah pengembangan dari beberapa metode atau teknik terstruktur (khususnya dalam pengolahan data untuk menghasilkan informasi), misalnya dengan mengintegrasikan metode *prototyping*, metode SDLC dan teknik *joint application development* untuk mempercepat pengembangan sistem informasi.” Metode *Rapid Application Development* (RAD) memiliki tiga faktor utama yaitu: kelompok pemakai sistem harus memiliki staf senior yang benar-benar berdedikasi terhadap pengembangan sistem informasi yang memudahkan mereka dalam berhubungan dengan pengembangan sistem, tim pengembang sistem harus stabil dan memiliki kemampuan yang memadai, dan lingkup aplikasi harus komersial dengan penentuan-penentuan permintaan yang jelas dari sekelompok pemakai sistem.

5. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2003:52), “Desain adalah proses penerjemahan kebutuhan pemakai informasi ke dalam alternatif rancangan sistem informasi yang diajukan kepada pemakai informasi untuk dipertimbangkan”. Sehingga pengertian perancangan Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku adalah proses penerjemahan kebutuhan pemakai informasi kedalam sebuah sistem yang memproses data dan

transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat terkait persediaan bahan baku.

Perancangan program dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terkomputerisasi melewati beberapa tahapan, yaitu permodelan *database*, permodelan proses dan desain *interface*. Pada desain *interface* meliputi desain *input*, desain *output* dan desain *database*.

1) Permodelan *database*

Data model adalah cara formal untuk menggambarkan data yang digunakan dan diciptakan dalam suatu sistem bisnis (Hanif Al Fatta, 2007:121). Penyusunan permodelan data harus seimbang dengan permodelan proses. Salah satu cara permodelan data adalah dengan *Entity Relationship Diagram* (ERD). Menurut Hanif Al Fatta (2007:121), ERD adalah gambar atau diagram yang menunjukkan informasi yang dibuat, disimpan, dan digunakan dalam sistem bisnis. Berdasarkan data yang didapat dan analisis yang dilakukan, penulis akan menentukan tabel apa saja yang diperlukan. Setelah penentuan tabel berdasar kebutuhan ini dilakukan, dilanjutkan dengan menentukan kolom (*field name*) dari tiap tabel tersebut sehingga beberapa tabel tersebut menjadi dasar pembuatan *database*. Setelah itu, jika diperlukan, ditentukan hubungan antar tabel menggunakan *query* dari permodelan *database* ini. File dan *database* memuat data yang diolah dan ditampilkan pada laporan tercetak, pada layar monitor, maupun dalam bentuk dokumen. Tabel-tabel tersebut adalah sebagai berikut:

a) Tabel Jenis Barang

Tabel Jenis Barang adalah tabel untuk mengelompokkan bahan baku sehingga manajemen dapat dengan mudah membedakan jenis bahan baku yang ada. Tabel jenis barang ini terdiri dari Kode Jenis dan Jenis Barang.

b) Tabel *Supplier*

Tabel *Supplier* adalah tabel untuk menyimpan informasi pemasok yang pernah melakukan transaksi dengan perusahaan. Tabel *Supplier* berisi informasi tentang kode *supplier*, nama *supplier*, contact dan alamat.

c) Tabel Pembelian

Tabel Pembelian adalah tabel untuk menyimpan transaksi pembelian. Tabel ini akan menyimpan informasi tentang kode pembelian, tanggal nama barang, jumlah pembelian, harga barang, total harga dan kode pemasok.

d) Tabel Pembelian Detail

Tabel pembelian detail adalah tabel untuk menyimpan transaksi pembelian secara lebih lengkap, yaitu dengan menyimpan informasi bahan baku yang dibeli dengan lebih detail. Tabel ini akan menyimpan informasi kode barang, nama barang, tanggal, pemasok, harga, jumlah dan nama jenis.

e) Tabel Order Barang

Tabel order barang adalah tabel untuk proses pemesanan barang sebelum barang sampai di gudang, yang terdiri dari tanggal order, kode order, nama barang dan jumlah.

f) Tabel Retur Pembelian

Tabel retur pembelian adalah tabel yang digunakan untuk menyimpan transaksi retur pembelian yang akan mengurangi jumlah persediaan bahan baku. Tabel ini akan menyimpan informasi nomor retur pembelian, nomor transaksi, kode barang, nama barang, harag barang, jumlah barang dan tanggal retur pembelian.

g) Tabel Transaksi

Tabel transaksi adalah tabel yang digunakan untuk menyimpan transaksi pengeluaran bahan baku yang akan mengurangi jumlah persediaan bahan baku.

h) Tabel *Login*

Tabel *login* adalah tabel untuk menyimpan data pengguna sistem. Data aku terdiri dari *user*, *password* dan nama.

2. Desain *Input*

Desain input berupa formulir-formulir yang dibedakan menjadi dua, yaitu formulir master dan formulir transaksi. Formulir master digunakan untuk memasukkan data-data yang sudah ada di perusahaan sebelum di terapkan sistem terkomputerisasi. Formulir master terdiri dari Formulir Jenis Barang dan Formulir Pemasok sebagai berikut:

a) Formulir Jenis Barang

Formulir jenis barang adalah formulir untuk mengelompokkan bahan baku sehingga manajemen dapat dengan mudah membedakan jenis bahan baku yang ada.

b) Formulir Pemasok

Formulir pemasok adalah formulir master untuk pengisian data pemasok yang sebelumnya belum tersimpan dalam sistem. Dalam formulir ini akan diisikan kode pemasok, nama pemasok, alamat.

Formulir transaksi digunakan untuk mencatat data-data dari sebuah transaksi yang terjadi. Formulir transaksi terdiri dari beberapa formulir sebagai berikut:

a) Formulir Pembelian

Formulir pembelian merupakan formulir transaksi yang digunakan untuk pengisian informasi yang ada pada saat terjadinya transaksi pembelian. Formulir pembelian digunakan untuk mencatat informasi kode pembelian, tanggal pembelian, kode pemasok, kode bahan baku, nama bahan baku, merk bahan baku, keterangan, harga beli, kuantitas, jumlah pembelian, dan total pembelian.

b) Formulir Retur Pembelian

Formulir retur pembelian ini merupakan formulir transaksi yang digunakan untuk pengisian informasi yang ada pada saat terjadinya transaksi retur pembelian. Formulir retur pembelian digunakan untuk mencatat informasi kode retur pembelian, tanggal retur pembelian, kode pemasok, kode bahan baku, nama bahan baku, merk bahan baku, keterangan, harga beli, kuantitas, jumlah retur pembelian, dan total retur pembelian.

c) Formulir Order Barang

Formulir order barang adalah formulir untuk mengisi pesanan barang sebelum barang sampai ke gudang.

d) Formulir Pengeluaran Bahan Baku,

Formulir pengeluaran bahan baku adalah formulir untuk mengisi setiap pengeluaran bahan baku yang akan mengurangi jumlah persediaan.

3. Desain Output

Desain output ini berupa laporan-laporan untuk mencatat data-data dari sebuah transaksi. Laporan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Laporan Persediaan Bahan Baku

Laporan persediaan bahan baku adalah laporan yang akan menunjukkan informasi bahan baku perusahaan yang sebenarnya.

b) Laporan Pembelian

Laporan pembelian adalah laporan yang akan menunjukkan informasi semua transaksi pembelian yang terjadi pada periode tertentu.

c) Laporan Retur Pembelian

Laporan retur pembelian adalah laporan yang akan menunjukkan informasi semua transaksi retur pembelian yang terjadi pada periode tertentu.

d) Laporan Transaksi Pengeluaran Bahan Baku

Laporan transaksi pengeluaran bahan baku adalah laporan yang akan menunjukkan informasi yang berkaitan dengan pengeluaran bahan baku.

e) Laporan *Suplier*

Laporan *suplier* adalah laporan yang akan menunjukkan informasi tentang pemasok.

f) Laporan Order Barang

Laporan order barang adalah laporan yang menunjukkan barang yang akan dipesan.

6. *Microsoft Access* sebagai Pengolah Basis Data

Microsoft Access adalah sebuah perangkat lunak pengolahan basis data yang berjalan dibawah operasi *Windows* (Junindar, 2010:1). Agus Haryanto (2003) menyatakan *Microsoft Access* adalah suatu aplikasi yang dapat membantu membuat sebuah aplikasi basis data dalam waktu yang relatif singkat. *Microsoft Access* ini dapat difungsikan untuk membuat basis data karena dapat menyimpan data dalam skala yang besar dan mudah penggunaanya.

Microsoft Access nantinya akan digunakan sebagai pusat basis data sekaligus pengolah data terkait dengan proses produksi yang ada didalam perusahaan. Basis data ini akan menyimpan data-data diantara lain adalah data tentang persediaan bahan baku yang ada, data *user*, jenis barang, *Purchase Order*, dll.

7. Microsoft Visual Basic sebagai Aplikasi Perancangan Sistem

Menurut Yuswanto (2001:100) bahwa *Microsoft Visual Basic* adalah bahasa pemrograman *visual* dengan bahasa *basic* sebagai dasar pemrogramannya. *Microsoft Visual Basic* seakan-akan menjadi kiblat bagi para *software developer*, dan menjadi salah satu bahasa yang wajib dipelajari oleh berbagai kalangan jika ingin sukses didunia komputer.

Secara umum, kemampuan *Microsoft Visual Basic* adalah menyediakan komponen-komponen yang memungkinkan *programmer* untuk membuat program aplikasi yang sesuai dengan tampilan dan cara kerja *Windows* (Yuswanto, 2001:23). *Microsoft Visual Basic* merupakan sebuah program dasar yang sederhana yang dapat digunakan untuk merancang sebuah aplikasi untuk menampilkan sebuah data yang sebelumnya telah disimpan dalam sebuah basis data dengan tampilan yang dapat disesuaikan dengan pengguna aplikasi.

8. Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Organisasi menggunakan Teknologi Informasi untuk menjalankan bisnis, produksi dan pelayanannya. Dalam menjalankan sistem ini, organisasi harus mengimplementasikan prosedur pengendalian yang sesuai, seperti pemisahan tugas yang efektif dalam fungsi sistem informasi. Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2006:279), otoritas dan tanggung jawab harus dengan jelas dibagi diantara fungsi-fungsi berikut ini:

a. Administrasi sistem

Administrasi sistem bertanggungjawab untuk memastikan bahwa berbagai bagian dari sistem informasi beroperasi dengan lancar dan efisien.

b. Manajemen jaringan

Para manajer jaringan memastikan bahwa peralatan yang dapat diaplikasikan telah dihubungkan ke dalam jaringan internal dan eksternal organisasi, serta jaringan tersebut beroperasi secara terus menerus dan sesuai dengan fungsinya.

c. Manajemen pengamanan

Manajemen pengamanan bertanggungjawab untuk memastikan bahwa seluruh aspek sistem telah aman dan dilindungi dari ancaman internal dan eksternal.

d. Manajemen perubahan

Para personil ini mengelola seluruh perubahan atas seluruh sistem informasi organisasi, untuk memastikan bahwa mereka dibuat dengan mudah dan efisien, serta untuk mencegah kesalahan dalam penipuan.

e. Pemakai

Departemen-departemen pemakai sistem mencatat transaksi, mengotorisasi data yang akan diproses, serta menggunakan *output* sistem.

f. Analisis sistem

Analisis sistem membantu pemakai untuk menetapkan kebutuhan informasi mereka dan kemudian mendesain sebuah sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

g. Pemrograman

Para *programmer* menggunakan desain yang disediakan oleh analisis sistem dan pembuat sistem informasi dengan menulis program komputer.

h. Operasi Komputer

Para operator komputer menjalankan *software* di komputer milik perusahaan. Mereka memastikan bahwa data telah dimasukan dengan tepat, diproses dengan benar, serta *output* yang dibutuhkan dapat dihasilkan.

i. Perpustakaan sistem informasi

Pengelola perpustakaan sistem mempertahankan penyimpanan *database*, *file* dan program perusahaan dalam tempat terpisah, yang disebut sebagai perpustakaan sistem informasi.

j. Pengendalian data

Kelompok pengendali data memastikan bahwa data sumber telah disetujui dengan benar, mengawasi arus kerja melalui komputer, merekonsiliasi *input* dan *output*, mempertahankan catatan tentang kesalahan *input*.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Agnes Adhiwibowo (2010) dengan judul Rancangan Sistem Komputerisasi SIA Persediaan (Studi Kasus Pada Apotik Dadi Sehat Semarang). Sistem yang dilaksanakan di Apotik Dadi Sehat pada saat itu masih menggunakan sistem manual sehingga data belum terintegrasi dengan baik. Persamaan penelitian yang dilakukan Agnes Adhiwibowo adalah terkait sistem informasi akuntansi

persediaan menggunakan sistem yang sudah terkomputerisasi. Sedangkan Perbedaan penelitian ini adalah, terdapat pada aplikasi yang digunakan. Pada penelitian Agnes Adhiwibowo menggunakan bahasa pemrograman *Visual Foxpro*, sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan *Microsoft Visual Basic* sebagai tampilan *interface* dan menggunakan *Microsoft Access* sebagai basis data serta pengolah datanya.

2. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Siti Nuraeni (2011) dengan judul Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terkomputerisasi pada Beta Jaya Furniture dan Bahan Meubel. Penelitian ini mengatakan bahwa sistem akuntansi persediaan barang dagang di Beta Jaya Furniture dan Bahan Meubel masih manual dan mengharuskan adanya beberapa kali input data yang berakibat pada kesalahan pencatatan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai sistem informasi akuntansi persediaan dan menggunakan program *Microsoft Access* sebagai salah satu aplikasi yang digunakan untuk pembuatan sistem. Sedangkan perbedaanya terletak pada objek penelitian. Siti Nuraeni melakukan penelitian di Beta Jaya Furniture dan Bahan Meubel, sedangkan penelitian kali ini dilakukan di UD. UTAMA JATI YOGYAKARTA.
3. Penelitian Serupa dilakukan oleh Ni Luh Sari Widhiyani (2007) dengan judul “Desain Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Berbasis Komputer pada Perusahaan Konstruksi”. Dalam penelitian ini, Ni Luh Sari Widhiyani menyebutkan bahwa sistem informasi yang dimiliki perusahaan konstruksi sebagian besar masih manual dan walaupun sudah digunakan

komputer, dalam penggunaanya belum maksimal. Dari hasil pengecekan fisik tampak bahwa banyak persediaan yang tersisa di gudang, bahkan sebagian tidak dapat digunakan lagi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang lama kurang informatif dan akurat. Persamaan penelitian ini adalah keduanya merancang sebuah sistem persediaan pada sebuah perusahaan. Perbedaan antara penelitian Ni Luh Sari Widhiyani dengan penelitian ini adalah pemilihan program yang digunakan. Ni Luh Sari Widhiyani menggunakan program MYOB sedangkan penelitian ini menggunakan program *Microsoft Acces* dan *Microsoft Visual Basic*.

C. Kerangka Berpikir

Sistem informasi akuntansi persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu manager apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan. Dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang dapat mengetahui aktivitas dari pembelian atau penerimaan dan penjualan barang jadi oleh perusahaan sebagai manajemen kontrol bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui jenis barang yang sedang laku di pasaran. Sistem ini sangat berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi.

UD. Utama Jati Yogyakarta merupakan unit usaha dari PT. Kreasi Putra Alam Indonesia yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi barang-barang *furniture* seperti: lantai kayu, rumah joglo/ rumah kayu dan pernik, pintu, dan barang-barang lain yang bahan bakunya adalah kayu.

Dalam pengadaan persediaan UD. Utama Jati Yogyakarta mempunyai beberapa tipe persediaan yaitu persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik. UD. Utama Jati Yogyakarta belum menggunakan sistem yang jelas dalam menjalankan operasi perusahaannya dikarenakan perusahaan ini adalah perusahaan yang baru terbentuk dan belum ada sumber daya yang mengatur pengelolaan akuntansi secara benar, untuk itu tujuan diterapkannya sistem adalah agar tujuan perusahaan tercapai yaitu mencapai tingkat laba yang diinginkan. Sedangkan tujuan dari sistem persediaan bahan baku adalah agar proses pencatatan terkait persediaan bahan baku berjalan dengan lancar karena dengan penerapan sistem persediaan bahan baku terlebih pengelolaan bahan baku terkomputerisasi maka perusahaan akan mendapat manfaat yang besar. Manfaat sistem persediaan bahan baku antara lain jalannya penyelenggaraan persediaan bahan baku akan menjadi teratur. Sampai saat ini, pengelolaan akuntansi perusahaan ini masih melalui pencatatan secara manual dan belum terkomputerisasi sehingga data yang ada masih belum terorganisir dengan baik, sehingga rentan terjadi kehilangan data, dan ketidakvalidan data. Ketidakvalidan data berdampak terhadap proses penghasilan informasi.

Dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang dapat mengetahui aktivitas dari pembelian atau penerimaan dan penjualan barang jadi oleh perusahaan sebagai manajemen kontrol bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui jenis barang yang sedang laku di pasaran. Sistem ini sangat berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur

penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Dalam pengelolaan persediaan bahan baku, perusahaan harus dapat mengatur daftar bahan baku yang akan dibeli maupun yang akan diolah. Selain itu apakah persediaan bahan baku tersebut dalam kondisi yang baik dan layak untuk diolah menjadi barang jadi. Informasi-informasi tersebut akan membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan guna langkah ke depan untuk memproduksi barang.

Desain sistem dibuat agar perusahaan dapat meminimalisir kesalahan yang diakibatkan oleh *human error* dan lain sebagainya yang mungkin terjadi. Dengan bantuan komputer diharapkan manajemen dapat lebih mudah dalam melakukan proses pencatatan atau penghitungan terkait persediaan bahan baku. Perancangan ini sendiri menggunakan *Microsoft Visual Basic* sebagai tampilan *interface* dan menggunakan *Microsoft Access* sebagai basis data serta pengolah datanya. Rancangan sistem ini menghasilkan beberapa desain, yaitu desain basis data, desain *output* dan juga desain *input*.

Desain basis data meliputi: (1) Tabel jenis barang. tabel untuk mengelompokkan bahan baku sehingga manajemen dapat dengan mudah membedakan jenis bahan baku yang ada. Tabel jenis barang ini terdiri dari Kode Jenis dan Jenis Barang. (2) Tabel *supplier* untuk menyimpan informasi pemasok yang pernah melakukan transaksi dengan perusahaan. Tabel pemasok berisi informasi tentang kode pemasok, nama pemasok, alamat, dan telepon. (3) Tabel Pembelian untuk menyimpan transaksi pembelian. Tabel ini akan menyimpan informasi tentang kode pembelian, tanggal pembelian, dan kode pemasok. (4) Tabel pembelian detail untuk menyimpan transaksi

pembelian secara lebih lengkap, yaitu dengan menyimpan informasi bahan baku yang dibeli dengan lebih detail. Tabel ini akan menyimpan informasi kode pembelian, kode barang, dan kuantitas. (5) Tabel order barang. Tabel ini digunakan untuk proses pemesanan barang sebelum barang sampai di gudang. Tabel ini terdiri dari tanggal order, kode order, nama barang dan jumlah. (6) Tabel retur pembelian untuk menyimpan transaksi retur pembelian yang akan mengurangi jumlah persediaan bahan baku. Tabel ini akan menyimpan informasi kode retur pembelian, tanggal retur pembelian, dan kode pemasok. (7) Tabel transaksi, untuk menyimpan transaksi pengeluaran bahan baku yang akan mengurangi jumlah persediaan bahan baku. (8) Tabel *login*, untuk menyimpan data pengguna sistem. Data ini terdiri dari *user*, *password* dan nama.

Desain *input* data meliputi: (1) Formulir Jenis Barang, Formulir jenis barang adalah formulir untuk mengelompokkan bahan baku sehingga manajemen dapat dengan mudah membedakan jenis bahan baku yang ada. (2) Formulir Pemasok, Formulir pemasok adalah formulir master untuk pengisian data pemasok yang sebelumnya belum tersimpan dalam sistem. Dalam formulir ini akan diisi kode pemasok, nama pemasok, alamat.

Formulir transaksi digunakan untuk mencatat data-data dari sebuah transaksi yang terjadi. Formulir transaksi terdiri dari beberapa formulir sebagai berikut: (1) Formulir Pembelian, Formulir pembelian merupakan formulir transaksi yang digunakan untuk pengisian informasi yang ada pada saat terjadinya transaksi pembelian. Formulir pembelian digunakan untuk mencatat informasi kode pembelian, tanggal pembelian, kode pemasok, kode

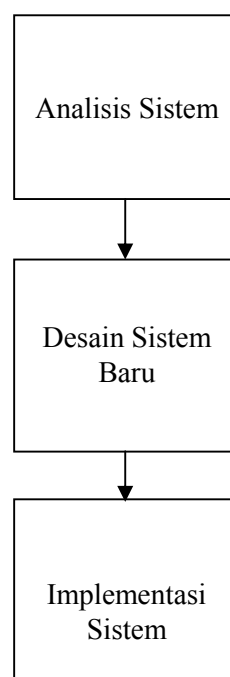
bahan baku, nama bahan baku, merk bahan baku, keterangan, harga beli, kuantitas, jumlah pembelian, dan total pembelian. (2) Formulir Retur Pembelian, Formulir retur pembelian ini merupakan formulir transaksi yang digunakan untuk pengisian informasi yang ada pada saat terjadinya transaksi retur pembelian. Formulir retur pembelian digunakan untuk mencatat informasi kode retur pembelian, tanggal retur pembelian, kode pemasok, kode bahan baku, nama bahan baku, merk bahan baku, keterangan, harga beli, kuantitas, jumlah retur pembelian, dan total retur pembelian. (3) Formulir Order Barang, Formulir order barang adalah formulir untuk mengisi pesanan barang sebelum barang sampai ke gudang. (4) Formulir Pengeluaran Bahan Baku, formulir pengeluaran bahan baku adalah formulir untuk mengisi setiap pengeluaran bahan baku yang akan mengurangi jumlah persediaan.

Desain *output* meliputi: (1) Laporan Persediaan Bahan Baku, laporan persediaan bahan baku adalah laporan yang akan menunjukkan informasi bahan baku perusahaan yang sebenarnya. (2) Laporan Pembelian, laporan pembelian adalah laporan yang akan menunjukkan informasi semua transaksi pembelian yang terjadi pada periode tertentu. (3) Laporan Retur Pembelian, laporan retur pembelian adalah laporan yang akan menunjukkan informasi semua transaksi retur pembelian yang terjadi pada periode tertentu. (4) Laporan Transaksi Pengeluaran Bahan Baku, Laporan transaksi pengeluaran bahan baku adalah laporan yang akan menunjukkan informasi yang berkaitan dengan pengeluaran bahan baku. (5) Laporan *Suplier*, laporan *suplier* adalah laporan yang akan menunjukkan informasi tentang pemasok. (6) Laporan

Order Barang, laporan order barang adalah laporan yang menunjukkan barang yang akan dipesan.

D. Paradigma Penelitian

Yang dimaksud dengan paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah tahap-tahap perancangan sistem, yaitu:



Gambar 5: Paradigma Penelitian

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana prosedur persediaan bahan baku yang diterapkan di UD. Utama Jati Yogyakarta?
2. Bagaimana fungsi yang terkait dengan sistem persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta?
3. Bagaimana dokumen yang digunakan terkait dengan sistem persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta?
4. Bagaimana catatan yang digunakan terkait dengan sistem persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta?
5. Bagaimana Sistem Pengendalian Intern yang diterapkan di UD. Utama Jati Yogyakarta?
6. Bagaimana *flowchart* Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta?
7. Bagaimana tahap analisis Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta?
8. Bagaimana tahap desain Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta?
9. Bagaimana tahap implementasi Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *research development* atau penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan ini adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk baru atau pengembangan proses untuk menghasilkan suatu produk (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1994:24).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UD. Utama Jati Yogyakarta, Jalan Imogiri Barat Km 9,5, Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2014 sampai bulan Februari 2015.

C. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah UD. Utama Jati Yogyakarta yang beralamat di Jalan Imogiri Barat Km 9,5, Yogyakarta. Sedangkan Obyek penelitiannya adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku UD. Utama Jati Yogyakarta yang meliputi dokumen-dokumen yang digunakan, catatan yang mendukung, dan prosedur pembentukan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku.

D. Definisi Operasional Variabel

Sistem Informasi Persediaan Bahan Baku adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa yang dalam hal ini berbasis komputer untuk menyediakan informasi persediaan bahan baku yang dibutuhkan untuk pengelolaan perusahaan. Perancangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku adalah proses penterjemahan kebutuhan pemakai informasi yang digunakan untuk mencatat setiap mutasi persediaan bahan baku yang ada di gudang dengan basis komputer ke dalam alternatif rancangan sistem yang akan diajukan kepada pemakai informasi untuk menjadi bahan pertimbangan pengelolaan perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan jembatan yang menghubungkan peneliti dengan fenomena sosial yang ditelitinya (Sujoko Efferin, dkk, 2008:316). Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu penulis meneliti dan mengumpulkan data dengan cara terjun langsung kelapangan, juga dapat menggunakan sumber-sumber non-manusia seperti dokumen dan catatan yang tersedia. Hal-hal yang di observasi adalah dokumen yang digunakan dan jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi pada UD. Utama Jati Yogyakarta.

2. Wawancara

Wawancara yaitu penulis secara langsung mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penulis mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara secara langsung, catatan, dan pengumpulan formulir yang terkait. Instrumen ini harus dapat menjamin semua data yang dibutuhkan akan diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

1. Tahap analisis

a) Analisis PIECES

Kelemahan dari sistem lama berdasarkan analisis PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, Service*) menurut Hanif Al Fatta (2007:51) adalah sebagai berikut:

1) *Performance*

Analisis kinerja adalah kemampuan menyelesaikan tugas pelayanan dengan cepat sehingga sasaran atau tujuan segera tercapai. Kinerja dapat diukur dari *throughput* dan *response time*. *Throughput* adalah jumlah dari pekerjaan yang dapat dilakukan suatu saat tertentu. *Response time* adalah rata-rata waktu yang tertunda diantara dua transaksi atau pekerjaan ditambah dengan waktu respon untuk menanggapi pekerjaan tersebut.

2) *Information*

Analisis informasi adalah evaluasi kemampuan sistem informasi dalam menghasilkan nilai atau produk yang bermanfaat untuk menyikapi peluang dalam menangani masalah yang muncul. Kualitas informasi dapat diukur dengan bagaimana keakuratan dalam pembuatan laporan informasi yang ada. Peningkatan kualitas informasi bukan berarti meningkatkan jumlah informasi, karena terlalu banyak informasi akan menjadi masalah baru. Evaluasi terhadap kemampuan sistem informasi dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat perlu dilakukan dalam menyikapi peluang dan menangani masalah yang muncul. Situasi yang membutuhkan peningkatan informasi meliputi:

- (a) Kurangnya informasi mengenai keputusan atau situasi yang sekarang.
- (b) Kurangnya informasi yang relevan mengenai keputusan ataupun situasi sekarang.
- (c) Kurangnya informasi yang tepat waktu.
- (d) Terlalu banyak informasi.
- (e) Informasi tidak akurat.

3) *Economy*

Analisis ekonomi adalah penilaian sistem atas biaya dan keuntungan yang akan didapatkan dari sistem yang diterapkan. Sistem ini akan memberi penghematan operasional dan keuntungan bagi instansi atau perusahaan. Hal yang diperlukan dalam analisis ini meliputi biaya dan keuntungan. Analisis ekonomi ini diukur dari bagaimana peningkatan terhadap manfaat-manfaat dan keuntungan atau penurunan biaya yang terjadi.

4) *Control*

Analisis pengendalian yaitu sistem keamanan yang digunakan harus dapat mengamankan data dari kerusakan, misalnya dengan *memback up* data. Selain itu sistem keamanan juga harus dapat mengamankan data dari akses yang tidak diijinkan. Analisis ini meliputi pengawasan dan pengendalian. Pengendalian diukur dari bagaimana peningkatan terhadap pengendalian untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan serta kecurangan yang

akan terjadi. Pengendalian dipasang untuk meningkatkan kinerja sistem, mencegah, atau mendeteksi kesalahan sistem, menjamin keamanan data, informasi, dan persyaratan. Dalam analisis keamanan ini perlu diperhatikan tentang keamanan atau control yang lemah atau keamanan yang berlebihan.

5) *Efficiency*

Bila ekonomis berhubungan dengan jumlah sumber daya yang digunakan, efisiensi berhubungan dengan bagaimana sumber daya tersebut digunakan dengan pemborosan yang paling minimum. Efisiensi dapat diukur dari outputnya dibagi dengan inputnya.

6) *Services*

Analisis pelayanan adalah mengkoordinasi aktifitas dalam pelayanan yang ingin dicapai sehingga tujuan dan sasaran pelayanan dapat dicapai. Pelayanan dapat diukur dari tinjauan sejauh mana kemudahan yang diberikan oleh sistem yang diterapkan untuk menyelesaikan pekerjaan, kemudahan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk proses evaluasi kerja serta kemudahan bagi anggota untuk memperoleh informasi.

b) Analisis kelayakan atau analisis TELOS

Dalam survei pendahuluan, tim studi menetapkan permasalahan yang dihadapi dan mencari solusinya. Untuk dapat diterapkan, menurut Nugroho Widjajanto (2001:539), “Suatu alternatif solusi harus dapat memenuhi lima jenis kelayakan yaitu:

1) Kelayakan teknis

Kriteria kelayakan ini bersangkut-paut dengan tingkat dan karakteristik teknologi dalam industri komputer serta kemampuan perusahaan dalam menerapkan teknologi. Untuk mengevaluasi kelayakan teknis, tim kerja harus menentukan apakah perangkat lunak dan perangkat keras yang diperlukan untuk implementasi sistem yang diusulkan telah tersedia dalam perusahaan. Kriteria kelayakan teknis merupakan kriteria yang paling mendasar untuk dievaluasi. Anggota tim kerja yang berasal dari unit organisasi sistem informasi manajemen biasanya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perangkat yang diperlukan dalam perusahaan. Pengetahuan mereka ditambah dan diperkuat oleh pengetahuan dari konsultan eksternal. Selain itu, para anggota tim juga dapat memperluas wawasan mereka dengan berbagai makalah dan jurnal ilmiah teknologi yang kini banyak tersedia.

2) Kelayakan ekonomi

Untuk melaksanakan pengujian kelayakan ekonomi, tim kerja harus menentukan apakah perubahan yang diusulkan memang benar-benar memberikan manfaat yang secara finansial ekonomis lebih besar daripada pengorbanan yang harus diberikan. Tujuan dari pengujian ini adalah memperoleh keyakinan bahwa perubahan sistem itu secara ekonomis. Kelayakan ekonomi dapat dihitung dengan metode sebagai berikut :

a) Metode *pay back period*

Metode pembayaran kembali (*pay back period*), yang dinyatakan sebagai ekspektasi jumlah tahun yang dibutuhkan untuk memperoleh kembali investasi awal, adalah metode formal pertama yang digunakan untuk mengevaluasi proyek-proyek penganggaran modal. Persamaan *pay back period* adalah sebagai berikut:

$$\text{Pay back period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{proceed}}$$

(Hansen/Mowen, 2009:153)

Semakin cepat waktu pengembalian investasi, maka investasi tersebut diterima.

b) Metode *Net Present Value* (NPV)

Metode nilai bersih sekarang adalah metode untuk menyusun peringkat usulan-usulan investasi menggunakan NPV, yang setara dengan nilai sekarang dari arus kas bersih masa depan,

yang didiskontokan pada biaya modal. Persamaan NPV dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$NPV = CF_0 + \frac{CF_1}{(1+K)^1} + \frac{CF_2}{(1+K)^2} + \dots + \frac{CF_n}{(1+K)^n}$$

Keterangan :

Cf = *cash flow* atau aliran kas

K = tingkat bunga yang disyaratkan

Jika NPV bernilai positif, maka proyek diterima. Akan tetapi, jika NPV bernilai negatif maka proyek ditolak. (Bringham dan Houston, 2006:519)

c) Metode *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment adalah besarnya keuntungan yang bisa diperoleh (dalam %) selama periode waktu yang telah ditentukan untuk menjalankan proyek. Untuk menghitungnya digunakan rumus :

$$ROI = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{totalaktiva}}$$

Jika dinyatakan dalam (%)

Jika ROI bernilai positif dan besarnya roi sistem baru lebih besar dari ROI sistem lama maka ROI dianggap layak, jika bernilai negatif atau ROI sistem baru lebih rendah daripada ROI sistem lama maka dianggap tidak layak.

3) Studi kelayakan legal

Pengembangan sistem informasi layak secara legal jika tidak melanggar peraturan dan hukum yang berlaku.

4) Studi kelayakan operasional

Dalam menguji kelayakan operasional dari suatu alternatif, tim kerja harus menetapkan apakah perubahan sistem yang diusulkan benar-benar bisa diterapkan dan memenuhi sasaran yang diinginkan. Alternatif yang tidak dapat memenuhi kriteria ini harus diabaikan. Faktor penting yang harus diperhatikan dalam menguji kelayakan operasional adalah kepuasan pengguna sistem. Ada beberapa hal yang dianggap dapat mendukung kelayakan operasional adalah adanya dukungan dari manajemen puncak perusahaan dalam bentuk visi dan komitmen yang kuat terhadap sistem yang baru yaitu adanya kesediaan karyawan untuk menerima perubahan-perubahan yang ditimbulkan akibat diterapkannya sistem yang baru, adanya kesediaan para manajer untuk memberikan masukan dalam proses desain sistem baru, dan adanya kesediaan dari seluruh jajaran organisasi untuk melaksanakan proses transisi sistem lama ke sistem baru secara teratur.

5) Kelayakan sosial

Pengembangan sistem informasi layak secara sosial jika hasil dari sistem teknologi informasi tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap lingkungan sosialnya (Jogiyanto, 2008:436).

2. Desain sistem

Desain sistem adalah proses pengembangan spesifikasi sistem baru berdasarkan rekomendasi hasil analisis sistem. Desain sistem dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu :

a) Desain pendahuluan atau desain konseptual

Desain pendahuluan mengembangkan uraian penalaran dari sistem yang diusulkan untuk menentukan berbagai alternatif pemenuhan kebutuhan pengguna sistem. Desain pendahuluan meliputi:

- 1) Menentukan lingkup sistem
- 2) Menentukan persyaratan sistem
- 3) Menentukan sumber daya sistem
- 4) Menyusun laporan desain pendahuluan.

b) Desain fisik atau desain rinci

Desain fisik terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:.

1) Desain *Input*

Desain input berupa formulir-formulir yang dibedakan menjadi dua, yaitu formulir master dan formulir transaksi. Formulir master digunakan untuk memasukkan data-data yang sudah ada di perusahaan sebelum di terapkan sistem terkomputerisasi. Formulir master terdiri dari Formulir Jenis Barang dan Formulir Pemasok sebagai berikut:

(a) Formulir Jenis Barang

Formulir jenis barang adalah formulir untuk mengelompokkan bahan baku sehingga manajemen dapat dengan mudah membedakan jenis bahan baku yang ada.

(b) Formulir Pemasok

Formulir pemasok adalah formulir master untuk pengisian data pemasok yang sebelumnya belum tersimpan dalam sistem. Dalam formulir ini akan diisikan kode pemasok, nama pemasok, alamat.

Formulir transaksi digunakan untuk mencatat data-data dari sebuah transaksi yang terjadi. Formulir transaksi terdiri dari beberapa formulir sebagai berikut:

(a) Formulir Pembelian

Formulir pembelian merupakan formulir transaksi yang digunakan untuk pengisian informasi yang ada pada saat terjadinya transaksi pembelian. Formulir pembelian digunakan untuk mencatat informasi kode pembelian, tanggal pembelian, kode pemasok, kode bahan baku, nama bahan baku, merk bahan baku, keterangan, harga beli, kuantitas, jumlah pembelian, dan total pembelian.

(b) Formulir Retur Pembelian

Formulir retur pembelian ini merupakan formulir transaksi yang digunakan untuk pengisian informasi yang ada pada saat terjadinya transaksi retur pembelian. Formulir retur pembelian

digunakan untuk mencatat informasi kode retur pembelian, tanggal retur pembelian, kode pemasok, kode bahan baku, nama bahan baku, merk bahan baku, keterangan, harga beli, kuantitas, jumlah retur pembelian, dan total retur pembelian.

(c) Formulir Order Barang

Formulir order barang adalah formulir untuk mengisi pesanan barang sebelum barang sampai ke gudang. yang terdiri dari tanggal order, kode order, nama barang dan jumlah.

(d) Formulir Pengeluaran Bahan Baku,

Formulir pengeluaran bahan baku adalah formulir untuk mengisi setiap pengeluaran bahan baku yang akan mengurangi jumlah persediaan.

2) Desain *output*

Desain output ini berupa laporan-laporan untuk mencatat data-data dari sebuah transaksi. Laporan tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Laporan Persediaan Bahan Baku

Laporan persediaan bahan baku adalah laporan yang akan menunjukkan informasi bahan baku perusahaan yang sebenarnya.

(b) Laporan Pembelian

Laporan pembelian adalah laporan yang akan menunjukkan informasi semua transaksi pembelian yang terjadi pada periode tertentu.

(c) Laporan Retur Pembelian

Laporan retur pembelian adalah laporan yang akan menunjukkan informasi semua transaksi retur pembelian yang terjadi pada periode tertentu.

(d) Laporan Transaksi Pengeluaran Bahan Baku

Laporan transaksi pengeluaran bahan baku adalah laporan yang akan menunjukkan informasi yang berkaitan dengan pengeluaran bahan baku.

(e) Laporan *Suplier*

Laporan *suplier* adalah laporan yang akan menunjukkan informasi tentang pemasok.

(f) Laporan Order Barang

Laporan order barang adalah laporan yang menunjukan barang yang akan dipesan.

3) Desain *Database*

File dan *database* memuat data yang diolah dan ditampilkan pada laporan tercetak, pada layar monitor, maupun dalam bentuk dokumen. Tabel-tabel tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Tabel Jenis Barang

Tabel Jenis Barang adalah tabel untuk mengelompokkan bahan baku sehingga manajemen dapat dengan mudah membedakan jenis bahan baku yang ada. Tabel jenis barang ini terdiri dari Kode Jenis dan Jenis Barang.

(b)Tabel *Suplier*

Tabel *Suplier* adalah tabel untuk menyimpan informasi pemasok yang pernah melakukan transaksi dengan perusahaan. Tabel *Suplier* berisi informasi tentang kode *suplier*, nama *suplier*, contact dan alamat.

(c)Tabel Pembelian

Tabel Pembelian adalah tabel untuk menyimpan transaksi pembelian. Tabel ini akan menyimpan informasi tentang kode pembelian, tanggal nama barang, jumlah pembelian, harga barang, total harga dan kode pemasok.

(d)Tabel Pembelian Detail

Tabel pembelian detail adalah tabel untuk menyimpan transaksi pembelian secara lebih lengkap, yaitu dengan menyimpan informasi bahan baku yang dibeli dengan lebih detail. Tabel ini akan menyimpan informasi kode barang, nama barang, tanggal, pemasok, harga, jumlah dan nama jenis.

(e)Tabel Order Barang

Tabel order barang adalah tabel untuk proses pemesanan barang sebelum barang sampai di gudang, yang terdiri dari tanggal order, kode order, nama barang dan jumlah.

(f) Tabel Retur Pembelian

Tabel retur pembelian adalah tabel yang digunakan untuk menyimpan transaksi retur pembelian yang akan mengurangi jumlah persediaan bahan baku. Tabel ini akan menyimpan

informasi nomor retur pembelian, nomor transaksi, kode barang, nama barang, harag barang, jumlah barang dan tanggal retur pembelian.

(g)Tabel Transaksi

Tabel transaksi adalah tabel yang digunakan untuk menyimpan transaksi pengeluaran bahan baku yang akan mengurangi jumlah persediaan bahan baku.

(h)Tabel *Login*

Tabel *login* adalah tabel untuk menyimpan data pengguna sistem. Data aku terdiri dari *user*, *password* dan nama.

4) Desain Program

Desain Program merupakan desain sistem secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, desain program dikembangkan dengan menggunakan metode *System Development Life Cycle (SDLC)*, diawali dari tahap analisis sistem, desain sistem, sampai pada akhir proses implementasi.

5) Desain Prosedur

Desain Prosedur harus meliputi pembuatan *input*, pemrosesan transaksi, deteksi perbaikan dan kesalahan, pengendalian, akses *database*, pembuatan *output*, dan perintah operator. Desain prosedur dapat berupa buku panduan pelatihan secara langsung, atau layar bantuan *on-line*. Pada penelitian ini, prosedur penggunaan sistem disampaikan secara langsung pada pelatihan karyawan.

3. Implementasi sistem (*system implementation*)

Implementasi sistem menurut Nugroho Widjayanto (2001:604) adalah proses pemasangan perangkat keras dan perangkat lunak sistem serta pengusahaan agar sistem dapat berjalan baik sebagaimana diinginkan.

Proses ini pada umumnya terdiri dari beberapa kegiatan, antara lain:

a. Perencanaan implementasi

Implementasi sistem harus direncanakan dengan hati-hati dengan tujuan agar proses implementasi itu dapat berjalan dengan tepat waktu dan efisien. Rencana implementasi terdiri dari pekerjaan implementasi, tanggal penyelesaian, perkiraan biaya, dan orang atau orang-orang yang bertanggungjawab atas setiap pekerjaan. Rencana tersebut menyebutkan saat proyek tersebut harus diselesaikan dan kapan sistem informasi akuntansi harus beroperasi.

b. Pengembangan dan pengujian program

Pengujian sistem dapat melibatkan pengujian dan *debugging software*, pengujian kinerja situs *web*, dan pengujian *hardware* baru. Bagian penting dari pengujian adalah peninjauan tampilan, laporan dan *output* lainnya dari *prototype*. *Prototype* harus ditinjau oleh pemakai akhir dari sistem tersebut untuk mengetahui kemungkinan kesalahan. Tentu saja, pengujian seharusnya tidak hanya terjadi selama tahap implementasi sistem, namun selama seluruh proses pengembangan sistem.

c. Mempersiapkan lokasi perangkat keras

Persiapan lokasi adalah proses yang lama dan harus dimulai dengan baik dimuka sebelum tanggal pemasangan sistem. Sebuah PC atau komputer kecil lainnya, membutuhkan sedikit persiapan lokasi. Sistem yang besar dapat membutuhkan perubahan yang besar seperti penambahan stop kontak listrik, fasilitas komunikasi data, peninggian lantai, pengendalian kelembaban, penerangan khusus dan AC.

d. Seleksi dan pelatihan karyawan

Karyawan dapat dipekerjakan diluar perusahaan atau dipindahkan secara internal. Mempekerjakan dari dalam perusahaan adalah alternatif yang lebih murah dan lebih efektif karena para pegawai lebih memahami bisnis dan operasi perusahaan. Memindahkan para pegawai yang digantikan sebagai akibat dari sistem yang baru dapat meningkatkan loyalitas serta moral pegawai.

e. Pengembangan dokumentasi

Pengembangan dokumentasi pemakai merupakan bagian yang penting dalam proses implementasi. Layar tampilan entri data, formulir, dan laporan adalah contoh dari dokumentasi. Dokumentasi merupakan bagian yang penting dalam mendiagnosa kesalahan dan membuat perubahan, khususnya jika pemakai akhir atau analis sistem yang mengembangkan tidak lagi bekerja di organisasi tersebut. Tiga dokumentasi harus dibuat untuk sistem baru, yaitu:

1. Dokumentasi pengembangan menjelaskan sistem informasi akuntansi yang baru. Hal ini mencakup deskripsi sistem; salinan

output, *input*, dan tata letak file serta *database*; bagan alir program; hasil uji; dan formulir penerimaan pemakai.

2. Dokumentasi operasi mencakup jadwal operasi; *file* serta *database* yang diakses; dan persyaratan perlengkapan, keamanan, penyimpanan *file*.
3. Dokumentasi pemakai mengajarkan para pemakai cara mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut. Hal ini mencakup buku petunjuk prosedur dan bahan pelatihan.

f. Pengujian sistem

Pengujian sistem yang tidak memadai adalah salah satu alasan kegagalan sistem. Berikut ini adalah tiga bentuk umum pengujian:

1. Peninjauan langsung adalah tinjauan pertahap atas logika prosedur atau program. Tim pengembang dan para pemakai sistem melakukan peninjauan langsung di awal desain sistem. Fokusnya adalah *input*, *file*, *output*, dan arus data dari organisasi. Peninjauan langsung selanjutnya, yang dilakukan oleh *programmer*, menangani aspek logika dan *structural code* program.
2. Pemrosesan transaksi uji, menetapkan apakah program beroperasi seperti yang diharapkan. Data yang valid dan salah diproses untuk menetapkan apakah transaksi ditangani dengan benar dan kesalahan dideteksi, serta ditangani dengan tepat. Agar dapat mengevaluasi hasil pengujian, respon sistem yang benar untuk setiap transaksi uji harus dispesifikasikan sebelumnya.

3. Uji penerimaan menggunakan beberapa salinan dari transaksi dan catatan *file* yang sesungguhnya, bukan menggunakan salinan buatan. Para pemakai mengembangkan kriteria penerimaan dan membuat keputusan akhir apakah akan menerima sistem informasi akuntansi tersebut atau tidak.

g. Konversi sistem

Menurut Mulyadi (2001:55), konversi sistem dibagi menjadi empat cara yaitu:

1. Konversi langsung
2. Konversi paralel
3. Konversi bertahap (*phase-in*)
4. Konversi pilot

Konversi sistem yang diterapkan pada penelitian ini adalah konversi langsung, nantinya perusahaan mengaplikasikan sistem yang baru tanpa memperhatikan sistem yang telah ada. Alasan menggunakan konversi langsung adalah perusahaan saat ini masih belum memiliki sistem yang jelas. Hal ini dikarenakan perusahaan masih baru saja berdiri dan belum ada sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dibidang akuntansi, sehingga pencatatan yang dilakukan adalah pencatatan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum

1. Sejarah Singkat UD. Utama Jati Yogyakarta

UD. Utama Jati Yogyakarta merupakan unit usaha dari PT. Kreasi Putra Alam Indonesia yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi barang-barang *furniture* seperti: lantai kayu, rumah joglo/ rumah kayu dan pernik, pintu, dan barang-barang lain yang bahan bakunya adalah kayu. Kayu sebagai bahan utama bisnis ini didapat secara legal dari Perhutani maupun dari rekan antar pengusaha kayu. Strategi pemasaran masih dilakukan dengan iklan sederhana. Bisnis ini sudah melakukan ekspor ke China, Singapore dan Eropa.

UD. Utama Jati Yogyakarta yang semula bernama De Cayoon pertama kali didirikan oleh Bapak Aries pada tahun 2008 di Jalan Imogiri Barat KM 9,5 awalnya hanya sekedar mengembangkan *hobby* tetapi setelah bisnis ini berjalan, pemilik memiliki keinginan untuk lebih lagi serius menjalankan bisnis tersebut. Pada tahun 2012, pemilik memutuskan untuk bergabung dengan PT. Kreasi Putra Alam Indonesia untuk menjadi anak perusahaan. Karena keterbatasan sumber daya yang ada, bisnis ini berjalan tanpa sistem yang jelas. Hal ini mengakibatkan manajemen kurang mendapatkan informasi baik informasi laba, penjualan, aset dan lain sebagainya.

Jumlah jenis persediaan yang terdapat di UD. Utama jati Yogyakarta ini tidak terlalu banyak, tetapi kuantitas yang banyak dari masing-masing jenis sangat mendukung perusahaan ini memiliki sistem informasi akuntansi yang mengelola persediaan sehingga proses kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik.

2. Persediaan Bahan Baku di UD. Utama Jati Yogyakarta

Pada dasarnya, bahan baku utama yang digunakan dalam proses bisnis di UD. Utama Jati Yogyakarta ini adalah kayu, tetapi sehubungan dengan banyaknya jumlah kayu dan bahan penolong lainnya yang ada, menyebabkan perusahaan ini harus memiliki sistem yang mengelola khusus persediaan bahan baku tersebut.. Adapun persediaan yang tersedia di UD. Utama Jati Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Bahan Baku Utama

- 1) Jati
- 2) Bantalan Lori
- 3) Bantalan Lori Jati
- 4) Bantalan Travo 120
- 5) Bekas Tiang Listrik
- 6) Bantalan Kayu Ulin
- 7) Balok Ulin
- 8) Bantalan Kayu Bulat
- 9) Set Pintu

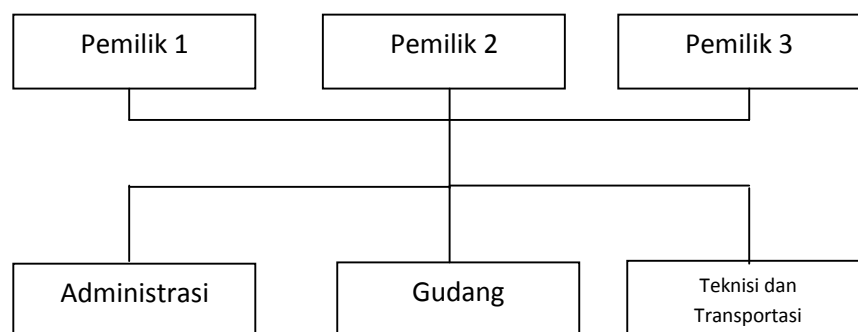
b. Bahan Penolong

- 1) Lem G
- 2) Kabel Eterna
- 3) Lem Epoxy
- 4) Kawat Rastik
- 5) Lem Fog Kuning
- 6) Amplas AA 100
- 7) Masker
- 8) Amplas 180 AA

- 9) Pisau Pasah Bull
- 10) Pembobok Lubang
- 11) Mata Bor 88 mm
- 12) Amplas Kertas 220
- 13) Paku 5 cm
- 14) Paku 7 cm
- 15) Paku 10 cm
- 16) Stop Kontak
- 17) Baut
- 18) Mata Propil
- 19) Impral MLBI Clear
- 20) Tatakan Amplas
- 21) Ongkar Kuning
- 22) Tiner

3. Struktur Organisasi di UD. Utama Jati Yogyakarta

Struktur organisasi adalah bagian penting dari suatu perusahaan, karena mengatur semua wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap karyawan. Struktur organisasi yang ada di UD. Utama Jati Yogyakarta masih sangat sederhana. Berikut adalah struktur organisasi UD. Utama Jati Yogyakarta:



Gambar 6. Struktur Organisasi UD. Utama Jati Yogyakarta

Berdasarkan Struktur Organisasi tersebut, berikut adalah tugas dan wewenang tiap-tiap bagian:

a. Pemilik

Pemilik mempunyai tugas mengawasi jalannya usaha, mengawasi pekerjaan karyawan, menyediakan modal usaha, serta melakukan pembelian kepada pemasok dan transaksi lain yang berhubungan dengan pemasok.

b. Administrasi

Administrasi mempunyai tugas untuk menyusun setiap dokumen yang ada, mengatur laporan keuangan sederhana, dan melakukan berbagai proses pencatatan,

c. Gudang

Bagian Gudang bertugas untuk mengelola persediaan barang dagang yang ada di perusahaan, serta mencatat mutasi barang yang keluar dan masuk gudang.

d. Teknisi dan Transportasi

Teknisi dan Transportasi bertugas untuk membuat produk jadi yang nantinya siap untuk dikirim kepada konsumen.

B. Data Khusus

1. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku yang diterapkan di UD.

Utama Jati Yogyakarta masih bersifat manual. Berikut adalah elemen-elemen yang ada pada sistem informasi persediaan bahan baku di UD Utama Jati Yogyakarta:

a. Fungsi-fungsi yang Terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada UD Utama Jati Yogyakarta:

1) Pemilik

Dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku, pemilik bertugas untuk melakukan pembelian dan transaksi lain yang berhubungan dengan pemasok.

2) Administrasi

Tugas bagian administrasi dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku adalah melakukan pendokumentasian dan pencatatan laporan yang berhubungan dengan proses produksi.

3) Gudang

Bagian gudang bertugas untuk mengelola persediaan barang dagang yang ada di perusahaan, serta mencatat mutasi barang yang keluar dan masuk gudang.

4) Teknisi dan Transportasi

Teknisi dan Transportasi bertugas untuk merakit barang dagang yang memerlukan perakitan. tugas teknisi dan transportasi selanjutnya adalah mengantarkan barang dagang kepada konsumen.

b. Dokumen-dokumen yang Terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada UD. Utama Jati Yogyakarta

1) Nota Pembelian

Nota pembelian adalah dokumen yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian. Dokumen ini diperoleh perusahaan dari pemasok, jadi format nota pembelian berbeda-beda tiap pemasok. Namun didalamnya pasti memuat kuantitas barang.

2) Memo Debet

Memo debet digunakan untuk mencatat transaksi retur pembelian. Memo debet yang terdapat di UD. Utama Jati Yogyakarta tidak mempunyai format yang pasti, kadang hanya berupa surat yang mencantumkan tanggal pembelian, nama barang, kuantitas dan harga barang.

c. Catatan-catatan yang Terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku di UD. Utama Jati Yogyakarta

1) Catatan Pembelian

Catatan pembelian di UD. Utama Jati Yogyakarta digunakan untuk mencatat transaksi pembelian setiap hari. Di UD Utama Jati Yogyakarta catatan pembelian ditulis dalam sebuah buku sederhana.

2) Rekapitulasi Persediaan

Rekapitulasi Persediaan di UD. Utama Jati Yogyakarta digunakan untuk mencatat semua persediaan bahan baku. Di UD. Utama jati rekapitulasi persediaan dicatat dalam sebuah catatan persediaan sederhana.

d. Prosedur-Prosedur yang Terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang di UD. Utama Jati Yogyakarta

1) Prosedur Pembelian

Pembelian yang ada di UD. Utama Jati Yogyakarta adalah pembelian tunai dan pembelian kredit. Pembelian diawali dengan membuat order pembelian kepada pemasok. Order pembelian dilakukan lewat telepon atau bersamaan saat pemasok datang mengirimkan barang. Kemudian pemasok menerima order pembelian dari perusahaan. Pemasok selanjutnya akan mengirimkan barang yang dipesan oleh perusahaan bersama dengan bukti pembelian. Setelah barang sampai di perusahaan, bukti pembelian akan diarsip dan dicatat dalam catatan

pembelian dan berdasarkan catatan pembelian tersebut bagian gudang akan mencatat penambahan persediaan barang dagang dalam rekapitulasi persediaan. Pembayaran atas pembelian dilakukan dengan transfer melalui bank pada saat pemasok mengirimkan pesanan atau secara tunai saat pemasok mengirimkan barang ke perusahaan.

2) Prosedur Retur Pembelian

Retur pembelian terjadi jika ternyata barang yang diterima perusahaan dari pemasok tidak sesuai dengan order pembelian. Barang yang tidak sesuai tersebut akan dikirim kembali kepada pemasok beserta memo debet. bagian administrasi akan mencatat transaksi retur pembelian dalam catatan pembelian. Kemudian bagian gudang berdasarkan catatan pembelian akan mencatat pengurangan persediaan barang dagang dalam rekapitulasi persediaan.

e. Sistem Pengendalian Intern dalam Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku di UD. Utama Jati Yogyakarta

Sistem pengendalian intern dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta berdasarkan unsur-unsurnya adalah sebagai berikut:

1) Organisasi

Perhitungan persediaan barang dagang secara fisik pada UD. Utama Jati Yogyakarta dilakukan oleh semua karyawan, termasuk karyawan bagian gudang yang mengelola persediaan barang dagang. Tujuan diadakannya perhitungan persediaan barang dagang adalah untuk mengevaluasi kinerja karyawan bagian gudang yang mengelola persediaan barang dagang. Jika karyawan bagian gudang ikut serta dalam perhitungan persediaan barang dagang, maka sama saja karyawan tersebut mengevaluasi hasil pekerjaannya

sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa unsur organisasi sistem pengendalian intern di UD. Utama Jati Yogyakarta masih lemah.

2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

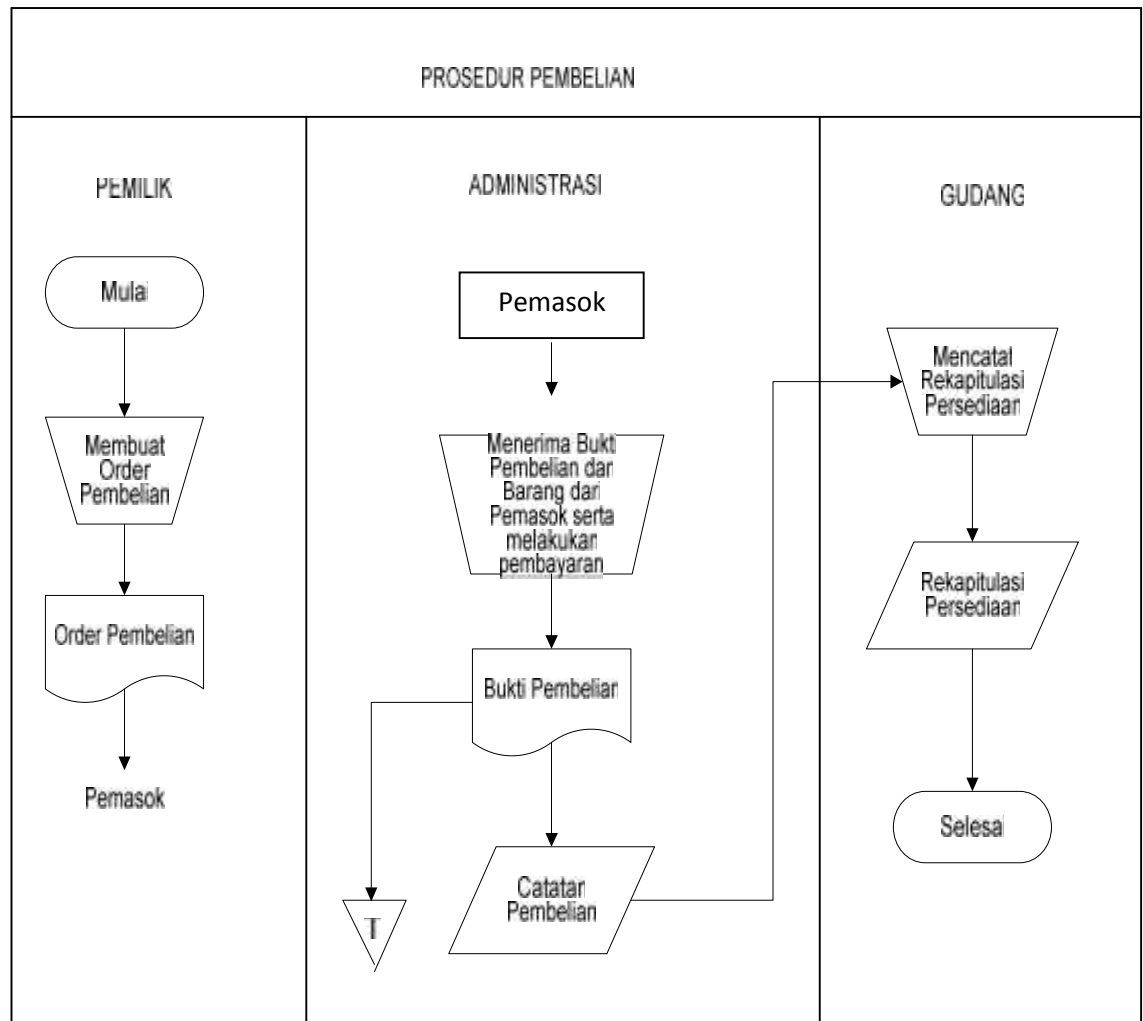
Daftar rekapitulasi persediaan barang dagang dibuat dalam sebuah catatan persediaan untuk kemudian disimpan dan digunakan sebagai arsip perusahaan. Dalam pembuatan rekapitulasi persediaan barang di UD. Utama Jati Yogyakarta tidak terdapat otorisasi atau tanda tangan oleh pelaksana rekapitulasi maupun pemilik perusahaan. Pemilik cukup mengetahui bahwa daftar rekapitulasi telah selesai dibuat dan meneliti hasil dari daftar rekapitulasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam unsur sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, sistem pengendalian intern di UD. Utama Jati Yogyakarta masih lemah.

3) Praktik yang Sehat

Pengelolaan persediaan barang dagang di UD. Utama Jati Yogyakarta tidak menggunakan kartu persediaan. Pencatatan persediaan barang dagang hanya dilakukan dalam rekapitulasi persediaan barang dagang. Perhitungan persediaan barang dagang dilakukan satu kali saat pembuatan rekapitulasi persediaan barang dagang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa UD. Utama Jati Yogyakarta belum menerapkan praktik pengelolaan persediaan barang dagang yang sehat.

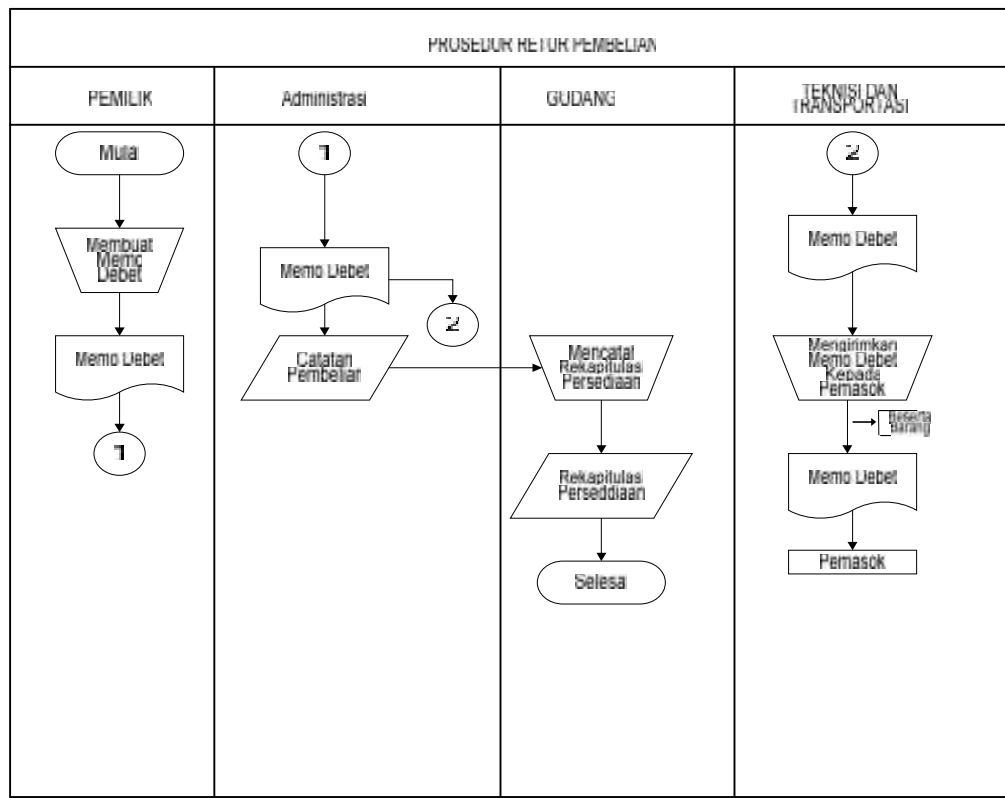
f. *Flowchart* dalam Sistem Infomasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku di UD, Utama Jati Yogyakarta

1) Prosedur Pembelian



Gambar 7. *Flowchart* Prosedur Pembelian dalam Sistem Infomasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku di UD. Utama Jati Yogyakarta.

2) Prosedur Retur Pembelian



Gambar 8. *Flowchart* Prosedur Retur Pembelian dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku di UD. Utama Jati Yogyakarta.

2. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku UD.

Utama Jati Yogyakarta

a. Analisis Sistem

1) Analisis Sistem Lama

Analisis terhadap sistem lama dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui masalah apa saja yang terdapat pada sistem yang selama ini sudah diterapkan di UD. Utama Jati Yogyakarta. Analisis sistem lama dilakukan dengan metode PIECES, yaitu dengan menganalisis kinerja (*performance*), informasi (*information*), ekonomi (*economy*), efisiensi (*eficiency*), pelayanan (*service*).

a) *Performance*

Analisis kinerja pada sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta dilakukan dengan memperhatikan kemampuan sistem dalam mengelola persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan. Penilaian dapat dilakukan dengan melihat kesesuaian antara pencatatan kondisi persediaan dengan kondisi sebenarnya. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa pencatatan keluar masuknya persediaan dilakukan setiap ada transaksi baik itu pembelian bahan baku atau keluarnya bahan baku untuk diproses dalam proses produksi serta retur. Rekapitulasi persediaan dilakukan satu minggu sekali bahkan bisa sampai lebih dari satu minggu sehingga kondisi persediaan bahan baku yang ada merupakan kondisi persediaan bahan baku periode saat terakhir rekapitulasi belum ditambah atau dikurang dengan mutasi persediaan. Penghitungan fisik persediaan tidak dilakukan dengan rutin sehingga yang terjadi adalah tidak ada kesesuaian antara kondisi persediaan dalam catatan persediaan dengan kondisi sebenarnya. Metode yang manual mengharuskan untuk melakukan proses *input* berkali-kali. Semakin banyak proses input dilakukan, kemungkinan kesalahan pencatatan semakin besar. Dalam sistem yang dikembangkan nantinya, tidak perlu dilakukan proses pencatatan berulang-ulang, karena dengan sekali *input* sistem sudah dapat menghasilkan output yang diinginkan.

b) *Information*

Analisis informasi dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta menunjukkan bahwa sistem yang lama membutuhkan waktu lama karena menggunakan cara manual. Relevansi

dan kebenaran informasi pun sulit dipertanggungjawabkan karena sistem yang manual masih belum bisa menyajikan informasi yang bisa dipertanggungjawabkan.

c) *Economy*

Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku manual membutuhkan biaya yang lebih besar dibandingkan sistem yang nantinya akan dikembangkan. Banyaknya persediaan bahan baku yang ada di perusahaan mengharuskan karyawan untuk bekerja di luar jam kerja untuk mengelola persediaan bahan baku tersebut. Sehingga perusahaan perlu mengeluarkan biaya gaji tambahan untuk karyawan yang bekerja di luar jam kerja. Selain itu, dalam sistem yang manual dibutuhkan proses *input* dan pembuatan catatan yang berulang, sehingga membutuhkan dana untuk membeli buku catatan dan peralatan tulisnya. Dengan menerapkan sistem yang nantinya akan dikembangkan, perusahaan dapat meminimalkan kerja karyawan, sehingga akan meminimalkan pengeluaran biaya gaji bagi perusahaan. Selain itu sistem yang dikembangkan tidak membutuhkan proses pencatatan, jadi perusahaan tidak perlu mengeluarkan dana untuk pembelian buku dan alat tulis.

d) *Control*

Dokumen-dokumen persediaan barang dagang di UD. Utama Jati Yogyakarta masih berupa dokumen-dokumen kertas yang ditulis dengan tulisan tangan. Dokumen-dokumen tersebut rawan hilang serta mudah rusak. Sedangkan tulisan tangan yang ada pada dokumen tersebut, jika sudah lama disimpan kadang menjadi sulit untuk dibaca. Sistem yang

dikembangkan dapat mengamankan data dari kerusakan dan kehilangan data karena semua data disimpan dalam *database* komputer.

e) *Efficiency*

Analisis efisiensi berhubungan dengan pemakaian sumberdaya, baik itu sumberdaya manusia, waktu, informasi, uang, peralatan dan keahlian secara maksimal. Serta bagaimana perusahaan dapat menghasilkan *output* semaksimal mungkin dengan *input* seminimal mungkin. Jumlah persediaan barang yang ada di UD. Utama Jati Yogyakarta sangat banyak, sedangkan pelaksanaan rekapitulasi persediaan masih dilakukan secara manual. Hal tersebut akan menguras banyak waktu dan tenaga.

f) *Service*

Sistem lama yang diterapkan di UD. Utama Jati Yogyakarta belum dapat menghasilkan informasi yang tepat waktu. Misalnya, saat ada konsumen yang datang untuk menanyakan sesuatu barang, pelanggan harus menunggu lama karena jika karyawan lupa akan kondisi barang yang ditanyakan konsumen tersebut, maka karyawan harus melihat kondisinya langsung ke gudang. Akan tetapi dengan sistem yang nantinya akan dikembangkan, perusahaan dapat mengolah data persediaan bahan baku dan menyajikannya menjadi informasi dengan cepat dan tepat waktu.

Tabel 1. Kesimpulan Analisis PIECES pada UD. Utama Jati Yogyakarta

Jenis analisis	Sistem lama	Sistem baru
Analisis Kinerja	Catatan sistem persediaan bahan baku yang ada tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sistem yang manual masih diperlukan <i>input</i> yang berulang yang memakan banyak waktu.	Sistem yang dikembangkan mampu menyediakan informasi yang <i>real time</i> dan bersifat otomatis.
Analisis Informasi	Informasi persediaan barang dagang yang ada di perusahaan tidak dapat diketahui setiap saat.	Sistem yang dikembangkan dapat memberikan informasi yang lebih <i>real time</i> .
Analisis Ekonomi	Perusahaan perlu mengeluarkan biaya gaji tambahan untuk karyawan yang bekerja di luar jam kerja dan pembelian buku catatan serta alat tulis.	Sistem yang dikembangkan dapat meminimalkan kerja karyawan dan tidak membutuhkan catatan, sehingga perusahaan dapat meminimalisir pengeluaran biaya.
Analisis Kontrol	Penyimpanan data secara manual yang berupa dokumen-dokumen kertas rawan hilang dan rusak.	Sistem yang dikembangkan dapat mengamankan data dari kerusakan dari kerusakan dan kehilangan data.
Analisis Efisiensi	Jumlah persediaan barang yang ada sangat banyak, sedangkan pengelolaan persediaan dilakukan secara manual. Hal tersebut akan menguras banyak waktu dan tenaga.	Sistem yang dikembangkan bersifat otomatis, jadi dengan sekali <i>input</i> sistem langsung dapat menghasilkan laporan yang diinginkan.
Analisis Pelayanan	Saat ada konsumen yang datang untuk menanyakan suatu barang, pelanggan harus menunggu lama karena jika karyawan lupa akan kondisi barang yang ditanyakan konsumen tersebut, maka karyawan harus melihat kondisinya langsung ke gudang.	Sistem yang dikembangkan dapat mengolah data persediaan bahan baku dan menyajikannya kapan saja.

2) Analisis Kebutuhan Sistem

Setelah mengetahui masalah yang ada pada sistem lama yang diterapkan di UD. Utama Jati Yogyakarta, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis kebutuhan sistem. Tahap ini akan menganalisis hal-hal apa saja yang dibutuhkan perusahaan untuk mengatasi masalah yang ada pada sistem lama yang sudah diterapkan. Analisis kebutuhan sistem terdiri dari kebutuhan fungsional dan kebutuhan non fungsional.

a) Analisis Kebutuhan Fungsional

(1) Sistem harus mampu memasukkan data mengenai persediaan bahan baku perusahaan.

(a) Pengguna dapat menambah daftar bahan baku baru.

(b) Pengguna dapat menyimpan daftar bahan baku baru.

(c) Pengguna dapat mengubah daftar bahan baku yang telah disimpan sebelumnya, baik itu kode bahan, nama bahan, jumlah bahan, dan harga bahan.

(d) Pengguna dapat menghapus daftar bahan baku yang telah disimpan sebelumnya.

(2) Sistem harus mampu memasukkan data mengenai pemasok perusahaan.

(a) Pengguna dapat menambah daftar pemasok baru.

(b) Pengguna dapat menyimpan daftar pemasok baru.

(c) Pengguna dapat mengubah daftar pemasok yang telah disimpan sebelumnya, baik itu kode pemasok, nama pemasok, alamat, nomor telepon dan kontak.

(d) Pengguna dapat menghapus daftar pemasok yang telah disimpan sebelumnya.

(3) Sistem harus dapat melakukan transaksi pembelian.

(a) Pengguna dapat mencatat transaksi pembelian barang dagang sedetail mungkin, yang terdiri dari kode pembelian, tanggal pembelian, kode pemasok, kode bahan, nama bahan, merk bahan, harga beli, kuantitas, jumlah, dan total.

(b) Pengguna dapat melakukan perhitungan besarnya transaksi pembelian secara otomatis.

(4) Sistem harus dapat melakukan transaksi retur pembelian.

(a) Pengguna dapat mencatat transaksi retur pembelian sedetail mungkin, yang terdiri dari kode retur pembelian, tanggal retur pembelian, kode pemasok, kode bahan, nama bahan, merk bahan, harga beli, kuantitas, jumlah, dan total.

(b) Pengguna dapat melakukan perhitungan besarnya transaksi retur pembelian secara otomatis.

(5) Sistem harus dapat menyajikan laporan persediaan bahan baku.

(a) Sistem dapat menyajikan laporan persediaan bahan baku secara keseluruhan.

(b) Sistem dapat menyajikan laporan persediaan bahan baku secara *real time*.

(6) Sistem harus dapat menyajikan laporan yang dibutuhkan secara *real time*.

(a) Sistem dapat menyajikan laporan sesuai dengan kondisi fisik yang sebenarnya.

- (b) Sistem dapat menyajikan laporan lain yang berhubungan dengan persediaan bahan baku, yaitu laporan pembelian laporan retur pembelian, dan laporan pemasok.

b) Analisis Kebutuhan Non Fungsional

Kebutuhan non fungsional sistem akuntansi persediaan bahan baku terdiri dari:

(1) Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak yang dibutuhkan dalam menjalankan sistem akuntansi persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

- (a) *Microsoft Windows 7.*
- (b) Program *Microsoft access 2007.*
- (c) Program *Microsoft Visual Basic 6.*
- (d) Program-program pendukung lain, seperti *driver* dari *hardware*.

(2) Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat keras yang dibutuhkan untuk menjalankan sistem akuntansi persediaan bahan baku adalah seperangkat komputer dengan spesifikasi sebagai berikut:

- (a) Prosesor intel Pentium 4 1.8 Ghz ke atas atau AMD Athlon 64 2.4 Ghz ke atas.
- (b) RAM min 512 MB.
- (c) *Harddrive* min 40 GB.
- (d) CD RW untuk *back up* data.
- (e) *Monitor, keyboard, mouse, dan printer.*

(3) *Brainware*

Brainware adalah operator atau karyawan yang akan menjalankan sistem, berupa proses *input* data, mengubah data, menghapus data dan pembuatan laporan.

3) Analisis Kelayakan Sistem

Analisi kelayakan sistem adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah sistem akuntansi persediaan bahan baku yang akan dikembangkan sudah layak dan pantas untuk digunakan. Analisis kelayakan sistem ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut:

a) Analisis Kelayakan Teknik

Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan secara teknik dapat dikatakan layak, karena beberapa faktor sebagai berikut:

- (1) Teknologi yang dibutuhkan dan program aplikasi sudah ada di perusahaan, yaitu seperangkat *komputer*, *printer* untuk mencetak laporan, dan *Microsoft Access* serta *Microsoft Visual Basic 6* sebagai program aplikasinya .
- (2) Teknologi yang akan digunakan dapat terintegrasi dengan teknologi yang sudah ada di perusahaan, yaitu teknologi manual. Perubahan teknologi manual menjadi terkomputerisasi akan lebih mudah dilaksanakan dari pada perubahan dari sistem yang sebelumnya sudah terkomputerisasi.

b) Analisis Kelayakan Operasional

Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan secara operasional dikatakan layak karena faktor-faktor berikut:

- (1) Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan dapat memenuhi tujuan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
- (2) Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan dapat mempermudah pengelolaan persediaan bahan baku.
- (3) Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan dapat meningkatkan pengendalian operasional khususnya dalam hal efisiensi pada aktivitas yang berhubungan dengan persediaan bahan baku.
- (4) Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan dapat dioperasikan karyawan dengan mudah, meskipun masih membutuhkan pelatihan.

c) Analisis Kelayakan Hukum

Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dirancang dari sisi hukum layak untuk digunakan, karena sistem ini menggunakan *software* yang dibeli secara legal. *Software* tersebut adalah *Ms Windows 7 Microsoft Access 2007* dan *Microsoft Visual Basic 6*.

d) Analisis Kelayakan Ekonomi

Perubahan sistem lama yang diterapkan UD. Utama Jati Yogyakarta menjadi sistem baru yang terkomputerisasi, merupakan suatu wujud investasi perusahaan. Investasi tersebut membutuhkan biaya tambahan yang

perlu diperhitungkan besarnya manfaat yang akan diterima perusahaan dengan menerapkan sistem baru tersebut.

Berikut adalah rincian biaya pengembangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku:

(1) Perhitungan Biaya Pengembangan

Tabel 2. Perhitungan Biaya Pengembangan Sistem

Biaya <i>Software</i>			
1. Software Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku	1.300.000		
Total <i>Software</i>		1.300.000	
Biaya pemasangan			
1. Jasa teknisi (<i>Survey</i> pasar)		50.000	
2. Rol kabel (<i>Survey</i> pasar)		15.000	
Total biaya pemasangan			65.000
Total Biaya Pengembangan Sistem			1.365.000

*dalam rupiah

(2) Perhitungan Biaya Operasional Sistem Lama

(a) Biaya Pembuatan Nota

Berdasarkan observasi, dalam satu hari rata-rata terjadi 10 kali transaksi, sehingga dalam satu bulan (26 hari kerja):

$$10 \times 26 = 260 \text{ kali/bulan}$$

Jadi dalam satu tahun:

$$260 \times 12 = 3.120 \text{ kali/tahun}$$

Satu buah nota berisi 25 lembar, maka diperlukan:

$$3.120 \text{ transaksi} : 25 \text{ lembar} = 124,8 \text{ nota (minimal 125 nota)}$$

Jadi dalam satu tahun membutuhkan 125 nota @ Rp 7.000,00, jadi dalam satu tahun menghabiskan:

$$125 \times \text{Rp } 7.000,00 = \text{Rp } 875.000,00$$

(b) Biaya Pembelian Buku Jurnal

Berdasarkan observasi dalam satu tahun bagian gudang menghabiskan satu buku jurnal dan bagian Administrasi menghabiskan dua buku jurnal @ Rp 25.000. Total pembelian buku jurnal dalam satu tahun:

$$3 \times \text{Rp } 25.000,00 = \text{Rp } 75.000,00$$

(c) Biaya Pembelian Alat Tulis

Berdasarkan observasi satu *pack* alat tulis @ Rp 12.000 digunakan untuk 2 bulan. Total pembelian alat tulis dalam satu tahun:

$$(12 \text{ bulan} : 2) \times \text{Rp } 12.000,00 = \text{Rp } 72.000,00$$

(d) Biaya Gaji Lembur

Proses pengelolaan persediaan bahan baku kadang tidak dapat diselesaikan pada jam kerja. Oleh karena itu, karyawan harus mengerjakannya di luar jam kerja atau kerja lembur. Untuk pekerjaan lembur yang dilakukan karyawan, perusahaan mengeluarkan biaya gaji lembur Rp 200.000,00 per bulan. Jadi dalam satu tahun:

$$\text{Rp } 200.000,00 \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp } 2.400.000,00$$

(e) Total Biaya Operasional Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Bahan Baku Lama

Biaya pembuatan nota	Rp 875.000,00
Biaya pembelian buku jurnal	Rp 75.000,00
Biaya pembelian alat tulis	Rp 72.000,00
Biaya gaji lembur	<u>Rp 2.400.000,00</u>
Total	Rp 3.422.000,00

(3) Perhitungan Biaya Operasional Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Bahan Baku Baru

Transaksi yang terjadi di UD. Utama Jati Yogyakarta dalam satu tahun adalah 3.120 transaksi, yang membutuhkan satu lembar nota untuk satu kali transaksinya. Satu lembar kertas dapat digunakan untuk membuat satu lembar nota. Dengan sistem baru dalam satu tahun UD. Utama Jati Yogyakarta membutuhkan: (1 rim = 500 lembar)

3120 transaksi : 500 lembar = 6,24 rim (minimal 6 rim)

Berdasarkan survei pasar harga rata-rata 1 rim kertas Rp 36.000,00, berarti dalam satu tahun menghabiskan:

$$6 \text{ rim} \times \text{Rp } 36.000,00 = \text{Rp } 216.000,00$$

Untuk mencetak nota dan laporan UD. Utama Jati Yogyakarta membutuhkan tinta hitam. Satu botol tinta hitam 60 ml dapat dipakai selama 3 bulan. Jadi dalam satu tahun membutuhkan 4 botol tinta dengan harga berdasarkan brosur @ Rp 21.000, maka dalam satu tahun menghabiskan biaya tinta sebesar:

$$4 \text{ botol} \times \text{Rp } 21.000 = \text{Rp } 84.000,00$$

Dari perhitungan di atas, maka total biaya operasional sistem baru menghabiskan:

Pembelian kertas	Rp 216.000,00
Pembelian tinta	<u>Rp 84.000,00</u>
Total biaya operasional sistem baru	Rp 300.000,00

(4) Perhitungan Biaya Pemeliharaan Sistem Baru

Biaya pemeliharaan sistem baru terdiri dari dua komponen sebagai berikut:

(a) Biaya listrik satu tahun

Perhitungan biaya listrik untuk satu bulan rata-rata adalah sebagai berikut:

Satu unit komputer (survei)	Rp 35.000,00
Satu unit printer (survei)	<u>Rp 15.000,00</u>
Biaya listrik satu bulan	Rp 50.000,00

Jadi dalam satu tahun:

$$12 \text{ bulan} \times \text{Rp } 50.000,00 = \text{Rp } 600.000,00$$

Berdasarkan survey pasar, biaya listrik diasumsikan meningkat 5% per tahun.

Tabel 3. Asumsi biaya listrik pertahun

Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
600.000	630.000	661.500

*dalam rupiah

(b) Biaya perawatan *hardware*

Biaya perawatan *hardware* dihitung berdasarkan biaya penyusutan dari *hardware* tersebut. Biaya penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan survey pasar, umur ekonomis *hardware* diasumsikan lima tahun dengan nilai sisa Rp 1.000.000,00. Berikut adalah perhitungan biaya perawatan *hardware*:

Diasumsikan pembelian *hardware* berbentuk PC dan Printer sebesar Rp 3.800.000 dan Rp 525.000 sehingga total *hardware* Rp 4.325.000 (*web*)

$$\begin{aligned}\text{Biaya perawatan hardware} &= \frac{(\text{Rp}432500(-\text{Rp}1000000))}{5} \\ &= \text{Rp } 665.000\end{aligned}$$

(5) Penghematan Biaya Operasional dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Baru

Penghematan penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku dihitung dengan mencari selisih biaya operasional sistem lama dan sistem baru. Perhitungan penghematan ini tidak mengikutsertakan biaya pemeliharaan sistem baru. Hal ini karena sebelum menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku, perusahaan sudah mempunyai komputer dan printer tapi belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mengelola persediaan. Sehingga biaya listrik dan biaya perawatan *hardware* tidak mempengaruhi penghematan biaya. Berikut adalah perhitungan penghematan biaya operasional:

Biaya operasional sistem lama	Rp 3.422.000,00
Biaya operasional sistem baru	<u>(Rp 300.000,00)</u>
Total penghematan biaya operasional	Rp 3.122.000,00

Tabel 4. Rincian Biaya dan Manfaat Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada UD. Utama Jati Yogyakarta

No	Biaya-biaya pengembangan sistem	Tahun ke 0	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3
Biaya Pengembangan Sistem					
1	Biaya Pembelian <i>Software</i>	1.300.000			
2	Biaya Pemasangan	65.000			
	Total Pengembangan Sistem	1.365.000			
Biaya Operasional Sistem					
3	Biaya Operasional Pengembangan Sistem Baru		300.000	300.000	300.000
	Total Operasional Sistem		300.000	300.000	300.000
Biaya Pemeliharaan Sistem					
4	Biaya Listrik selama 1 Tahun		600.000	630.000	661.500
5	Biaya Perawatan <i>Hardware</i> selama 1 Tahun		665.000	665.000	665.000
	Total Pemeliharaan Sistem		1.265.000	1.295.000	1.326.500
Manfaat Pengembangan Sistem					
7	Penghematan Biaya Operasional		3.122.000	3.122.000	3.122.000
	Selisih Biaya Total dan Biaya Manfaat (<i>Proceed</i>)		1.857.000	1.827.000	1.795.500

*dalam rupiah

Setelah dilakukan perhitungan total biaya dan manfaat atas penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku terkomputerisasi, maka perlu dilakukan analisis kelayakan ekonomi. Kelayakan ekonomi dilakukan dengan tiga analisis sebagai berikut:

(a) *Payback Period*

$$\text{Payback Period} = 0 + \frac{\text{Total Biaya Pengembangan}}{\text{Proceed Tahun } t-1}$$

$$\text{Payback Period} = 0 + \frac{\text{Rp}1365000}{\text{Rp}1857000}$$

$$= 0,7$$

Artinya,

$$0,7 \times 12 \text{ (1 tahun)} = 8,4 \text{ (8 bulan)}$$

$$0,4 \times 30 \text{ (1 bulan)} = 12 \text{ hari}$$

Jadi payback period dapat dicapai selama 8 bulan 12 hari. Payback period terjadi sebelum habis umur investasi, jadi dapat disimpulkan bahwa sistem ini layak untuk dilaksanakan.

(b) *Net Present Value*

Bunga diskonto 12%

$$\text{NPV} = -\text{Rp } 1.365.000 + \frac{1857000}{(1+0,12)^1} + \frac{1827000}{(1+0,12)^2} + \frac{1795500}{(1+0,12)^3}$$

$$\text{NPV} = \text{Rp } 3.027.510$$

Dari perhitungan di atas, dapat diartikan bahwa dengan menerapkan sistem akuntansi persediaan bahan baku terkomputerisasi perusahaan akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 3.027.510. Nilai NPV dari perhitungan di atas lebih besar dari nol, yang berarti sistem ini layak untuk dilaksanakan.

(c) *IRR*

$$\text{IRR} = i^2 + \frac{(i_2 - i_1) \cdot \text{NPV}_2}{\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2}$$

Nilai NPV_1 dilihat dari perhitungan sebelumnya Rp 3.027.510

dengan i_1 adalah 12%. Dalam perhitungan berikut i_1 diasumsikan

14%, sehingga diperoleh perhitungan NPV_2 sebagai berikut:

$$NPV_2 = -Rp\ 1.365.000 + \frac{1857000}{(1+0,14)^1} + \frac{1.827.000}{(1+0,14)^2} + \frac{1.795.500}{(1+0,14)^3}$$

$$NPV_2 = Rp\ 2.881.675,90$$

Dengan demikian, nilai IRR dapat dihitung sebagai berikut:

$$IRR = 12\% + \frac{(14\% - 12\%) \cdot 3027510}{3027510 - (-288167590)}$$

$$IRR = 13\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diartikan bahwa dengan penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku perusahaan akan mendapatkan keuntungan sebesar 13 % per tahun. Jika tingkat suku bunga pengembalian yang diinginkan diasumsikan sebesar 12,5 % maka IRR lebih besar dari tingkat suku bunga pengembalian yang diinginkan, sehingga sistem ini dapat dikatakan layak untuk diterapkan.

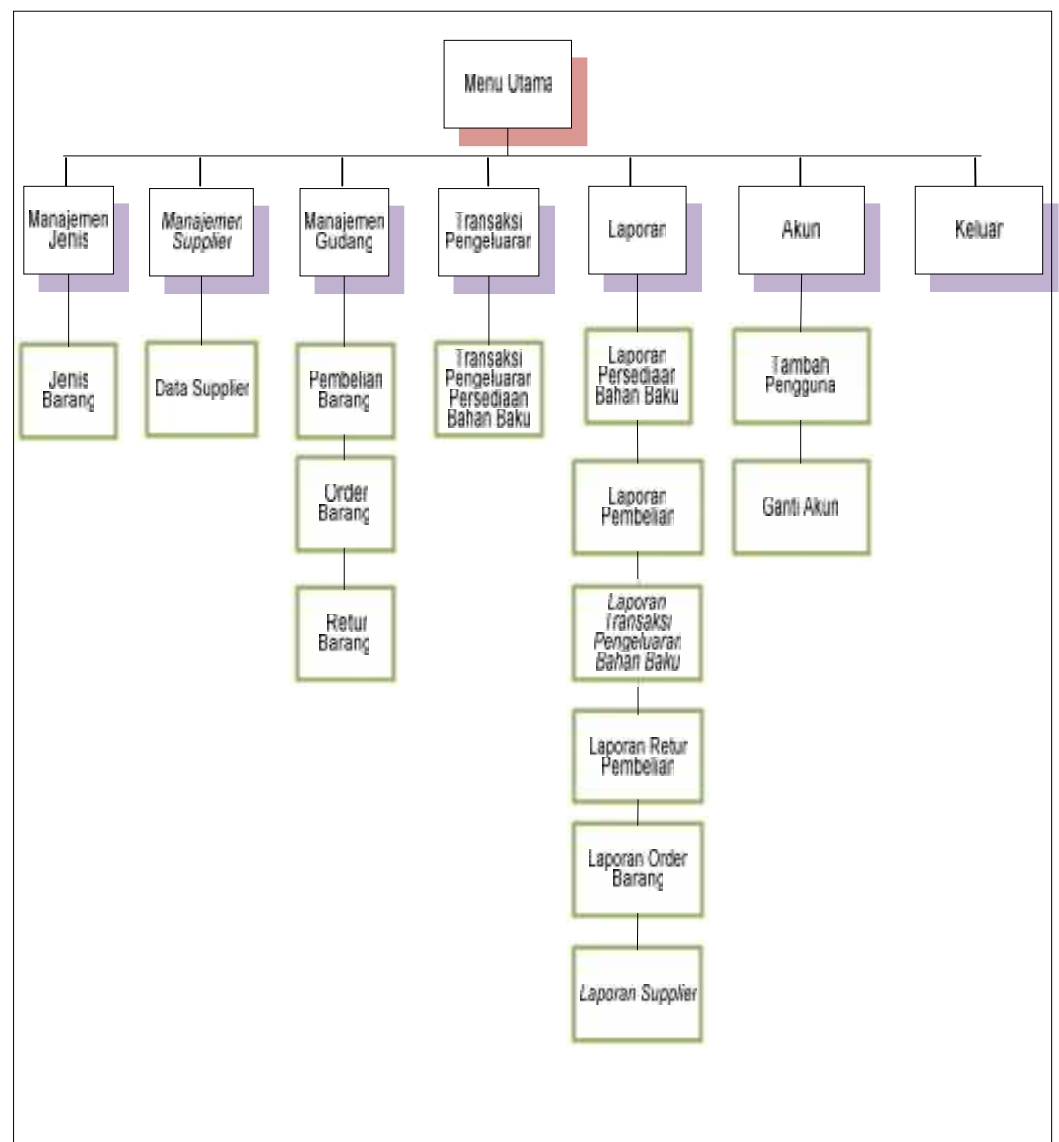
b. Rancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Rancangan sistem akuntansi persediaan bahan baku berikut terdiri dari dua desain utama:

1) Desain konseptual

Dalam desain konseptual diputuskan, perusahaan UD.Utama Jati Yogyakarta akan mengembangkan *software* yang telah ada untuk mengelola persediaan bahan bakunya secara terkomputerisasi. *Software* tersebut adalah *Microsoft Access* yang akan digunakan untuk mengolah data-data dari semua transaksi yang berhubungan dengan persediaan bahan baku. Transaksi-transaksi yang berhubungan dengan persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta adalah transaksi pembelian, retur pembelian, dan pengeluaran bahan baku. Desain konseptual dari sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku, dapat dilihat dalam *flowchart* berikut.

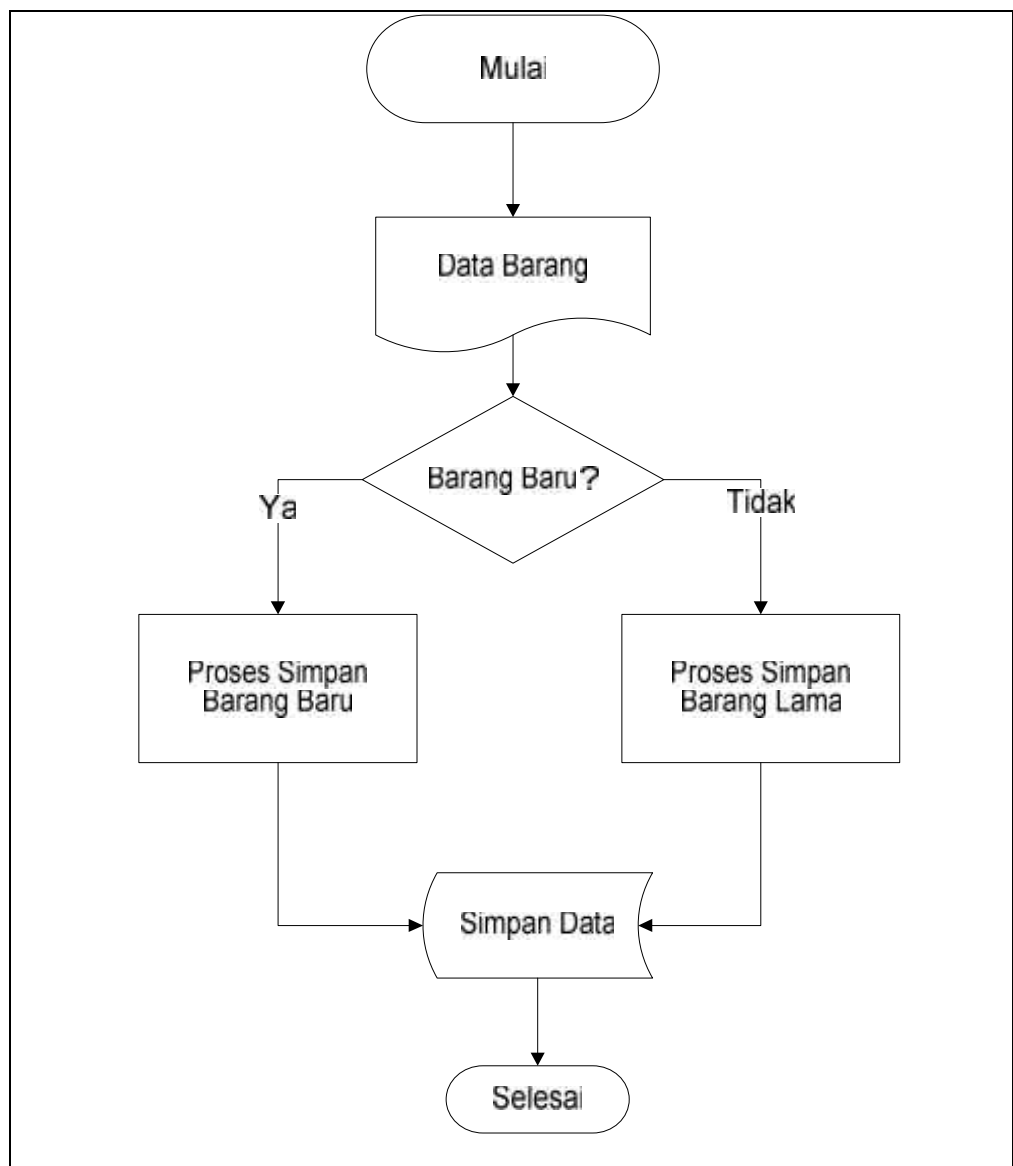
a) Desain Menu Utama



Gambar 9. Desain Menu Utama Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta.

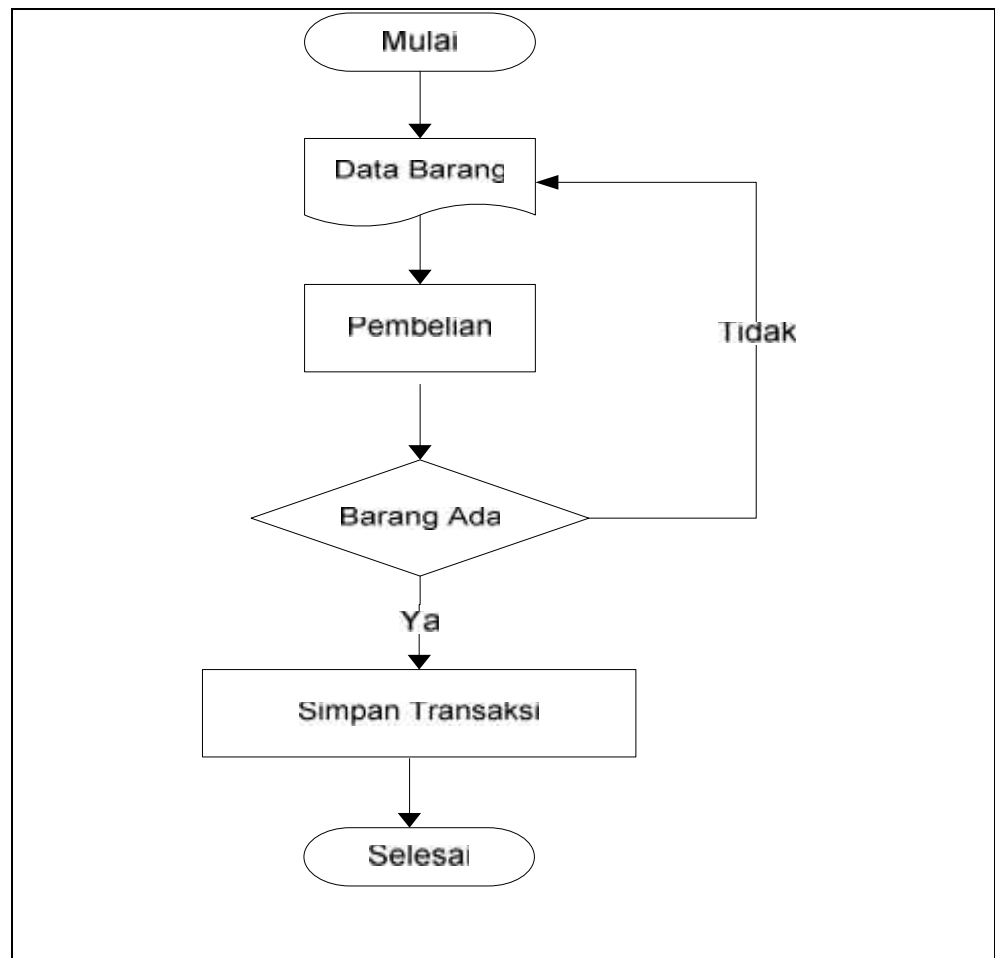
b) *Flowchart Input Jenis Barang Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan*

Baku UD. Utama Jati Yogyakarta.



Gambar 10. *Flowchart* Prosedur *Input* Jenis Barang Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta.

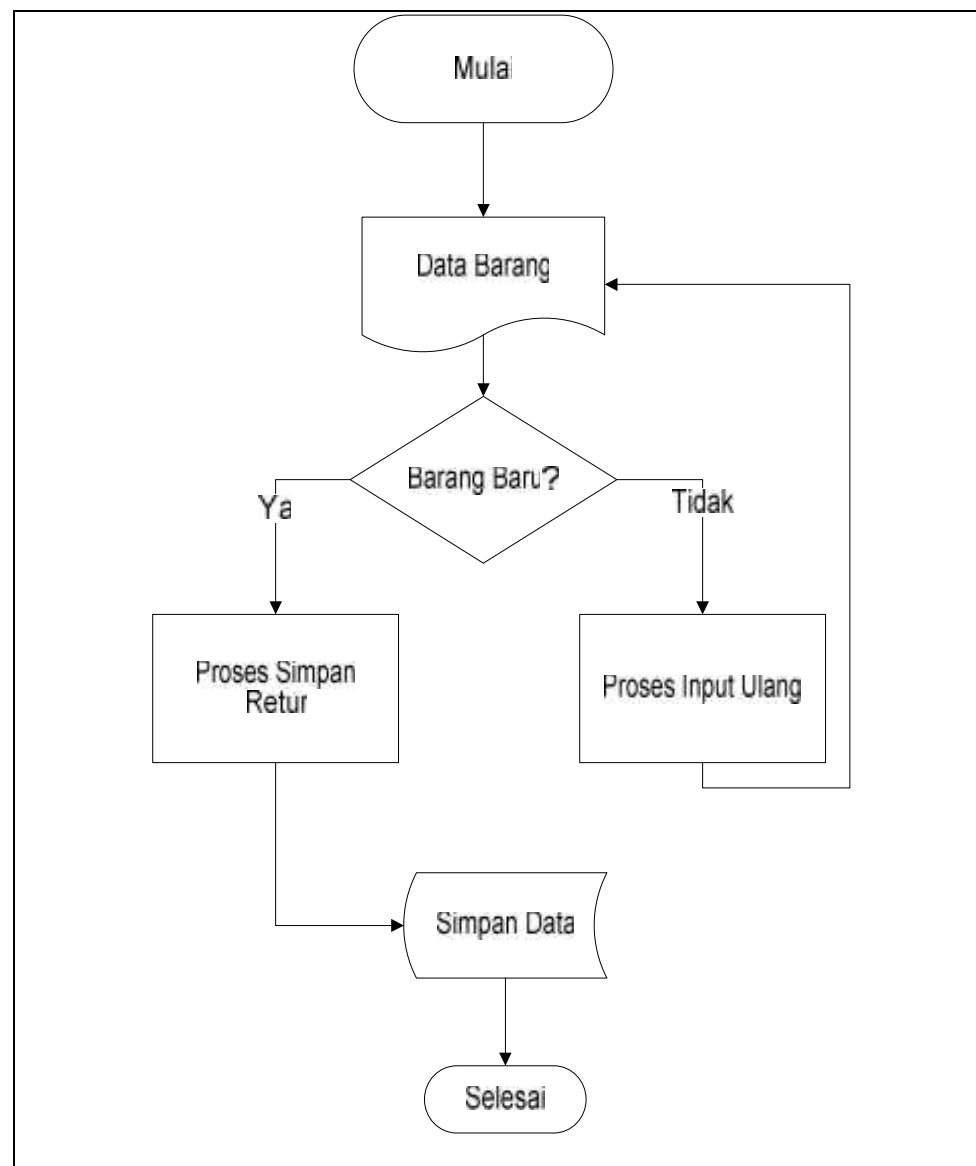
c) *Flowchart* Prosedur Pembelian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta.



Gambar 11. *Flowchart* Prosedur Pembelian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta.

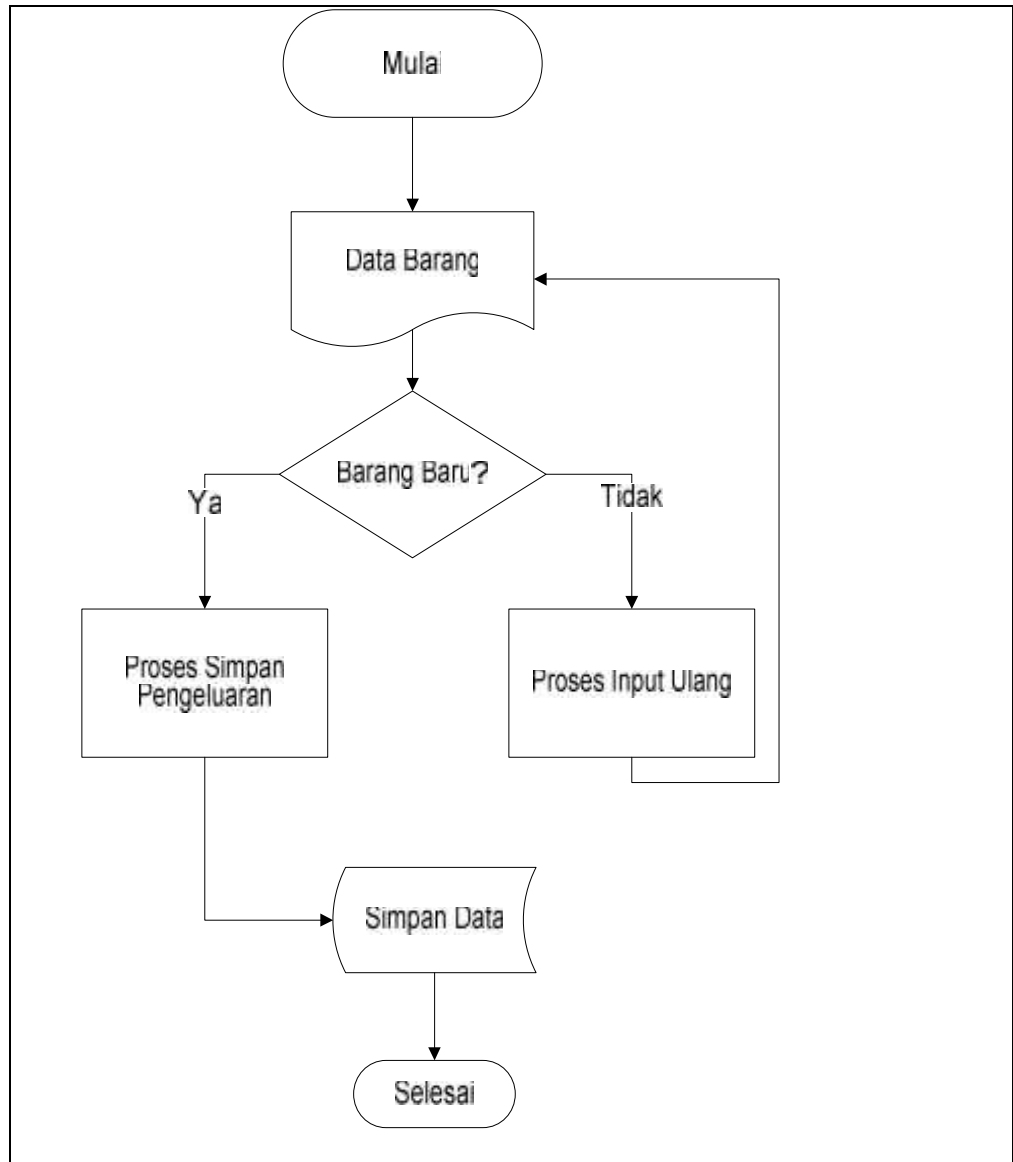
d) *Flowchart* Prosedur Retur Pembelian Sistem Informasi Akuntansi

Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta.



Gambar 12. *Flowchart* Prosedur Retur Pembelian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta.

e) *Flowchart* Prosedur Pengeluaran Bahan Baku Sistem Informasi Akuntansi
Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta.



Gambar 13. *Flowchart* Prosedur Pengeluaran Bahan Baku Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta.

2) Desain Fisik

Desain fisik dari sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terdiri dari beberapa desain utama sebagai berikut:

a) Desain *File* dan *Database*

Desain *file* dan *database* berupa tabel-tabel untuk penyimpanan data. Tabel-tabel tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Tabel Jenis Bahan Baku

Tabel jenis barang merupakan tabel untuk menyimpan jenis bahan baku.

Berikut adalah bentuk tabel persediaan beserta atribut-atributnya:

Tabel 5. Atribut Tabel Jenis Bahan Baku

<i>Field Name</i>	<i>Data Type</i>
Kdjenis	<i>Text</i>
Nmjenis	<i>Text</i>

(2) Tabel *Suplier*

Tabel *Suplier* adalah tabel untuk menyimpan informasi *suplier* yang pernah melakukan transaksi dengan perusahaan. Berikut adalah bentuk tabel pemasok beserta atribut-atributnya:

Tabel 6. Atribut Tabel *Suplier*

<i>Field Name</i>	<i>Data Type</i>
Kdsupplier	<i>Text</i>
Nmsupplier	<i>Text</i>
<i>Contact</i>	<i>Text</i>
Alamat	<i>Text</i>

(3) Tabel Pembelian

Tabel Pembelian adalah tabel untuk menyimpan transaksi pembelian.

Berikut adalah bentuk tabel pembelian beserta atribut-atributnya:

Tabel 7. Atribut Tabel Pembelian

<i>Field Name</i>	<i>Data Type</i>
Kdbarang	<i>Text</i>
Nmbarang	<i>Text</i>
Stokbarang	<i>Text</i>
Jmlbarang	<i>Number</i>
Hargabarang	<i>Number</i>
Hargajual	<i>Number</i>
Tgl_beli	<i>Date/Time</i>

(4) Tabel Pembelian Detail

Tabel pembelian detail adalah tabel untuk menyimpan transaksi pembelian secara lebih lengkap. Berikut adalah bentuk tabel pembelian detail beserta atribut-atributnya:

Tabel 8. Atribut Tabel Pembelian Detail

<i>Field Name</i>	<i>Data Type</i>
Kdbarang	<i>Text</i>
Nmbarang	<i>Text</i>
Tgl	<i>Date/Time</i>
<i>Suplier</i>	<i>Text</i>
Harga	<i>Number</i>
Jumlah	<i>Number</i>
Nmjenis	<i>Text</i>

(5) Tabel Order Barang

Tabel order barang adalah tabel untuk proses pemesanan barang sebelum barang sampai di gudang. Berikut adalah bentuk tabel order barang beserta atribut-atributnya.

Tabel 9. Atribut Tabel Order Barang

<i>Field Name</i>	<i>Data Type</i>
Idorder	<i>Text</i>
Kdorder	<i>Text</i>
Nmbarang	<i>Text</i>
Jmlbarang	<i>Number</i>
Tglorder	<i>Date/Time</i>

(6) Tabel Retur Pembelian

Tabel retur pembelian adalah tabel yang digunakan untuk menyimpan transaksi retur pembelian yang akan mengurangi jumlah persediaan bahan baku. Berikut ini adalah bentuk tabel retur pembelian beserta atribut-atributnya:

Tabel 9. Atribut Tabel Retur Pembelian

<i>Field Name</i>	<i>Data Type</i>
Noretur	<i>Text</i>
Notrans	<i>Text</i>
Kdbarang	<i>Text</i>
Nmbarang	<i>Text</i>
Hargabarang	<i>Number</i>
Jmlbarang	<i>Number</i>
Tgl	<i>Date/Time</i>

(7) Tabel Transaksi

Tabel transaksi adalah tabel untuk menyimpan transaksi pengeluaran bahan baku yang akan mengurangi jumlah persediaan bahan baku

Tabel 11. Atribut Transaksi

<i>Field Name</i>	<i>Data Type</i>
Nomor	<i>Number</i>
Kdbarang	<i>Text</i>
Nmbarang	<i>Text</i>
Jmlbarang	<i>Number</i>
Keterangan	<i>Text</i>

(8) Tabel Login

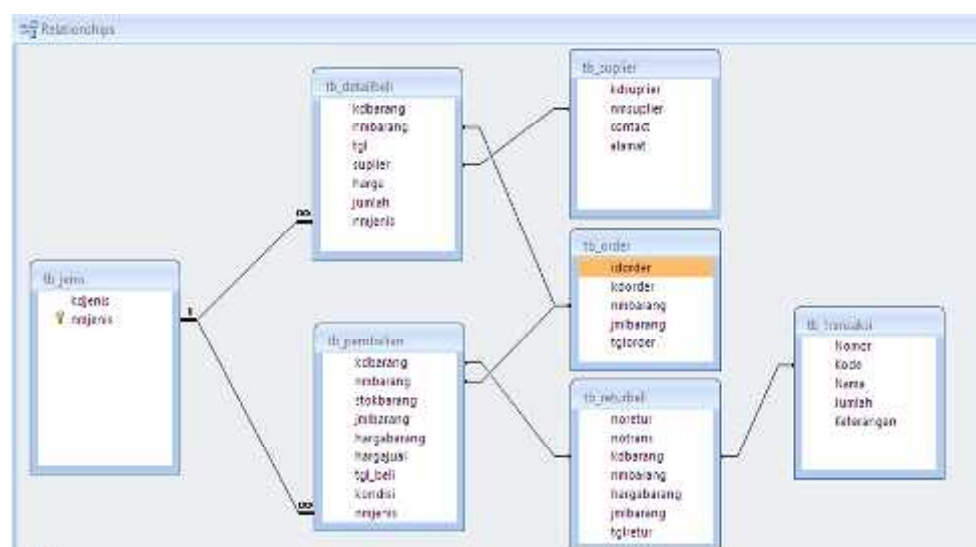
Tabel *login* adalah tabel untuk menyimpan data pengguna sistem.

Tabel 11. Atribut Tabel Login

<i>Field Name</i>	<i>Data Type</i>
User	<i>Text</i>
Password	<i>Text</i>
Nama	<i>Text</i>

Tabel-tabel yang sudah dibuat kemudian dibuatkan fitur *relationship* untuk membangun keterkaitan antara data yang ada pada setiap tabel.

Relationship tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 14. Relasi Antar Tabel

b) Desain Menu Utama

Desain menu utama adalah tampilan awal sistem. Dalam desain menu utama ini terdapat pilihan menu manajemen jenis, manajemen supplier, manajemen gudang, laporan, akun, dan keluar sebagai berikut:

(1) Menu *Login*

Menu *login* merupakan menu pertama kali ketika membuka sistem informasi persediaan bahan baku ini. Pada menu tersebut terdapat form login dimana *user* harus mengisi *username*, *password* sebelum masuk ke dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku.

A screenshot of a Windows-style login window titled "Login". The window has a light blue background and a standard Windows title bar with a close button (X) in the top right corner. Inside the window, there are two text input fields. The first field is labeled "Username" and the second field is labeled "Password". Below the input fields, there are two buttons: "Masuk" (Login) on the left and "Batal" (Cancel) on the right. The buttons have a light gray background and black text.

Gambar 15. Menu *Login*

(2) Menu Utama

Menu Utama merupakan tampilan awal setelah *user* melakukan proses *login*.



Gambar 16. Menu Awal Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta

c) Desain *Input*

Desain *input* terdiri dari formulir jenis barang, formulir *supplier*, formulir pembelian, formulir retur pembelian dan formulir order barang. Formulir tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Formulir Jenis Barang

Formulir jenis barang digunakan untuk melakukan proses *input* jenis barang. Formulir ini merupakan formulir master yang terdiri dari kode jenis dan jenis barang untuk mengelompokkan bahan baku sehingga manajemen dapat dengan mudah membedakan jenis bahan baku yang ada.



Kode Jenis	Jenis Barang
------------	--------------

Gambar 17 . Formulir Jenis Barang

(2) Formulir *Suplier*

Formulir *Supplier* merupakan formulir master yang digunakan untuk pengisian data pemasok yang sebelumnya belum tersimpan dalam sistem. Dalam formulir ini akan diisikan kode pemasok, nama pemasok, alamat.

Form Input Suplier

Kode Suplier: SP-0000001

Nama Suplier:

Contact:

Alamat:

Simpan Hapus Edit Bersih Tutup

Kode Suplier	Nama Suplier	Contact	Alamat
--------------	--------------	---------	--------

Gambar 18. Formulir *Suplier*

(3) Formulir Pembelian

Formulir pembelian merupakan formulir transaksi yang digunakan untuk pengisian informasi yang ada pada saat terjadinya transaksi pembelian. Formulir pembelian digunakan untuk mencatat informasi kode barang, nama barang, jenis barang, *suplier*, jumlah barang, harga barang dan harga jual.

Form Pembelian

22:23:42 / 2015-02-25

Kode Barang: BR-00001

Nama Barang:

Jenis Barang:

Suplier:

Banyak:

Harga Barang:

Harga Jual:

Simpan Hapus Kembali

Stock Lama (Yellow)

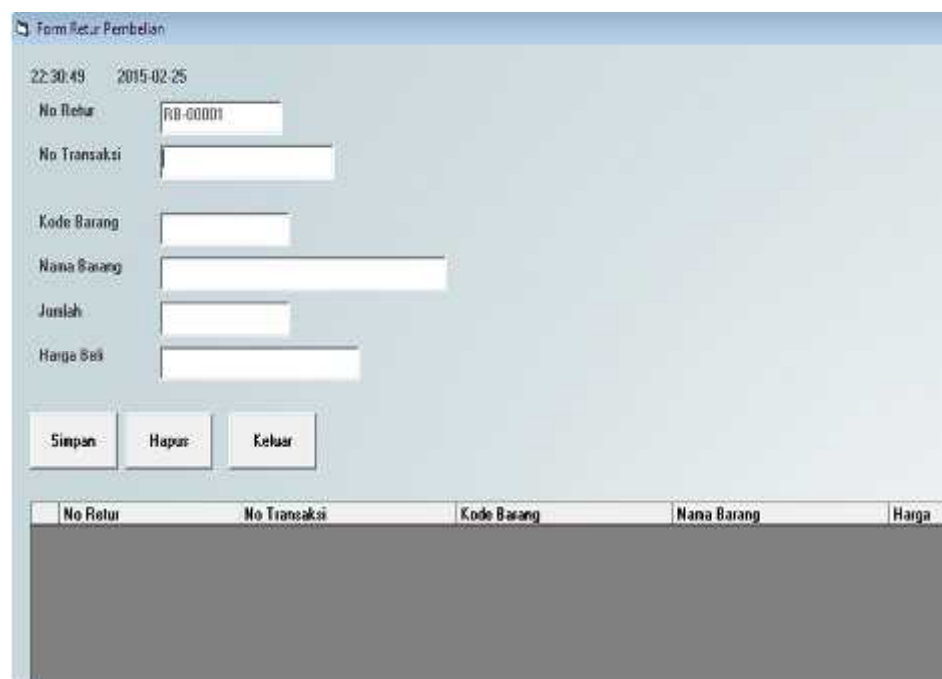
Stock Sekarang (Red)

Kode Barang	Nama Barang	Jumlah	Stok	Harga Barang	Harga Jual
-------------	-------------	--------	------	--------------	------------

Gambar 19. Formulir Pembelian

(4) Formulir Retur Pembelian

Formulir retur pembelian ini merupakan formulir transaksi yang digunakan untuk pengisian informasi yang ada pada saat terjadinya transaksi retur pembelian. Formulir retur pembelian digunakan untuk mencatat informasi nomor retur pembelian, nomor transaksi, kode barang, nama barang, jumlah, harga beli.



Form Retur Pembelian

22:30:49 2015-02-25

No Retur RB-00001

No Transaksi

Kode Barang

Nama Barang

Jumlah

Harga Beli

Simpan Hapus Keluar

No Retur	No Transaksi	Kode Barang	Nama Barang	Harga
----------	--------------	-------------	-------------	-------

Gambar 20. Formulir Retur Pembelian

(5) Formulir Order Barang

Formulir order barang adalah formulir untuk mengisi pesanan barang sebelum barang sampai ke gudang. Form Order Pembelian terdiri dari kode order, nama barang dan jumlah.

Form Order Barang

22:29:47 2015-02-25

Kode Order: 00-00001

Nama Barang:

Jumlah:

Buttons: Simpan, Hapus, Edit, Refresh, Keluar

Kode Order	Nama Barang	Jumlah	Tanggal

Gambar 21. Formulir Order Barang

(6) Formulir Pengeluaran Bahan Baku

Formulir pengeluaran bahan baku adalah formulir untuk mengisi setiap pengeluaran bahan baku yang akan mengurangi jumlah persediaan.

Formulir Pengeluaran Bahan Baku

No Transaksi: TB-00004 Jam: 22:10:18

Tanggal: 2015-02-17

Daftar Barang Keluar

No	Kode	Nama	Jumlah	Keterangan
1				

Buttons: Simpan, Batal, Tutup

Gambar 22. Formulir Pengeluaran Bahan Baku

d) Desain *Output*

Desain *output* ini berupa laporan-laporan untuk menyajikan hasil pencatatan hasil-hasil transaksi yang terjadi. Laporan tersebut meliputi laporan persediaan bahan baku, laporan pembelian, laporan retur pembelian laporan *supplier* dan laporan order barang. Setiap akan menampilkan laporan, sistem akan menanyakan tanggal periode laporan yang ingin ditampilkan. Berikut adalah desain *output* yang ada pada sistem persediaan bahan baku.

(1) Laporan Persediaan Bahan Baku

Laporan persediaan bahan baku adalah laporan yang akan menunjukkan informasi bahan baku perusahaan yang sebenarnya. Sebelum laporan persediaan bahan baku ditampilkan, *user* akan diminta untuk mengisi periode laporan yang akan ditampilkan

A screenshot of a software window titled "Laporan Data Barang". The window has a light blue background and a standard Windows-style title bar with a close button (X) in the top right corner. Inside the window, there are two labels: "Dari Tanggal" and "Sampai Tanggal", each followed by a white rectangular box with a small downward-pointing arrow on its right side, indicating a date selection dropdown. Below these two fields is a single button labeled "Ok".

Gambar 23. Masuk Laporan Persediaan Bahan Baku

Setelah mengisi periode laporan yang ingin ditampilkan, lalu klik “Ok”, kemudian sistem akan menampilkan laporan persediaan bahan baku sesuai periode yang ditentukan. Dalam laporan persediaan bahan baku, jumlah yang ditampilkan sudah menggambarkan kondisi yang sesungguhnya (*real time*).

LAPORAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU <small>UD. KIRANA PUTRI VOGELIAHUTS</small> <small>Jalan Cendekia Barul KKM 9,5 Sebelasara</small>							
Persediaan Bahan Baku							
<small>2015-02-28 2014-03</small>							
No	Kode Barang	Nama Barang	Tgl Beli	Jumlah	Kondisi	Harga Beli	Harga Jual
1							

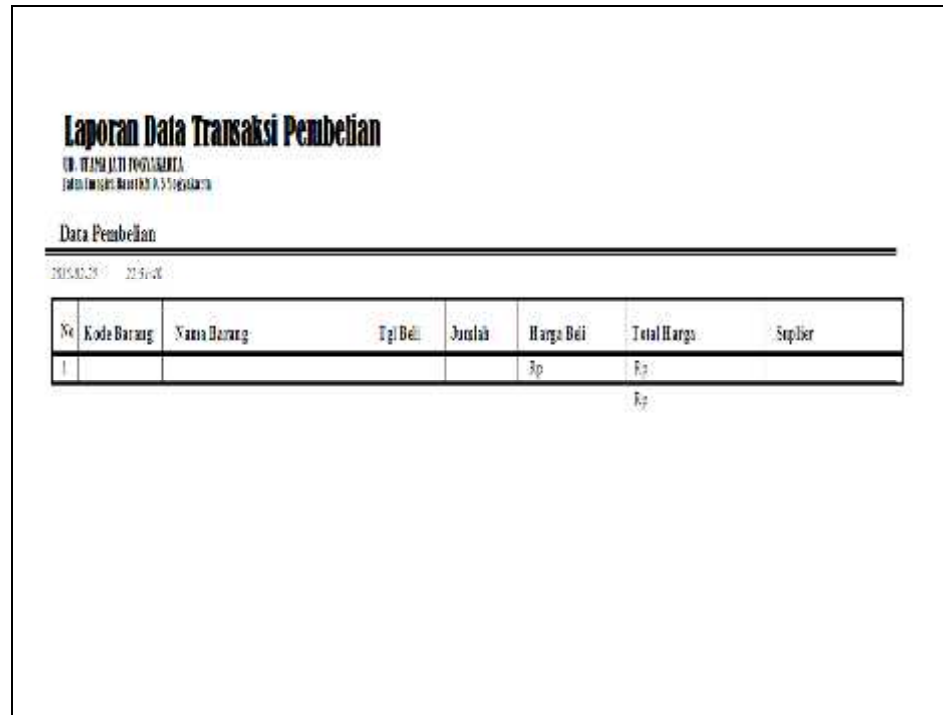
Gambar 24. Laporan Persediaan Bahan Baku

(2) Laporan Pembelian

Laporan pembelian adalah laporan yang akan menunjukkan informasi semua transaksi pembelian yang terjadi pada periode tertentu. Sebelum laporan pembelian ditampilkan, *user* akan diminta untuk mengisi periode laporan yang akan ditampilkan.

Gambar 25. Masuk Laporan Pembelian

Setelah mengisi periode laporan yang ingin ditampilkan, lalu klik “Lihat”, kemudian sistem akan menampilkan laporan pembelian sesuai periode yang ditentukan.



Laporan Data Transaksi Pembelian
 UIN - TEJANA KATI POGOLABARUA
 Jember 60132

Data Pembelian
 2015-01-28 - 2015-01-28

No	Kode Barang	Nama Barang	Tgl Beli	Jumlah	Harga Beli	Total Harga	Suplier
1					Rp	Rp	

Gambar 26. Laporan Pembelian

(3) Laporan Retur Pembelian

Laporan retur pembelian adalah laporan yang akan menunjukkan informasi semua transaksi retur pembelian yang terjadi pada periode tertentu. Sebelum laporan retur pembelian ditampilkan, *user* akan diminta untuk mengisi periode laporan yang akan ditampilkan.



Laporan Data Retur Pembelian

Dari Tanggal

Sampai Tanggal

Lihat

Gambar 27. Masuk Laporan Retur Pembelian

Setelah mengisi periode laporan yang ingin ditampilkan, lalu klik “Lihat”, kemudian sistem akan menampilkan laporan retur pembelian sesuai periode yang ditentukan.

Laporan Data Retur Pembelian
 PT. TRIANA JATI TUNGGAL KARTAS
 Jalan Gunung Sari No. 144, J. Tunggakarta

Data Pembelian
 2023-01-01 2023-01-01

No	No Retur	No Transaksi	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah	Harga

Gambar 28. Laporan retur pembelian

(4) Laporan Pengeluaran Bahan Baku

Laporan pengeluaran bahan baku adalah laporan yang akan menunjukkan informasi yang berkaitan dengan pengeluaran bahan baku. Sebelum laporan pengeluaran bahan baku ditampilkan, *user* akan diminta untuk mengisi periode laporan yang akan ditampilkan.

Laporan Pengeluaran


Dari Tanggal

Sampai Tanggal

Lihat

Gambar 29. Masuk Laporan Pengeluaran Bahan Baku

Setelah mengisi periode laporan yang ingin ditampilkan, lalu klik “Lihat”, kemudian sistem akan menampilkan laporan pengeluaran bahan baku sesuai periode yang ditentukan.



Laporan Transaksi Pengeluaran Bahan Baku
 PT. KARYA JAYA WISATA
 Jl. Merdeka No. 100, Jakarta

Data Pengeluaran Bahan Baku

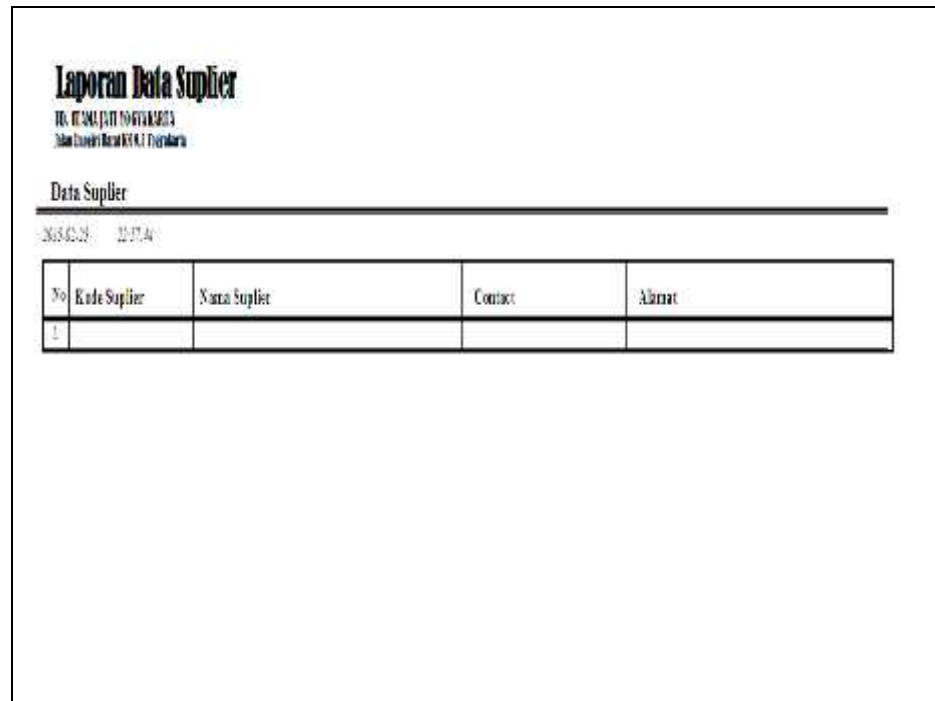
Dari Tgl: 2015-01-01 Sampai Tgl: 2015-12-31

No	Kode Transaksi	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah Barang Keluar	Tgl Keluar	Kewenangan

Gambar 30. Laporan Transaksi Pengeluaran Bahan Baku

(5) Laporan *Suplier*

Laporan *suplier* adalah laporan yang akan menunjukkan informasi tentang pemasok.



Laporan Data Suplier
 Data Suplier

No	Kode Suplier	Nama Suplier	Contact	Alamat
1				

Gambar 31. Laporan *Suplier*

(6) Laporan Order Barang

Laporan order barang adalah laporan yang menunjukan barang yang akan dipesan. Sebelum laporan order barang ditampilkan, *user* akan diminta untuk mengisi periode laporan yang akan ditampilkan.



Laporan Data Order Barang

Dari Tanggal

Sampai Tanggal

Lihat

Gambar 32. Masuk Laporan Order Barang

Setelah mengisi periode laporan yang ingin ditampilkan, lalu klik “Lihat”, kemudian sistem akan menampilkan laporan order barang sesuai periode yang ditentukan.

LAPORAN ORDER BARANG				
UD. UTAMA JATI YOGYAKARTA Jalan Imogiri Baru KM 9,5				
Data Barang				
2025-03-27 22:49:45				
No	Id Order	Kode Order	Nama Barang	Jumlah
1				

Gambar 33. Laporan Order Barang

c. Implementasi Sistem Persediaan Bahan Baku

Setelah rancangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku selesai dibuat, tahap selanjutnya adalah tahap implementasi. Pada tahap implementasi dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Mempersiapkan rencana implementasi

Sebelum melakukan implementasi, perlu disiapkan terlebih dahulu kebutuhan untuk implementasi sistem seperti *hardware* dan *software*, tempat untuk pelaksanaan implementasi, dan perlengkapan pendukung lainnya untuk melaksanakan implementasi. *Hardware* yang disiapkan berupa seperangkat komputer dan printer, sedangkan *software* yang disiapkan adalah *Windows XP*,

Microsoft Access dan *Microsoft Visual Basic 6*. Tempat untuk pelaksanaan implementasi berada disalah satu ruangan yang ada di UD. Utama Jati Yogyakarta yang biasa digunakan untuk meletakkan komputer dan printer. Selain itu, disiapkan juga perlengkapan lain untuk melaksanakan implementasi berupa kertas untuk mencetak dan alat tulis yang disiapkan untuk proses pelatihan karyawan.

2) Melakukan kegiatan implementasi

Kegiatan implementasi dilakukan dengan memilih dan melatih karyawan, menguji sistem, dan melakukan konversi sistem.

a) Memilih dan Melatih Karyawan

Sebelum melaksanakan pengujian sistem, maka perlu ditetapkan siapa yang akan menjalankan sistem tersebut. Karyawan yang menjalankan sistem adalah karyawan bagian administrasi. Bagian administrasi dipilih sebagai karyawan yang menjalankan sistem karena bagian administrasi adalah posisi yang paling sering menjalankan prosedur persediaan. Selanjutnya dilakukan pelatihan karyawan untuk menjalankan sistem. Selain karyawan bagian administrasi, pelatihan juga diberikan kepada pemilik UD. Utama Jati Yogyakarta.

Proses pelatihan diawali dengan melakukan presentasi singkat tentang sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku kepada pemilik dan staf. Waktu yang diperlukan untuk presentasi kurang lebih 30 menit. Kemudian melakukan praktek langsung dengan melatih karyawan untuk membuka sistem, yaitu dengan membuka *file* sistem yang sudah tersimpan di komputer. Setelah file dibuka, karyawan dilatih untuk membuka formulir-formulir yang ada didalam sistem yang terdiri dari formulir jenis barang,

formulir pembelian, formulir retur pembelian, formulir *supplier* dan formulir order barang. Kemudian dilakukan pelatihan-pelatihan untuk mengisi formulir-formulir tersebut. Pelatihan selanjutnya adalah cara untuk menampilkan laporan-laporan yang ada didalam sistem yaitu laporan persediaan bahan baku, laporan pembelian, laporan retur pembelian, laporan *supplier*, laporan order barang. pelatihan terakhir yang diberikan adalah pelatihan untuk menutup aplikasi sistem setelah digunakan. Pelatihan ini hanya membutuhkan waktu 1 sampai 2 hari disesuaikan dengan kemampuan sumber daya manusia yang ada.

b) Menguji sistem

Pengujian sistem dilakukan untuk mengetahui apakah sistem yang dikembangkan sudah benar-benar dapat menjalankan tugasnya dengan benar. Berikut adalah pengujian sistem yang dilakukan.

(1) *Input data Awal*

Sistem yang sudah selesai dirancang belum mempunyai *database* yang diperlukan untuk melaksanakan transaksi. Jadi perlu dilakukan *input data awal* untuk memasukkan data-data awal yang sebelumnya sudah ada pada sistem manual. Data-data awal tersebut adalah data jenis barang awal dan data *supplier*.

Input data awal dimulai dengan membuka sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku. Setelah itu, *user* diminta untuk mengisi form *login* dengan memasukkan username dan password. Berikut adalah tampilan menu *login*.



Gambar 34. Login Pengguna

Untuk sementara, form *username* diisi dengan *username* “admin”, dan form *password* diisi dengan “1”. Lalu klik “Masuk”. Kemudian setelah berhasil login, menu utama akan terbuka.



Gambar 35. Menu Utama Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta

Tampilan utama akan memunculkan beberapa pilihan menu. Untuk mengisi jenis barang, maka pilih “Manajemen Jenis” kemudian “Jenis Barang”.



Gambar 36. Submenu Jenis Barang

Tahap uji coba dengan memasukkan data-data persediaan sebagai berikut:

- | | |
|----------------|--------------------------------------|
| (a) Kode Jenis | : JN- 00001 (terisi secara otomatis) |
| Jenis Barang | : Kayu |
| (b) Kode Jenis | : JN- 00002 (terisi secara otomatis) |
| Jenis Barang | : Paku |
| (c) Kode Jenis | : JN- 00003 (terisi secara otomatis) |
| Jenis Barang | : Cat |
| (d) Kode Jenis | : JN- 00004 (terisi secara otomatis) |
| Jenis Barang | : Lem |

	Kode Jenis	Jenis Barang
1	JN-00001	Kayu
2	JN-00002	Paku
3	JN-00003	Cat
4	JN-00004	Lem

Gambar 37. Pengisian Formulir Jenis Barang

Setelah data dimasukkan, maka pilih “Simpan”, dan secara otomatis data jenis barang tersebut sudah tersimpan. Jika telah selesai menggunakan formulir jenis barang, pilih “Tutup”, maka formulir jenis barang akan tertutup dan akan kembali ke menu utama.

Tahap uji coba dengan memasukkan data-data *supplier* sebagai berikut: :

- (a) Kode *Supplier* : SP-0000001 (Terisi otomatis)
- Nama *Supplier* : Bilaah Kayu
- Contact : 0857-4725-3946
- Alamat : Jalan Jogja-Solo

(b) Kode *Supplier* : SP-0000002 (Terisi Otomatis)

Nama *Supplier* : Anugrah

Contact : 0274-379191

Alamat : Jalan Bugisan nomor 12 Kota Yogyakarta

Untuk mengisi data *supplier* maka pilihlah “Manajemen *Supplier*”, kemudia pilih “Mengelola *Supplier*”. Selanjutnya isikan data-data *supplier* tersebut.



Gambar 38. Submenu Formulir Data *Supplier*

	Kode Suplier	Nama Suplier	Contact	Alamat
1	SP-0000001	Bilaah Kayu	0857-4725-3946	Jalan Jogja Solo
2	SP-0000002	Anugrah	0274-379191	Jalan Bugisan nomor 12 Kota Yogyakarta

Gambar 39. Formulir *Supplier*

Setelah data telah selesai diisi, selanjutnya pilih “Simpan”, maka data akan secara otomatis tersimpan. Jika telah selesai menggunakan formulir *supplier*, pilih “Tutup”, maka tampilan akan kembali ke menu utama.

(2) Pengujian Transaksi Pembelian

Tahap uji coba memasukkan data-data pembelian (Data pembelian yang dijadikan bahan tahap uji adalah pembelian sebelum sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dibuat).

(a) Kode Barang : BR- 00001 (terisi otomatis)

Nama Barang : Bantalan Lori

Jenis Barang : Kayu

Supplier : Bilaah Kayu

Banyak : 41

Harga Barang : Rp 225.000

Harga Jual : Rp 250.000

(b) Kode Barang : BR- 00002 (terisi otomatis)

Nama Barang : Bantalan Rel

Jenis Barang : Kayu

Supplier : Bilaah Kayu

Banyak : 54

Harga Barang : Rp 125.000

Harga Jual : Rp 160.000

- (c) Kode Barang : BR- 00003 (terisi otomatis)
- Nama Barang : Bantalan Travo 120 cm
- Jenis Barang : Kayu
- Suplier* : Bilaah Kayu
- Banyak : 34
- Harga Barang : Rp 165.000
- Harga Jual : Rp 200.000
- (d) Kode Barang : BR- 00004 (terisi otomatis)
- Nama Barang : Paku 5 cm
- Jenis Barang : Paku
- Suplier* : Bilaah Kayu
- Banyak : 5 kg
- Harga Barang : Rp 12.000
- Harga Jual : -
- (e) Kode Barang : BR- 00001 (stok lama)
- Nama Barang : Bantalan Lori
- Jenis Barang : Kayu
- Suplier* : Bilaah Kayu
- Banyak : 12
- Harga Barang : Rp 225.000
- Harga Jual : Rp 250.000

- (f) Kode Barang : BR- 00005 (terisi otomatis)
- Nama Barang : Paku 10 cm
- Jenis Barang : Paku
- Suplier* : Anugrah
- Banyak : 5 kg
- Harga Barang : Rp 14.000
- Harga Jual : -
- (g) Kode Barang : BR- 00006 (terisi otomatis)
- Nama Barang : Cat Mowilex 5 kg
- Jenis Barang : Cat
- Suplier* : Anugrah
- Banyak : 12 Kaleng
- Harga Barang : Rp 65.000
- Harga Jual : -
- (h) Kode Barang : BR- 00007 (terisi otomatis)
- Nama Barang : Lem Fog Kuning
- Jenis Barang : Lem
- Suplier* : Anugrah
- Banyak : 15
- Harga Barang : Rp 12.000
- Harga Jual : -

Pencatatan transaksi pembelian diawali dengan memilih menu “Manajemen Gudang” kemudian pilih submenu “Pembelian Barang”. Data pembelian kecuali kode barang harus diisi secara manual. Stok lama dan stok sekarang akan terisi secara otomatis setelah jumlah barang dimasukkan.



Gambar 40. Submenu Formulir Pembelian

 The image shows the 'Formulir Pembelian' (Purchase Form) interface. At the top, the date and time '18:10:36 2015-03-18' are displayed. The form contains several input fields: 'Kode Barang' (with value 'BR-00008'), 'Nama Barang' (empty), 'Jenis Barang' (dropdown menu with 'Len' selected), 'Supplier' (dropdown menu with 'Anugrah' selected), 'Banyak' (empty), 'Harga Barang' (empty), and 'Harga Jual' (empty). To the right of these fields are two color-coded boxes for 'Stock Lama' (yellow) and 'Stock Sekarang' (red). Below the input fields are three buttons: 'Simpan', 'Hapus', and 'Keluar'. At the bottom, there is a table showing the current inventory status.

	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah	Stok	Harga Barang	Harga Jual
1	BR-00001	Bantalan Lori		41	53	225000
2	BR-00002	Bantalan Rel		54	54	125000
3	BR-00003	Bantalan Tirova (120 cm)		34	34	165000
4	BR-00004	Paku 5 cm		5	5	12000
5	BR-00005	Paku 10 cm		5	5	14000
6	BR-00006	Cat Mowlex 5 kg		12	12	85000
7	BR-00007	Len Feg Kuning		15	15	12000

Gambar 41. Pengisian Formulir Pembelian.

Setelah selesai memasukkan data pembelian maka pilih “Simpan”, kemudian data akan tersimpan secara otomatis. Setelah selesai menggunakan formulir pembelian, maka pilih “Keluar” dan akan kembali ke menu utama.

(3) Pengujian Transaksi Retur Pembelian

Pengujian transaksi retur pembelian dengan data-data sebagai berikut:

(a) No Retur : RB-00001 (terisi otomatis)

No Transaksi : RT- 00001

Kode Barang : BR- 00001

Nama Barang : Bantalan Lori (terisi otomatis)

Jumlah : 8

Harga Beli : Rp 225.000 (terisi otomatis)

(b) No Retur : RB-00002 (terisi otomatis)

No Transaksi : RT- 00002

Kode Barang : BR- 00003

Nama Barang :Bantalan Travo 120 cm (terisi otomatis)

Jumlah : 3

Harga Beli : Rp 165.000 (terisi otomatis)

(c) No Retur : RB-00003 (terisi otomatis)

No Transaksi : RT- 00003

Kode Barang : BR- 00007

Nama Barang : Lem Fog Kuning

Jumlah : 1

Harga Beli : Rp 12.000 (terisi otomatis)

- (d) No Retur : RB-00004 (terisi otomatis)
- No Transaksi : RT- 00004
- Kode Barang : BR- 00001
- Nama Barang : Bantalan Lori (terisi otomatis)
- Jumlah : 2
- Harga Beli : Rp 225.000 (terisi otomatis)
- (e) No Retur : RB-00005 (terisi otomatis)
- No Transaksi : RT- 00005
- Kode Barang : BR- 00006
- Nama Barang : Cat Mowilex 5 kg (terisi otomatis)
- Jumlah : 1
- Harga Beli : Rp 65.000 (terisi otomatis)

Pencatatan transaksi retur pembelian diawali dengan memilih menu “Manajemen Gudang”, kemudian pilih submenu “Retur Barang”. Kemudian isikan no transaksi, kode barang, dan jumlah. Kolom no retur, nama barang dan harga jual akan terisi secara otomatis.



Gambar 42. Submenu Formulir Retur Pembelian

	Kode Barang	Nama Barang	Harga	Jumlah
1	BR-00001	Bantalan Lori	225000	8
2	BR-00003	Bantalan Tiwa (120 cm)	165000	3
3	BR-00007	Lem Fog Kuning	12000	1
4	BR-00001	Bantalan Lori	225000	2
5	BR-00006	Cat Mowlex 5 kg	65000	1

Gambar 43. Pengisian Retur Pembelian

Setelah selesai memasukkan data retur pembelian maka pilih “Simpan”, kemudian data akan tersimpan secara otomatis. Setelah selesai menggunakan formulir retur pembelian, maka pilih “Keluar” dan akan kembali ke menu utama.

(4) Pengujian Transaksi Order Barang

Pengujian transaksi order barang dengan data-data sebagai berikut:

(a) Kode Order : OD-00001 (terisi otomatis)

Nama Barang : Bantalan lori

Jumlah : 25

(b) Kode Order : OD-00002 (terisi otomatis)

Nama Barang : Balok Ulin

Jumlah : 30

Pencatatan transaksi order barang dimulai dengan memilih menu “Manajemen Gudang”, kemudian pilih submenu “Order Barang”. Kemudian isikan secara manual kolom nama barang dan jumlah.



Gambar 44. Submenu Formulir Order Barang

 The image shows a 'Form Order Barang' window. At the top, it displays the time '11:31:32' and date '2015-03-16'. Below these are input fields for 'Kode Order' (containing '00-00002'), 'Nama Barang' (containing 'Balok Ulin'), and 'Jumlah' (containing '30'). There are five buttons: 'Simpan', 'Hapus', 'Edit', 'Refresh', and 'Keluar'. At the bottom, there is a table with the following data:

	Kode Order	Nama Barang	Jumlah	Tanggal
1	00-00001	Bantalan Lori	25	2015-02-26
2	00-00002	Balok Ulin	30	2015-03-16

Gambar 45. Pengisian Formulir Order barang

(5) Pengujian Transaksi Pengeluaran Bahan Baku

Pengujian transaksi pengeluaran bahan baku dengan data-data sebagai berikut:

(a) Nomor Transaksi : TR-00001 (terisi otomatis)

Nomor : 1 (terisi otomatis)

Kode : BR-00001

Nama Barang : Bantalan lori

Jumlah : 12

Keterangan : Produksi

(b) Nomor Transaksi : TR-00002 (terisi otomatis)

Nomor : 2 (terisi otomatis)

Kode : BR-00002

Nama Barang : Bantalan Rel

Jumlah : 5

Keterangan : Produksi

(c) Nomor Transaksi : TR-00003 (terisi otomatis)

Nomor : 3 (terisi otomatis)

Kode : BR-00005

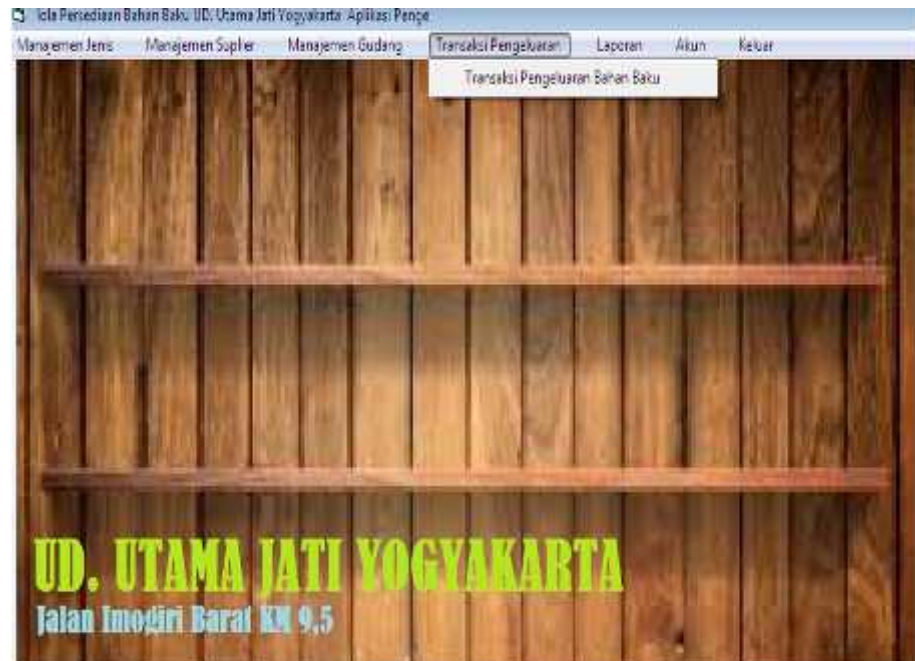
Nama Barang : Paku 10 cm

Jumlah : 1

Keterangan : Produksi

- (d) Nomor Transaksi : TR-00004 (terisi otomatis)
- Nomor : 4 (terisi otomatis)
- Kode : BR-00006
- Nama Barang : Cat Mowilex 5 kg
- Jumlah : 2
- Keterangan : Produksi
- (e) Nomor Transaksi : TR-00005 (terisi otomatis)
- Nomor : 5 (terisi otomatis)
- Kode : BR-00007
- Nama Barang : Lem Fog Kuning
- Jumlah : 1
- Keterangan : Produksi
- (f) Nomor Transaksi : TR-00006 (terisi otomatis)
- Nomor : 6 (terisi otomatis)
- Kode : BR-00004
- Nama Barang : Paku 5 cm
- Jumlah : 1
- Keterangan : Produksi

Pencatatan transaksi pengeluaran bahan baku dimulai dengan memilih menu “ Transaksi Pengeluaran ”, kemudian pilih submenu “Transaksi Pengeluaran Bahan Baku”. Kemudian isikan secara manual kolom nama barang dan jumlah.



Gambar 46. Submenu Formulir Transaksi Pengeluaran Bahan Baku

Nomor	Kode	Nama	Jumlah	Keterangan
1	BR-00001	Barkalan Lusi	12	PRODUKSI
2	BR-00002	Barkalan Rel	5	PRODUKSI
3	BR-00005	Paku 10 cm	1	PRODUKSI
4	BR-00006	Cat Mowlex 5 kg	2	PRODUKSI
5	BR-00007	Lem Fog Kuning	1	PRODUKSI
6	BR-00004	Paku 5 cm	1	PRODUKSI
7				

Gambar 47. Pengisian Formulir Transaksi Pengeluaran Bahan Baku

(6) Pengujian Laporan

Menampilkan laporan diawali dengan memilih menu “Laporan”.

Kemudian setelah itu memilih submenu laporan yang akan diterbitkan.



Gambar 48. Submenu Laporan

Pengujian menampilkan laporan persediaan bahan baku dengan memilih submenu “Laporan Data Barang” kemudian pilih tanggal laporan, setelah itu pilih “Ok”, maka laporan akan ditampilkan.



Gambar 49. Pengisian Tanggal Laporan Persediaan Bahan Baku

Laporan Persediaan Bahan Baku <small>Il. Nama Perusahaan</small> <small>Alamat Perusahaan</small>							
Persediaan Bahan Baku <small>Dik. 2015-01-02 / Sampai 2015-01-02</small>							
No	Kode Barang	Nama Barang	Tgl. Bdi	Jumlah	Kardis	Harga Bdi	Harga Jual
1	BB.40001	Isi...	2015-01-02	10	Baki	20000	20000
2	BB.40002	Isi...	2015-01-02	10	Baki	10000	10000
3	BB.40003	Isi...	2015-01-02	10	Baki	10000	10000
4	BB.40004	Isi...	2015-01-02	10	Baki	10000	10000
5	BB.40005	Isi...	2015-01-02	10	Baki	10000	10000
6	BB.40006	Isi...	2015-01-02	10	Baki	10000	10000
7	BB.40007	Isi...	2015-01-02	10	Baki	10000	10000

Gambar 50. Laporan Persediaan Bahan Baku

Pengujian menampilkan laporan Pembelian dengan memilih submenu “Laporan Pembelian” kemudian pilih tanggal laporan, setelah itu pilih “Lihat”, maka laporan akan ditampilkan.

The screenshot shows a window titled "Laporan Pembelian". It contains two date selection fields: "Dari Tanggal" with the value "2015-01-02" and "Sampai Tanggal" with the value "2016-01-02". Below these fields is a button labeled "Lihat".

Gambar 51. Pengisian Tanggal Laporan Pembelian

Laporan Transaksi Pengeluaran Bahan Baku UI Transaksi Pengeluaran Tgl Transaksi: 2015-01-02					
Data Pengeluaran Bahan Baku					
2015-01-02		Dari Tgl: 2015-01-02 Sampai Tgl: 2015-01-02			
No. Kertas Transaksi	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah Barang Kemas	Tgl Keluar	Keterangan
1 TR-0001	BB-0001	Bahan Baku	10	2015-01-02 10:00:00	PRINT BAKI
2 TR-0002	BB-0002	Bahan Baku	5	2015-01-02 10:00:00	PRINT BAKI
3 TR-0003	BB-0003	Bahan Baku	1	2015-01-02 10:00:00	PRINT BAKI
4 TR-0004	BB-0004	Bahan Baku	1	2015-01-02 10:00:00	PRINT BAKI
5 TR-0005	BB-0005	Bahan Baku	1	2015-01-02 10:00:00	PRINT BAKI
6 TR-0006	BB-0006	Bahan Baku	1	2015-01-02 10:00:00	PRINT BAKI

Gambar 54. Laporan Transaksi Pengeluaran Bahan Baku

Pengujian menampilkan laporan Retur Pembelian dengan memilih submenu “Laporan Pembelian” kemudian pilih tanggal laporan, setelah itu pilih “Lihat”, maka laporan akan ditampilkan.

Laporan Data Retur Pembelian

Dari Tanggal: 2015-01-02

Sampai Tanggal: 2016-01-02

Lihat

Gambar 55. Pengisian Tanggal Laporan Data Retur Pembelian

Laporan Data Transaksi Retur Pembelian					
UD Utama Jati Tegayakari Jalan Penghubung Bantul 1 Yogyakarta					
Data Retur Pembelian					
05/03/2017	16:27:19	Dari Tgl: 2017-01-01 Sampai Tgl: 2017-03-31			
No. No Retur	No Transaksi	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah	Harga
1 20-00001	21-00001	30-00001	Damula Lem	1	Rp. 220000
4 20-00002	21-00002	40-00001	Kardus Besar (112 cm)	1	Rp. 15000
3 20-00003	21-00003	30-00001	Lam. Tg. Keras	1	Rp. 12000
4 20-00004	21-00004	40-00001	Kardus Lem	1	Rp. 11000
1 20-00005	21-00005	30-00002	Car. Modem 1kg	1	Rp. 90000

Gambar 56. Laporan Retur Pembelian

Pengujian menampilkan laporan data *suplier* dengan memilih submenu “Laporan Data *Suplier*” , maka laporan akan ditampilkan.

Laporan Data Suplier			
UD Utama Jati Tegayakari Jalan Penghubung Bantul 1 Yogyakarta			
Data Suplier			
05/03/2017	16:27:21		
No. Kode Suplier	Nama Suplier	Cara No.	Alamat
1 02-000001	Bilakah Kaya	08127779245	Jalan Dugayakari
2 02-000002	Prangda	0214779191	Jalan Dugayakari 11 Kota Yogyakarta

Gambar 57. Laporan Data *Suplier*

Pengujian menampilkan laporan Order Barang dengan memilih submenu “Laporan Pembelian” kemudian pilih tanggal laporan, setelah itu pilih “Lihat”, maka laporan akan ditampilkan.



Gambar 58. Pengisian Tanggal Laporan Data Order Barang

Laporan Order Data Barang				
UD Warma Jati Tegayakarta Jalan Unglin Boas AN 45 Tegayakarta				
Data Barang				
2015-02-27 16:08:09		Dari Tgl 2015-01-02 Sampai Tgl 2016-01-02		
No	Tgl Order	Kode Order	Nama Barang	Jumlah
1	2015-02-27	OD-0001	Bantal Leri	25
1	2015-02-27	OD-0002	Bantal Ulin	30

Gambar 59. Laporan Data Order Barang

c) Melakukan Konversi Sistem

Setelah pengujian sistem selesai dilaksanakan, tahap implementasi selanjutnya adalah konversi sistem. Konversi sistem merupakan proses penggantian sistem lama dengan sistem baru. Terdapat beberapa macam metode, tetapi pelaksanaan konversi dalam sistem ini menggunakan

konversi langsung. Konversi langsung merupakan metode yang dilakukan dengan cara menghentikan sistem lama dan menggantikannya dengan sistem baru. Konversi langsung dipilih karena UD Utama Jati Yogyakarta merupakan perusahaan yang baru didirikan dan belum ada sistem yang dilakukan didalamnya. Pelaksanaan konversi langsung dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Sistem lama	Sistem baru
----------------	-------------

Gambar 60. Konversi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku UD.Utama Jati Yogyakarta

3) Menindaklanjuti Implementasi

Setelah dilakukan tahap implementasi sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada UD.Utama Jati Yogyakarta, maka perlu diadakan tindak lanjut dengan melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah sistem yang dikembangkan masih memerlukan revisi atau sudah siap dijalankan. Evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Evaluasi Kinerja Sistem

Pelaksanaan pengujian sistem berjalan lancar dan cukup stabil, hal tersebut dibuktikan dengan dapat tersimpannya data-data terkait *supplier*, transaksi pembelian, retur pembelian, pengeluaran bahan baku dan order barang. Laporan yang dihasilkan dapat menunjukkan hasil dari transaksi yang telah terjadi.

Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku ini masih memiliki beberapa kelemahan. Sistem tidak dapat secara langsung mengisi formulir setelah menghapus data yang tidak terpakai, sehingga karyawan harus menutup terlebih dahulu formulir yang ada kemudian membukanya

kembali. Pencatatan persediaan awal dilakukan didalam formulir pembelian (tidak menggunakan formulir persediaan bahan baku) dan tanggal yang terdapat dalam laporan pembelian adalah tanggal saat melakukan *input* sehingga tidak dapat diatur secara manual. Nantinya hal ini akan berpengaruh pada tanggal pembelian persediaan lama. Sebagai contoh, persediaan lama (sebelum menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku) dibeli tanggal 12 Oktober 2014, ketika pencatatan, formulir tidak menyediakan kolom pengisian tanggal pembelian. Tanggal pembelian akan muncul secara otomatis pada laporan pembelian sesuai dengan tanggal pada saat *input*. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan memiliki batas waktu pembelian setiap harinya sampai dengan pukul 14.30, sehingga transaksi pembelian pasti dicatatkan pada saat itu juga. Didalam sistem yang dikembangkan, rancangan desain sistem untuk pembelian dan penerimaan pembelian masih dijadikan satu, sehingga tidak tersedia tabel penerimaan barang dan form untuk penerimaan barang. Hal ini juga disebabkan karena perusahaan menggabungkan antara penerimaan dan pembelian.

Keunggulan dari sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku adalah *size* yang cukup kecil sehingga tidak memberatkan atau memenuhi *harddisk* komputer. Selain itu komputer yang digunakan untuk menjalankan program tersebut cukup menggunakan komputer dengan spesifikasi sederhana, sehingga dapat menghemat biaya pengadaan komputer.

b) Evaluasi sumber Daya Perusahaan

Sumberdaya perusahaan terdiri dari sumberdaya manusia, sumberdaya keuangan, sumberdaya perangkat. Dilihat dari sumberdaya manusia, karyawan perusahaan mampu mengoperasikan sistem. Dari segi sumberdaya keuangan, perusahaan memang tidak perlu menganggarkan biaya untuk membeli seperangkat komputer baru, karena perusahaan sudah mempunyai seperangkat komputer dengan spesifikasi yang memadai.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku yang Diterapkan pada UD.

Utama Jati Yogyakarta

Berdasar hasil penelitian, sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan di UD. Utama Jati Yogyakarta masih bersifat manual dan sederhana. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Adhiwibowo (2010), Ni Luh Sari Widhiyani (2007), dan Siti Nuraeni (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan kecil dan menengah cenderung masih menggunakan sistem informasi akuntansi yang manual dan sederhana.

Sistem persediaan bahan baku yang terdapat pada UD. Utama Jati Yogyakarta mengelola persediaan yang keluar dan masuk. Masuknya persediaan bahan baku terjadi karena proses pembelian, sedangkan keluarnya persediaan bahan baku terjadi karena transaksi retur pembelian dan pemakaian barang untuk proses produksi.

Sistem persediaan bahan baku amnual yang diterapkan di UD. Utama Jati Yogyakarta masih memiliki kelemahan terutama dalam hal kinerja dalam menghasilkan informasi persediaan bahan baku dan efisiensi. Untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada sistem tersebut, salah satu solusi yang dapat

dilakukan oleh UD. Utama Jati Yogyakarta adalah dengan mengganti sistem lamanya dengan sistem yang baru. Sistem yang baru tersebut berupa sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dengan bentuk yang sederhana tetapi dapat lebih lagi meningkatkan kinerja dan mengatasi kelemahan sistem yang lama.

b. Fungsi-fungsi yang Terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada UD. Utama Jati Yogyakarta

Terdapat beberapa fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan di UD. Utama Jati Yogyakarta yaitu pemilik, administrasi, gudang dan teknisi dan transportasi. Administrasi mempunyai tugas untuk menyusun setiap dokumen yang ada, mengatur laporan keuangan sederhana, dan melakukan berbagai proses pencatatan, bagian gudang bertugas untuk mengelola persediaan barang dagang yang ada di perusahaan, serta mencatat mutasi barang yang keluar dan masuk gudang. Teknisi dan Transportasi bertugas untuk membuat produk jadi yang nantinya siap untuk dikirim kepada konsumen.

Pelaksanaan pembagian tugas-tugas setiap fungsi di UD. Utama Jati Yogyakarta masih belum teratur. Fungsi yang ada masih belum sepenuhnya menjalankan tugas mereka masing-masing. Sering terjadi bagian administrasi melakukan fungsi pencatatan keluar masuk persediaan dan melakukan pengiriman produk jadi kepada konsumen dan sebaliknya. Jadi, meskipun karyawan sudah memiliki tugas sendiri-sendiri namun mereka masih melakukan tugas karyawan lain dengan pendapat untuk meringankan tugas satu sama lain. Secara sosial hal tersebut adalah hal yang baik karena akan menambah kesatuan

hubungan antar karyawan, tetapi dalam kegiatan usaha, hal tersebut tidak tepat karena akan menciptakan pengendalian internal yang lemah.

Hasil penelitian tentang fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Adhiwibowo (2010), Ni Luh Sri Widhiyani (2007) dan Siti Nuraeni (2011), ketiganya menyatakan bahwa pelaksanaan tugas-tugas karyawan pada objek penelitian masih belum melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing.

UD. Utama Jati Yogyakarta memerlukan ketegasan dan kerjasama dari pemilik supaya lebih lagi mengawasi tatanan fungsi yang ada. Sehingga dapat meningkatkan pengendalian intern perusahaan dan mengurangi tindakan kecurangan.

- c. Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada UD Utama Jati Yogyakarta.

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di UD Utama Jati Yogyakarta adalah nota pembelian dan memo debit. Nota pembelian adalah dokumen yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian. Dokumen ini diperoleh perusahaan dari pemasok, jadi format nota pembelian berbeda-beda tiap pemasok. Namun, didalamnya terdapat kuantitas barang jenis barang dan harga barang. Memo debit yang terdapat di UD. Utama Jati hanya berbentuk nota yang menyatakan tanggal, nama barang, kuantitas barang.

Dokumen-dokumen yang terdapat di UD. Utama Jati Yogyakarta masih berupa kertas yang ditulis dengan tulisan tangan. Kolom-kolom yang terdapat dalam dokumen tersebut masih terlalu kecil untuk diisi dengan tangan sehingga

terlihat tidak rapi. Tempat penyimpanan dokumen tersebut ada dalam sebuah kotak dan diletakan dalam lemari. Penyimpanan dokumen tersebut dilakukan setelah dokumen selesai dicatat dalam pembukuan oleh administrasi. Jika dokumen belum dicatat, maka dokumen tersebut diletakkan diatas meja agar tidak tercampur dengan dokumen yang selesai dicatat. Metode penyimpanan dokumen seperti ini sebenarnya tidak dianjurkan, karena rawan terjadi kehilangan. Demikian juga dengan penulisan secara manual jika tidak disimpan dengan baik, akan mengakibatkan dokumen rusak dan tidak terbaca.

Hasil penelitian tentang dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta secara garis besar sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Adhiwibowo (2010), Ni Luh Sri Widhiyani (2007) dan Siti Nuraeni (2011). Ketiganya menyatakan bahwa dokumen-dokumen yang digunakan dalam objek penelitian masih menggunakan dokumen manual dari kertas yang ditulis tangan.

Perbaikan dalam pengelolaan dokumen perlu diperhatikan oleh UD. Utama Jati Yogyakarta, sehingga dokumen yang ada dapat menampilkan informasi yang jelas dan data-data tersebut dapat disimpan dengan aman. Dengan menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku , UD. Utama Jati dapat mengelola dokumen dengan baik. Dengan sistem ini, dokumen sudah didesain dalam sebuah formulir yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan UD. Utama Jati Yogyakarta. Selain itu, informasi yang ada dalam dokumen dapat tersimpan dengan aman, karena informasi tersebut disimpan dalam *database* yang ada dalam komputer.

d. Catatan-catatan yang Digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada UD Utama Jati Yogyakarta

Catatan-catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku adalah catatan pembelian dan catatan rekapitulasi persediaan. Catatan pembelian berfungsi seperti jurnal pembelian yang mencatat macam-macam transaksi pembelian dan retur pembelian. Catatan rekapitulasi persediaan digunakan untuk mencatat seluruh mutasi persediaan yang ada. Di UD. Utama Jati Yogyakarta, catatan ditulis dalam sebuah buku yang sederhana.

Dalam sistem informasi persediaan bahan baku, proses pembuatan catatan ini tidak perlu dilakukan lagi, karena dengan melakukan *input* pada formulir yang sudah disediakan, sistem secara otomatis mengolah informasinya menjadi laporan yang dibutuhkan. Dengan demikian terdapat penghematan waktu karena tidak perlu melakukan pencatatan, dan menghemat biaya karena tidak perlu membeli buku catatan lagi.

Hasil penelitian tentang catatan-catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes Adhiwibowo (2010), Ni Luh Sri Widhiyani (2007) dan Siti Nuraeni (2011). Hasil penelitian dari ketiganya menyatakan bahwa catatan yang terdapat dalam objek penelitian masih sederhana, dan hanya ditulis dengan tulisan tangan dalam sebuah buku.

e. Prosedur-prosedur dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada UD. Utama Jati Yogyakarta

Prosedur-prosedur yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta terdiri dari prosedur pembelian dan retur pembelian. Pembelian yang ada di UD. Utama Jati

Yogyakarta adalah pembelian tunai dan pembelian kredit. Pembelian diawali dengan membuat order pembelian kepada pemasok. Order pembelian dilakukan lewat telepon atau bersamaan saat pemasok datang mengirimkan barang. Kemudian pemasok menerima order pembelian dari perusahaan. Pemasok selanjutnya akan mengirimkan barang yang dipesan oleh perusahaan bersama dengan bukti pembelian. Setelah barang sampai di perusahaan, bukti pembelian akan diarsip dan dicatat dalam catatan pembelian dan berdasarkan catatan pembelian tersebut bagian gudang akan mencatat penambahan persediaan barang dagang dalam rekapitulasi persediaan. Pembayaran atas pembelian dilakukan dengan transfer melalui bank pada saat pemasok mengirimkan pesanan atau secara tunai saat pemasok mengirimkan barang ke perusahaan. Retur pembelian terjadi jika ternyata barang yang diterima perusahaan dari pemasok tidak sesuai dengan order pembelian. Barang yang tidak sesuai tersebut akan dikirim kembali kepada pemasok beserta memo debet. Bagian administrasi akan mencatat transaksi retur pembelian dalam catatan pembelian. Kemudian bagian gudang berdasarkan catatan pembelian akan mencatat pengurangan persediaan barang dagang dalam rekapitulasi persediaan.

Pada sistem lama yang diterapkan di UD. Utama Jati Yogyakarta, bagian gudang melakukan pencatatan persediaan bahan baku berdasarkan catatan-catatan yang dibuat oleh bagian administrasi. Hal tersebut merupakan hal yang beresiko karena jika bagian kasir melakukan kesalahan pencatatan, catatan bagian gudang juga akan ikut salah. Seharusnya pembuatan catatan dilakukan berdasar dokumen transaksi yang ada. Dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan, tidak perlu dilakukan suatu proses pencatatan seperti pada

sistem lama, karena dengan melakukan *input* satu kali, maka akan tersimpan secara otomatis.

Hasil penelitian tentang prosedur-prosedur yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di UD Utama Jati Yogyakarta sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes Adhiwibowo (2010), Ni Luh Sri Widhiyani (2007) dan Siti Nuraeni (2011). Hal ini terjadi karena perbedaan tempat penelitian.

f. Sistem Pengendalian Intern dalam Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku di UD. Utama Jati Yogyakarta

Sistem pengendalian intern di UD. Utama Jati Yogyakarta masih lemah. Hal ini disebabkan karena perusahaan ini masih baru berdiri dan belum melakukan standar perusahaan yang tepat. Metode penghitungan persediaan masih dilakukan oleh semua karyawan, termasuk bagian gudang yang mengelola persediaan. Jika karyawan bagian gudang yang melakukan penghitungan persediaan, sama saja karyawan tersebut mengevaluasi pekerjaannya sendiri. Selain itu laporan rekapitulasi persediaan tidak terdapat otorisasi atau tanda tangan oleh pelaksana rekapitulasi maupun pemilik perusahaan. Pemilik hanya cukup mengetahui bahwa rekapitulasi persediaan telah selesai dibuat dan tanpa melakukan pengecekan lebih lanjut.

Hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Adhiwibowo (2010) dan Ni Luh Sri Widhiyani (2007) karena penelitian ini tidak mencantumkan tentang pengendalian intern, sedangkan penelitian Siti Nuraeni (2011) memiliki pandangan yang sama, bahwa Perusahaan seringkali mengacaukan dan mengabaikan fungsi masing-masing bagian sehingga pengendalian internal menjadi lemah.

g. *Flowchart* dalam Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada UD. Utama Jati Yogyakarta

Hasil penelitian tentang *flowchart* sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Adhiwibowo (2010), hal ini disebabkan karena perbedaan objek penelitian, kemudian perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh dan Ni Luh Sri Widhiyani (2007), penelitian ini tidak menampilkan *flowchart* sistem tersebut. Sedangkan penelitian Siti Nuraeni (2011) memiliki beberapa kesamaan *flowchart* karena proses yang ada sama.

Flowchart dalam sistem informasi akuntansi persediaan UD. Utama Jati Yogyakarta terdiri dari *flowchart* prosedur pembelian dan retur pembelian. Dari *flowchart* prosedur pembelian dapat diketahui fungsi yang terkait adalah pemilik, administrasi, gudang. Sedangkan retur pembelian, fungsi yang terkait adalah pemilik, administrasi, gudang serta teknisi dan transportasi.

Dari *flowchart* yang ada di UD. Utama Jati Yogyakarta menunjukkan bahwa, pembagian tugas tiap fungsi masih belum tepat, masih ada fungsi yang seharusnya mempunyai tugas-tugas yang tidak boleh dilakukan untuk satu fungsi. Misalnya bagian administrasi, bagian ini seharusnya hanya melakukan pencatatan terkait kegiatan yang ada di perusahaan, tetapi bagian administrasi ini juga merangkap sebagai bagian yang mencatat keuangan, kemudian bagian gudang juga melakukan pencatatan.

UD. Utama Jati sebaiknya melakukan pemisahan fungsi sehingga kegiatan berjalan sesuai tugas masing-masing. Dengan demikian ada catatan yang bisa digunakan untuk mencocokkan pekerjaan tiap-tiap fungsi.

h. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada UD. Utama Jati Yogyakarta

Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta masih terdapat kelemahan terutama dalam hal kinerja untuk mendapatkan informasi dan efisiensi. Untuk menghasilkan suatu informasi, sistem yang manual ini membutuhkan waktu yang lama. Selain itu untuk menghasilkan laporan persediaan bahan baku diperlukan input yang dilakukan beberapa kali yaitu pada saat terjadinya transaksi, saat pembuatan catatan, dan pada saat pembuatan laporan.

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku di UD. Utama Jati Yogyakarta dikembangkan dengan metode SDLC (*Systems Development Life Cycle*). Metode SDLC adalah tahap-tahap pengembangan sistem informasi yang pertama kali dikembangkan yang dilakukan oleh analisis sistem dan programmer untuk membangun sebuah sistem informasi. Metode ini terdiri dari tahap analisis sistem, desain sistem, dan implementasi sistem. Sistem yang dikembangkan ini dapat mengatasi kelemahan yang ada pada sistem yang lama. Sistem yang baru hanya membutuhkan satu kali proses *input*, yaitu pada saat pengisian formulir. Setelah itu sistem akan secara otomatis memproses data dan menyimpannya dalam *database* perusahaan. Sistem yang dikembangkan ini dapat menghasilkan laporan persediaan bahan baku dengan cepat, karena cukup dengan membuka menu laporan persediaan maka laporan tersebut akan segera muncul.

i. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta

Analisis sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku UD. Utama Jati dilakukan dengan analisis kebutuhan dan analisis kelayakan sistem. Analisis ini

dilakukan setelah dilakukan analisis sistem lama menggunakan menggunakan metode PIECES. Analisis kebutuhan sistem dilakukan untuk mengetahui hal apa saja yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah yang ada pada sistem lama yang sudah diterapkan. Analisis kebutuhan sistem terdiri dari kebutuhan fungsional dan non fungsional. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kebutuhan fungsional sistem adalah berupa kemampuan sistem untuk memasukan data persediaan dan pemasok. Selain itu sistem juga harus dapat melakukan order barang, transaksi pembelian dan retur pembelian, serta harus menyajikan laporan yang bersifat *real time*. Berdasarkan analisis yang dilakukan sistem yang dikembangkan mempunyai kebutuhan non fungsional berupa perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*) dan *brainware* atau karyawan yang menjalankan program.

Analisis kelayakan sistem dilakukan untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang akan dikembangkan sudah layak dan pantas untuk digunakan. Analisis kelayakan sistem ditinjau dari aspek teknis, operasional, hukum dan ekonomis. Berdasarkan analisis yang dilakukan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan sudah dapat dikatakan layak karena sistem baru sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan laporan terkait persediaan bahan baku. Secara ekonomi, sistem juga layak dikembangkan dengan masa *payback period* 8 bulan 12 hari, NPV Rp 3.027.510.

j. Desain Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Desain sistem akuntansi persediaan bahan baku terdiri dari dua desain utama yaitu desain konseptual dan desain fisik. Desain konseptual sistem akuntansi persediaan bahan baku disajikan dalam bentuk *flowchart*. Desain

konseptual dibuat untuk menunjukkan desain-desain apa saja yang ada di dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku. Dengan *flowchart* desain konseptual, dapat diketahui bagaimana prosedur operasi sistem akuntansi persediaan bahan baku dengan jelas.

Desain fisik dari sistem akuntansi persediaan bahan baku terdiri dari desain file dan *database*, desain menu utama, desain *input*, dan desain *output*. Desain fisik sistem akuntansi persediaan bahan baku ini merupakan perwujudan dari desain konseptual secara spesifik dan terperinci dalam program komputer. Desain fisik disusun sesuai dengan kebutuhan sistem bagi UD. Utama Jati Yogyakarta & Bahan Baku serta keinginan pemilik. Desain fisik akuntansi persediaan bahan baku dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan UD. Utama Jati Yogyakarta & Bahan Baku untuk mengelola persediaan bahan baku.

k. Implementasi Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Tahap implementasi sistem akuntansi persediaan bahan baku terdiri dari proses pelatihan karyawan, pengujian sistem, dan proses konversi. Berdasarkan hasil implementasi, UD. Utama Jati Yogyakarta & Bahan Baku perlu menerapkan sistem akuntansi persediaan bahan baku. Hasil implementasi menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan perusahaan secara lebih *real time* dan bersifat otomatis. Dengan menerapkan sistem akuntansi, kelemahan yang ada pada sistem manual yang sebelumnya diterapkan di UD. Utama Jati Yogyakarta & Bahan Baku dapat teratasi.

1. Keterbatasan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku UD. Utama Jati Yogyakarta

Setelah melakukan proses implementasi, masih terdapat beberapa kelemahan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem informasi persediaan bahan baku yang dikembangkan hanya dapat diterapkan di UD. Utama Jati Yogyakarta, karena perancangannya disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan keadaan persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta.
2. Sistem tidak dapat secara langsung mengisi formulir setelah menghapus data yang tidak terpakai, sehingga karyawan harus menutup terlebih dahulu formulir yang ada kemudian membukanya kembali.
3. Pencatatan persediaan awal dilakukan didalam formulir pembelian dimana tanggal yang terdapat dalam formulir pembelian adalah tanggal saat pengisian atau tidak dapat diatur secara manual, sehingga nantinya akan berpengaruh pada tanggal pembelian persediaan lama.
4. Didalam sistem yang dikembangkan, rancangan desain sistem untuk pembelian dan penerimaan pembelian masih dijadikan satu, sehingga tidak tersedia tabel penerimaan barang dan form untuk penerimaan barang. Hal ini juga disebabkan karena perusahaan menggabungkan antara penerimaan dan pembelian.
5. Peneliti tidak dapat melampirkan formulir dan dokumen yang ada di perusahaan karena perusahaan tidak mengijinkan untuk mengakses data perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di UD. Utama Jati Yogyakarta mengenai perancangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku UD. Utama Jati Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi persediaan bahan baku UD. Utama Jati Yogyakarta masih menggunakan sistem yang manual dan sederhana. Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta adalah pemilik, administrasi, gudang, teknisi dan transportasi. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di UD Utama Jati Yogyakarta adalah nota pembelian dan memo debet. Catatan-catatan yang digunakan di UD. Utama Jati Yogyakarta adalah catatan pembelian dan catatan rekapitulasi persediaan. Prosedur-prosedur dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku UD. Utama Jati Yogyakarta adalah prosedur pembelian dan retur pembelian. Prosedur pembelian meliputi proses pembelian barang dari order sampai ke gudang. Sedangkan prosedur retur pembelian meliputi proses pembuatan memo debet sampai kepada pemasok. Sistem pengendalian intern yang diterapkan di UD. Utama Jati Yogyakarta masih lemah, baik itu dalam unsur organisasi, otorisasi, maupun praktik yang sehat. Sistem informasi akuntansi yang manual mengurangi efisiensi, dikarenakan karyawan masih harus melakukan *input* data berulang-ulang, sehingga mengakibatkan resiko kesalahan pencatatan semakin tinggi. Analisis Sistem yang dilakukan adalah analisis PIECES, analisis kebutuhan, dan analisis kelayakan. Berdasarkan analisis dengan metode PIECES, dapat disimpulkan bahwa sistem

yang diterapkan UD. Utama Jati Yogyakarta masih memiliki kelemahan terutama dalam hal kinerja menghasilkan informasi dan efisiensi. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan, sistem baru yang dikembangkan dibutuhkan kemampuan untuk memasukkan data awal dalam hal ini semua akan dicatat kedalam formulir pembelian, melakukan transaksi yang berkaitan dengan persediaan bahan baku dan menyajikan laporan yang bersifat *real time*. Selain itu sistem yang dikembangkan memiliki kebutuhan non fungsional berupa perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), dan *brainware* atau karyawan yang akan menjalankan sistem. Berdasarkan analisis kelayakan yang dilakukan pada sistem baru, dapat disimpulkan bahwa sistem yang baru memiliki kelayakan baik secara teknik, operasional, hukum dan ekonomi.

2. Pengembangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada UD. Utama Jati Yogyakarta menggunakan metode *System Development Life Cycle* (SDLC). Desain sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terdiri dari dua desain utama yaitu desain konseptual dan desain fisik. Desain konseptual sistem disajikan dalam bentuk *flowchart* yang terdiri dari desain menu utama, prosedur jenis barang, pembelian, pengeluaran bahan baku dan retur pembelian. Sedangkan desain fisik terdiri dari desain *file* dan *database*, desain menu utama, desain *input* dan desain *output*. Desain *input* terdiri dari formulir jenis barang, formulir *supplier*, formulir pembelian, formulir retur pembelian, formulir transaksi pengeluaran bahanbaku dan formulir order barang. Sedangkan desain *output* terdiri dari laporan persediaan bahan baku, laporan pembelian, laporan retur pembelian laporan *supplier* laporan transaksi pengeluaran barang dan laporan order barang. Hasil proses implementasi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan menghasilkan informasi yang dibutuhkan

perusahaan secara lebih *real time* dan bersifat otomatis sehingga memudahkan karyawan dalam melakukan tugas yang berkaitan dengan pencatatan persediaan. Selain itu, sistem yang dikembangkan tergolong sederhana atau mudah digunakan dan ukurannya kecil, sehingga komputer dengan spesifikasi sederhana cukup untuk menjalankan program ini. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dikembangkan ini, permasalahan yang terdapat pada sistem lama yang diterapkan UD. Utama Jati Yogyakarta dapat teratasi.

B. Saran

Di waktu yang akan datang, UD. Utama Jati Yogyakarta dapat melakukan pengembangan kembali sistem akuntansi persediaan bahan baku yang sekarang sedang dikembangkan. Namun dalam pengembangan sistem tersebut, perusahaan harus mempertimbangkan hal-hal yang menjadi kebutuhan perusahaan.

Pengembangan sistem selanjutnya akan lebih baik jika sistem dapat menyajikan laporan keuangan secara menyeluruh, sehingga sistem tidak menyajikan laporan persediaan saja. Namun perlu diperhatikan jika akan melakukan pengembangan sistem terkait laporan keuangan, perusahaan harus mengetahui dan mulai melatih untuk melakukan pencatatan terkait transaksi apapun yang terjadi di UD. Utama Jati Yogyakarta dan dimasukkan kedalam jurnal yang diperlukan dan melakukan pembukuan akuntansi secara benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatta, Hanif. 2007. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi: ANDI. Yogyakarta.
- Adhiwibowo Agnes. 2001. *Rancangan Sistem Komputerisasi SIA Persediaan (Studi Kasus Pada Apotik Dadi Sehat Semarang)*. Skripsi. Universitas Katholik Sugijapranata.
- Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta; BPFE.
- Bodnar, George H.J. dan Hopwood, William S. 2004. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 9: ANDI. Yogyakarta
- _____. 2000. Sistem Informasi Akuntansi Terjemahan Abadi. A.J dan M. Rudi, Tambunan : Salemba Empat. Jakarta
- Bringham, E. F dan Houston, 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Ed 10. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto: Salemba Empat Jilid 1. Jakarta.
- Gitosudarmo, Indriyo, 2002. Manajemen Keuangan. Edisi Keempat: BPFE. Yogyakarta.
- Hansen dan Mowen. 2009. Akuntansi Manajerial. Buku 1 Edisi 8: Salemba Empat. Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 1999. Analisis dan Desain, Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis: ANDI. Yogyakarta.
- Jogiyanto HM. 2001. Sistem Teknologi Informasi: ANDI. Yogyakarta.
- _____. 2008. Metodologi Penelitian Sistem Akuntansi: ANDI. Yogyakarta.
- Junindar. 2010. Membuat Aplikasi Interaktif dengan *Visual Basic 2010* dan *Microsoft Access 2010*. Mugi
- Longkutoy J, John. 1989. Pengenalan Komputer: Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi. Edisi 3: Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi. 2003. Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.

- Ni Luh Sari Widhiyani. (2007). Desain Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Berbasis Komputer pada Perusahaan Konstruksi. Skripsi. Universitas Udayana.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuraini, Siti. 2011. Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terkomputerisasi pada Beta Jaya Furniture dan Bahan Meubel. Skripsi. UNY
- Romney, Marshall, B. dan Steinbart. 2003. *Accounting Information System*. Ninth Edition. Pearson Education, Inc.
- Susanto, Azhar. 2004. Sistem Informasi Akuntansi: Lingga Jaya. Bandung.
- Winarno, W.W. 2006. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 2: UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Widjajanto N. 2001. Sistem Informasi Akuntansi: Erlangga. Jakarta.
- Wilkinson, J. W, dan Cerullo, M.J dan Raval, V, serta Wong-Om-Wing, B. 2000. *Accounting Information System: Essential Concept and Application, 4th ED*. John Wiley and Sonds, Inc. New York.
- Yuswanto. (2001). *Panduan Belajar Microsoft Visual Basic 6.0 untuk Program Multi User*.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana prosedur persediaan bahan baku yang diterapkan di UD. Utama Jati Yogyakarta?

Jawab: “Prosedurnya seperti biasa dari pembelian terus masuk ke gudang. Biasanya seminggu sekali kalau sempat kita cek jumlahnya, terus dimasukkan ke kartu persediaan.”

2. Bagaimana fungsi yang terkait dengan sistem persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta?

Jawab: “Fungsinya semua ikut bekerja. Karena kita sedikit orang, kadang bagian gudang dibantu oleh administrasi.”

3. Bagaimana dokumen yang digunakan terkait dengan sistem persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta?

Jawab: “Dokumen yang ada cuma dokumen biasa mas. Kita masih baru jadi belum tau banyak tentang hal itu.”

4. Bagaimana catatan yang digunakan terkait dengan sistem persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta?

Jawab: “Catatannya paling rekapitulasi persediaan sama catatan pembelian. Ada juga memo debet buat retur.”

5. Bagaimana Sistem Pengendalian Intern yang diterapkan di UD. Utama Jati Yogyakarta?

Jawab: “Wah, kita belum tau banget ya mas tentang hal itu. Tapi, saya sering kontrol persediaannya kok.”

6. Bagaimana *flowchart* Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta?

Jawab: “Kami tidak pernah bikin *flowchart*, mas. Tapi, alurnya sama seperti tadi, mas”

7. Bagaimana tahap analisis Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta?

Jawab: Sistem yang kami lakukan masih belum terorganisir dengan baik mas, jadi tidak pernah melakukan analisis sebelumnya. Tapi kalau mas mau meneliti, kami oke oke saja mas.

8. Bagaimana tahap desain Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta?

Jawab: Desainnya pun tidak kita buat mas, karena taunya cuma tinggal catat saja barang apa yang dibeli, masuk gudang, nanti kalau dipakai dikeluarkan, begitu saja mas.

9. Bagaimana tahap implementasi Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta?

Jawab: “Kalau sistemnya kita kan masih pakai manual, jadi nanti bagian admin tinggal catat-catat aja di buku. Kalau bisa bantuin saya atur persediaan, mas. Sesuai dengan prinsip yang wajar.”



UD. UTAMA JATI YOGYAKARTA

Jalan Imogiri Barat Km 9,5 Yogyakarta

Yogyakarta, 20 Februari 2015

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,

Berdasar Surat ijin penelitian untuk Penulisan Skripsi yang diterbitkan pihak Universitas Negeri Yogyakarta yang ditujukan kepada pihak UD. Utama Jati Yogyakarta, maka dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Dhika Permana

NIM : 13812145006

Adalah benar telah melakukan penelitian ditempat usaha kami guna keperluan penulisan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
UD. Utama Jati Yogyakarta

Aries



UD. UTAMA JATI YOGYAKARTA

Jalan Imogiri Barat Km 9,5 Yogyakarta

Yogyakarta, 18 Maret 2015

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,

Berdasarkan permintaan mahasiswa penelitian atas nama:

Nama : Dhika Permana

NIM : 13812145006

Untuk meminta dokumen dan catatan terkait kegiatan transaksi perusahaan guna menjadi sarana pendukung lampiran Tugas Akhir Skripsi, dengan ini kami pihak UD. Utama Jati Yogyakarta menerangkan bahwa akses data dan informasi hanya diijinkan dalam lingkungan kantor UD. Utama Jati Yogyakarta.

Hormat kami,
UD. Utama Jati Yogyakarta




Aries

Daftar Harga Komputer Berikut sudah banyak tersedia di toko komputer online atau offline dengan penawaran harga yang mungkin sedikit berbeda, namun tidak jauh dengan harga yang kami tawarkan.

Daftar Harga Komputer PC Terbaru 2015

	Lenovo PC All in One C225 AMD E450 1.65 HD6320, 18.5 inch LCD, 500GB HDD, 2GB RAM DDR3, USB, Bluetooth, WiFi, Lan, Card Reader, Camera, VGA, DOS Rp 3.500.000,-
	Asus PC CP3130-ID001D Intel Core i3 3.3 GHz, 18.5" LED, 500GB HDD, 2GB RAM DDR3, VGA Intel HD Graphics, DVD, Bluetooth, WiFi, USB, HDMI, LAN, Card Reader, DOS Rp 6.100.000,-
	Lenovo AIO M72Z Touch Intel Core i3 3240 3.4 GHz, 20" inch, 500GB HDD, 2GB SODIMM DDR3, VGA Intel HD Graphics,

Harga PC diunduh dari <http://www.temukanharga.com/2014/01/daftar-harga-komputer-murah.html>

	
Printer Canon Pixma All-in-One Rp 1.399.000,-	
	Canon Laserjet LBP 6000 Putih - Kecepatan Cetak 18 ppm - 2400 x 600 dpi - Teknologi Canon Fixing On-Demand - Warna Putih - Konsumsi Daya 295 W - Kapasitas Tray: 150 Lembar - Input USB
	Rp 1.150.000,-
	Canon Pixma iP2770 Inkjet Hitam - Kecepatan Cetak 7.0 ipm - 4800 x 1200 dpi - Konektor USB 2.0 Hi-Speed - Teknologi FINE - Foto Tanpa Border - Tipe Media (A4, Letter, Legal, A5, B5, Envelope) - Kapasitas Tray 100 Lembar - Konsumsi Daya 11 W
	Rp 525.000,-

Harga Printer diunduh dari <http://www.temukanharga.com/2014/03/harga-printer-canon-terbaik.html>

4 results found in *OPERATING SYSTEM*

Product Name	Price	Discount
Microsoft Windows 7 Home Basic 32 Bit (OEM)	Rp. 1.068.700,-	Save 17%
Microsoft Windows 7 Home Basic 64 Bit (OEM)	Rp. 1.430.600,-	
Microsoft Windows 7 Starter Edition (OEM)	Rp. 787.200,-	Save 22%

Harga *software* diunduh dari <http://www.jakartanotebook.com/operating-system>